

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SUGESTIF  
DENGAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS XA  
SMA NEGERI 1 PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh  
**FITRIANA EBTA SARI**  
**06201244049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2014**

## PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul  
Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif  
dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas XA  
SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta ini telah disetujui oleh pembimbing  
sebagai salah satu persyaratan untuk yudisium.



Yogyakarta, 28 Januari 2014

Pembimbing I,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.

NIP 19670204 199203 1 002

Yogyakarta, 28 Januari 2014

Pembimbing II,

Ari Kusmiatun, M.Hum.

NIP 19780715 200112 2 002



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis  
Karangan Narasi Sugestif dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas XA  
SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta ini telah dipertahankan di depan  
Dewan Penguji pada 18 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M.Hum.	Ketua Penguji		18 Januari 2014
Ari Kusmiatun, M.Hum.	Sekretaris Penguji		15 Januari 2014
Hartono, M.Hum.	Penguji I		20 Januari 2014
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Penguji II		22 Januari 2014

Yogyakarta, 24 Januari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001



## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

nama : Fitriana Ebta Sari

NIM : 06201244049

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

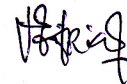
fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Februari 2014

Penulis,



Fitriana Ebta Sari

## **MOTTO**

“... Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(QS. Al-Insyirah ayat 6-8)

“Ujian, cobaan, dan fitnah adalah jembatan emas bagi pejuang kebenaran untuk mencapai cita-cita”.

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada,

Ibunda tercinta, Sri Muryati sebagai hadiah ulang tahun yang ke-44.  
Ayahanda tersayang, Djoko Sri Sayogo (alm), teriring doa untukmu ayah.  
Semoga engkau bahagia dan mendapat tempat yang terindah disisiNya.

Kedua adikku, Annas dan Kartika yang selalu menjadi motivasi. Ini lah wujud tanggungjawab, tanda bakti, dan cinta kasihku kepada kalian bisa menyelesaikan studi S1.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi. Dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas XA SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta. Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Saya menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Dr. Maman Suryaman, M.Pd. dan Ari Kusmiatun, M.Hum. yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukannya.

Saya mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Pakem Sleman, Drs. Sukardi yang telah memberikan izin penelitian di SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Dra. Dwi Harumningsih atas semua kemudahan dan bantuannya, serta siswa-siswi SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta khususnya kelas XA yang telah bersedia bekerjasama dalam proses penelitian ini.

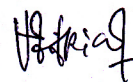
Terima kasih tidak lupa saya sampaikan kepada keluarga besar Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2006, khususnya kelas IJK, atas kebersamaan selama ini. Putri, Abit, Igun, Ana, Jati, Yanik, Lia, Nia, Triyana, Nita, Dewi, Santi, Fahmi, Pepy, Adit, Arif, Dono, Yuanita, Erma, Tutik, dan Wulan yang telah menemani saya dan tidak pernah lelah memberikan motivasinya, serta semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu per satu

yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan selama ini akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah Swt.

Akhirnya, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi pencapaian yang lebih baik.

Yogyakarta, Februari 2014

Penulis



Fitriana Ebta Sari

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
.....	
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
ABSTRAK .....	
.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Batasan Istilah .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Keterampilan Menulis .....	10
2. Karangan Narasi .....	17
3. Media Pembelajaran Menulis .....	22
4. Media Gambar Seri .....	27
B. Penelitian yang Relevan .....	29

C. Kerangka Pikir .....	32
D. Hipotesis Tindakan .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Prosedur Perencanaan Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	45
H. Instrumen Penilaian.....	45
I. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas Penelitian .....	50
1. Validitas.....	50
2. Reliabilitas.....	51
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif.....	53
2. Deskripsi Keterampilan Menulis Narasi pada Pratindakan.....	56
3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif dengan Media Gambar Seri.....	61
a. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	62
1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I .....	62
2) Pelaksanaan Tindakan .....	63
3) Pengamatan.....	66
4) Refleksi .....	72
b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	73
1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II .....	73
2) Pelaksanaan Tindakan .....	74
3) Pengamatan.....	78
4) Refleksi .....	83
c. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus III .....	84
1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus III .....	85
2) Pelaksanaan Tindakan.....	85
3) Pengamatan .....	89
4) Refleksi .....	93



4. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa dengan Media Gambar Seri .....	96
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	98
1. Informasi Awal Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa.....	99
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Media Gambar Seri .....	100
3. Peningkatan Setiap Aspek Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif dengan Media Gambar Seri .....	136
4. Penafsiran dan Pemaknaan Hasil Penelitian.....	144
5. Keterbatasan Penelitian .....	150
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	153
B. Implementasi Hasil Penelitian .....	154
C. Saran .....	155
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	157
<b>LAMPIRAN</b> .....	159

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Jadwal Pelaksanaan penelitian .....	160
Lampiran 2	: Catatan Lapangan .....	161
Lampiran 3	: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran .....	179
Lampiran 4	: Lembar Pengamatan Guru.....	182
Lampiran 5	: Silabus .....	185
Lampiran 6	: RPP .....	186
Lampiran 7	: Pedoman Penilaian Menulis Narasi.....	203
Lampiran 8	: Media Gambar Seri Siklus I-III.....	204
Lampiran 9	: Daftar Nama Siswa.....	211
Lampiran 10	: Skor Keterampilan Menulis Narasi Pratindakan .....	212
Lampiran 11	: Skor Keterampilan Menulis Narasi Siklus I.....	215
Lampiran 12	: Skor Keterampilan Menulis Narasi Siklus II.....	218
Lampiran 13	: Skor Keterampilan Menulis Narasi Siklus III .....	221
Lampiran 14	: Skor Rerata Keterampilan Menulis Narasi Pratindakan....	224

Lampiran 15 : Skor Rerata Keterampilan Menulis Narasi Siklus I .....	225
Lampiran 16 : Skor Rerata Keterampilan Menulis Narasi Siklus II .....	226
Lampiran 17 : Skor Rerata Keterampilan Menulis Narasi Siklus III.....	227
Lampiran 18 : Pedoman Wawancara .....	228
Lampiran 19 : Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa.....	229
Lampiran 20 : Angket Informasi Awal Menulis Narasi Siswa..... ..	233
Lampiran 21 : Hasil Angket Informasi Awal Menulis Narasi Siswa..... ..	234
Lampiran 22 : Angket Akhir Pascatindakan Menulis Siswa..... ..	235
Lampiran 23 : Hasil Angket Akhir Pascatindakan Menulis Siswa.....	237
Lampiran 24 : Foto Penelitian.....	238
Lampiran 25 : Dokumen Tugas Siswa Tahap Pratindakan.....	240
Lampiran 26 : Dokumen Tugas Siswa Siklus I.....	244
Lampiran 27 : Dokumen Tugas Siswa Siklus II .....	247
Lampiran 28 : Dokumen Tugas Siswa Siklus III .....	253
Lampiran 29 : Surat Izin Penelitian .....	259

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Teks Narasi Beserta Fungsi dan Contohnya.....	19
Tabel 2	: Narasi Sugestif dan Narasi Ekspositoris.....	20
Tabel 3	: Jenis Media.....	23
Tabel 4	: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	38
Tabel 5	: Kriteria Penilaian Menulis Narasi.....	47
Tabel 6	: Kriteria Penilaian Menulis Narasi yang telah dimodifikasi	49
Tabel 7	: Hasil Angket Pratindakan.....	54
Tabel 8	: Hasil Skor Keterampilan Menulis Narasi Sugestif tahap Pratindakan..... .....	57
Tabel 9	: Lembar pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I .....	67
Tabel 10	: Hasil Skor Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siklus I.....	69
Tabel 11	: Peningkatan Skor Rerata Setiap Aspek Menulis Narasi Sugestif dari Pratindakan ke Siklus I.....	70
Tabel 12	: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II.....	79
Tabel 13	: Hasil Skor Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siklus II.....	81
Tabel 14	: Peningkatan Skor Rerata Setiap Aspek Menulis Narasi Sugestif dari Siklus I ke Siklus II.....	82
Tabel 15	: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus III .....	90

Tabel 16	: Hasil Skor Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siklus III... ..	91
Tabel 17	: Peningkatan Skor Rerata Setiap Aspek Menulis Narasi Sugestif dari Siklus II ke Siklus III .....	92
Tabel 18	: Hasil Angket Pascatindakan Menulis Narasi.....	94
Tabel 19	: Peningkatan Skor Setiap Aspek Menulis Narasi dari Pratindakan hingga Siklus III.....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Rangka Pikir Penelitian .....	34
Gambar 2	: Model Penelitian Tindakan Kelas .....	36
Gambar 3	: SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta .....	37
Gambar 4	: Pelaksanaan Pratindakan.....	56
Gambar 5	: Media Gambar Seri Siklus I .....	63
Gambar 6	: Siswa mengamati media Gambar Seri Siklus I .....	64
Gambar 7	: Grafik Perbandingan Nilai Setiap Aspek Menulis Narasi pada Pratindakan dan Siklus I .....	71
Gambar 8	: Grafik Perbandingan Jumlah Skor Rerata Menulis Narasi pada Pratindakan dan Siklus I .....	71
Gambar 9	: Media Gambar Seri Siklus II.....	75
Gambar 10	: Siswa mencermati media Gambar Seri dan menyusun ide pokok Siklus II.....	76
Gambar 11	: Grafik Perbandingan Nilai Rerata Setiap Aspek Menulis Narasi pada Siklus I dan Siklus II .....	82
Gambar 12	: Grafik Perbandingan Jumlah Skor Rerata Menulis Narasi Sugestif pada Siklus I dan Siklus II.....	83
Gambar 13	: Siswa Mencermati Media Gambar Seri Siklus III.....	86
Gambar 14	: Media Gambar Seri Siklus III.....	87
Gambar 15	: Siswa Membuat teks Narasi Sugestif pada Siklus III.....	89
Gambar 16	: Grafik Perbandingan Skor Rerata setiap Aspek Menulis Narasi Sugestif pada Siklus II dan Siklus III.....	92

Gambar 17	: Grafik Perbandingan Jumlah Skor Rerata Menulis Narasi Sugestif pada Siklus II dan Siklus III .....	93
Gambar 18	: Grafik Perbandingan Nilai Rerata setiap Aspek Menulis Narasi Sugestif pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III .....	97
Gambar 19	: Grafik Perbandingan Jumlah Skor Rerata Menulis Narasi pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	98
Gambar 20	: Grafik Peningkatan Skor Rerata Keterampilan Menulis Narasi Siswa dari Pratindakan hingga Siklus III .....	136
Gambar 21	: Grafik Peningkatan Aspek Isi dari Pratindakan hingga Siklus III .....	137
Gambar 22	: Grafik Peningkatan Aspek Organisasi dari Pratindakan hingga Siklus III .....	139
Gambar 23	: Grafik Peningkatan Aspek Penggunaan Bahasa dari Pratindakan hingga Siklus III .....	140
Gambar 24	: Grafik Peningkatan Aspek Penggunaan Kosakata dari Pratindakan hingga Siklus III .....	141
Gambar 25	: Grafik Peningkatan Aspek Penggunaan Mekanik dari Pratindakan hingga Siklus III.....	142

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI  
SUGESTIF DENGAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS XA  
SMA NEGERI 1 PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA  
(Penelitian Tindakan Kelas)  
Fitriana Ebta Sari**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sugestif dengan media Gambar Seri pada siswa Kelas XA SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XA SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 36 siswa. Prosedur pelaksanaan dan implementasi tindakan di lokasi penelitian terbagi dalam tiga siklus yang pada tiap siklusnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, penilaian keterampilan menulis narasi sugestif, angket, wawancara dengan guru dan siswa, pedoman penskoran yang dianalisis secara kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (hasil, proses, demokratik, dialog) dan reliabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Gambar Seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sugestif siswa Kelas XA SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi sugestif tampak dari kualitas proses dan produk. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung lebih menarik, menyenangkan, dan dapat dilihat dari kondisi siswa yang lebih aktif berperan serta dalam pembelajaran. Siswa lebih antusias, lebih mandiri dan tidak selalu bergantung kepada guru. Peningkatan kualitas proses pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Hal ini berdasarkan hasil tes praktik keterampilan menulis narasi sugestif dari pratindakan hingga siklus III. Pada pratindakan, nilai rerata siswa sebesar 48,89 dan pada akhir siklus III nilai rerata siswa menjadi 76,49, yang berarti terjadi kenaikan nilai rerata sebesar 27,6 atau setara dengan 36,08%. Dengan demikian, keterampilan menulis karangan narasi sugestif siswa Kelas XA SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta mengalami peningkatan baik proses maupun hasil setelah dikenai tindakan dengan menggunakan media Gambar Seri.

**Kata kunci: peningkatan keterampilan menulis, narasi sugestif, media gambar seri.**



**THE SUGGESTIVE NARRATIVE COMPOSITION WRITING SKILL BY  
A SERIAL PICTURE MEDIA IN XA GRADE STUDENTS OF STATE  
SENIOR HIGH SCHOOL I OF PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA  
(Class Action Research)**

**FitrianaEbta Sari**

**ABSTRACT**

This research was aimed to improve a suggestive narrative composition writing skill with a Serial Picture media in XA Grade students of State Senior High School (SMA Negeri) I of Pakem, Sleman, Yogyakarta. This was a Class Action Research (PTK). The subjects in this research were XA grade students of SMA Negeri I of Pakem, Sleman, Yogyakarta of 2009/2010 learning year numbered 36. The enforcement procedure and action implementation in the research location was divided into three cycles that each cycle had four components namely: *planning, acting, observing and reflecting*. Data gathering technique was observation, suggestive narrative writing skill evaluation, questionnaire, interviewing teachers and students, scoring manuals was analyzed qualitatively. Data obtained was analyzed descriptive qualitatively supported by a quantitative data. This data analysis technique was seen from a process data analysis and product data analysis. Data validity was obtained through validity (result, process, democratic, dialog) and reliability.

This research result showed that a Serial Picture media application could improve a suggestive narrative composition writing skill of XA grade students of SMA Negeri I of Pakem, Sleman, Yogyakarta. The improvement of suggestive narrative composition writing skill was seen from process and product quality. The process quality improvement could be seen from learning process enforcement run more interestingly, exciting and could be seen from students condition who were more actively playing roles in learning. The students were more enthusiastic, more independent and they were not dependent upon teachers. Eventually, the process quality improvement affected positively towards product quality improvement. This was based on a practical test result of suggestive narrative writing skill from pre-action to 3<sup>rd</sup> cycle. In the pre-action, student average score was 48.89 and in the end of 3<sup>rd</sup> cycle the student average score became 76.49 that meant there was a score increase average of 27.60 or equivalent to 36.08%. Therefore, the suggestive narrative composition writing skill of XA grade students of SMA Negeri I Pakem, Sleman, Yogyakarta increased both in process as well as result after being acted using a Serial Picture media.

**Keyword: composition writing skill, suggestive narrative, serial picture me**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis adalah salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah tempat mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis dengan baik melalui metode yang tepat sebagai potensi dan daya kreativitas siswa dapat tersalurkan.

Menulis merupakan suatu kegiatan keterampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresi. Dalam kegiatan menulis ini, maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Kemampuan menulis perlu adanya praktik yang banyak dan teratur. Sebagaimana yang dikemukakan Nida dan Harris (*via* Tarigan, 2008: 1) hal tersebut disebabkan karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang terdiri dari, keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking*

*skills*), ketrampilan membaca (*reading skills*), dan ketrampilan menulis (*writing skills*). Di dalam kegiatan menulis seseorang dapat menyampaikan gagasan, ide, konsep, perasaan, dan keinginannya. Menulis juga dapat digunakan untuk merekam peristiwa dalam bentuk tulis, melaporkan kejadian, meyakinkan, dan mempengaruhi.

Keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dibandingkan dengan empat keterampilan berbahasa lain (Akhadiah, 1998: 37). Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat berpengaruh adalah bekal menulis yang belum cukup dan faktor psikologis yang cukup dominan, yaitu bahan ajar yang kurang menarik siswa serta bekal atau ilmu tentang menulis yang belum cukup. Faktor internal ini hanya diatasi oleh diri kita sendiri yaitu dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap suatu tulisan sehingga membuat seseorang tertarik untuk menulis dan membiasakan diri berlatih menulis meski hanya menulis buku *diary*. Ketidakpercayaan diri yang terlalu besar juga dapat mengakibatkan seseorang tidak berani mengambil risiko dan malas menulis. Hambatan ini dapat diatasi dengan membiasakan diri menulis dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Dengan adanya hal tersebut, seseorang tidak akan terbebani dalam menulis.

Faktor eksternal yang dapat berpengaruh dalam menulis adalah situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk menulis. Jadi, faktor

eksternal dan internal dalam diri seseorang dapat mempengaruhi minat menulis seseorang. Menurut Supriyadi (1992: 32) faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan menulis rendah adalah faktor kesulitan siswa dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikirannya dalam kalimat. Dalam menulis orang harus memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam tulisan yaitu organisasi tulisan yang meliputi kata, kalimat, dan paragraf serta aspek kebahasaan yang berkaitan dengan penerapan penulisan kata dan kalimat efektif. Hal ini yang menjadikan keterampilan menulis dirasa sangat sulit. Fenomena tersebut memunculkan upaya sebagai bentuk solusi mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan siswa yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta pada 11 Februari 2010, diketahui bahwa pembelajaran menulis narasi di kelas X SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta masih mengalami berbagai kendala dan kesulitan. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menulis, siswa sering merasa kebingungan karena terbatasnya ide dalam mengemukakan ke dalam bentuk tulisan. Siswa juga kesulitan menemukan pilihan kosakata yang tepat, struktur kalimat baku, dan penggunaan ejaan yang sesuai, sehingga mereka kurang optimal dalam menghasilkan tulisan narasi. Siswa juga menganggap bahwa pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan,

dibuktikan dengan minat siswa terhadap keterampilan menulis yang masih rendah.

Permasalahan di atas erat kaitannya dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Dra. Dwi Harumningsih selaku guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah dibanding dengan keterampilan berbahasa yang lain. Menurut beliau, dalam pembelajaran teori menulis siswa sudah paham, namun ketika dihadapkan pada praktik menulis, siswa cenderung mengalami kesulitan. Proses pembelajaran menulis belum berjalan maksimal. Kualitas hasil belajar siswa kurang memuaskan. Dilihat dari kriteria keberhasilan, masih banyak siswa yang kurang berhasil dalam mengikuti pembelajaran menulis. Kurangnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran menulis.

Model pembelajaran yang digunakan juga belum variatif, guru lebih cenderung menggunakan cara pembelajaran konvensional. Artinya, guru menjelaskan materi pelajaran disertai contoh sementara siswa hanya memperhatikan dan diminta untuk mengerjakan tugas. Sistem pembelajaran seperti ini akan membuat siswa kurang aktif dan terkadang membuat siswa jenuh. Untuk itu, diperlukan solusi pemecahan masalah agar kesulitan-kesulitan itu dapat teratasi dengan baik.

Salah satu pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Djamarah dan Aswan (2006: 137) mengungkapkan penggunaan media dapat membantu dalam proses pembelajaran, ketidakjelasan bahan tertentu dengan kehadiran media sebagai perantara, kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan materi ajar.

Agar proses yang dilalui siswa sesuai dengan prinsip pembelajaran berbahasa dan bersastra yang mengacu kepada pembelajaran tentang jenis-jenis wacana untuk dapat dipahami, diterapkan, dan dikreasi, di dalam pembelajaran diperlukan media pembelajaran. Media itu dapat berupa buku, tape recorder, video, kamera, film, *slide*, internet, musik, gambar, foto, televisi, grafik, poster, surat kabar, dan sebagainya (Suryaman, 2008: 48). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media visual berupa gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif dengan media Gambar Seri.

Salah satu keterampilan menulis adalah menulis karangan narasi sugestif. Dengan kegiatan menulis seperti karangan narasi sugestif ini, siswa dapat mengungkapkan daya khayal dan imajinasinya dalam bentuk suatu rangkaian cerita. Sehingga dapat merangsang daya khayal pembaca. Pembaca

akan menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah suatu yang tersurat mengenai objek atau subjek yang bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah sesuatu yang tersirat. Semua objek dipaparkan sebagai suatu rangkaian gerak, kehidupan para tokoh dilukiskan dalam satuan gerak yang dinamis, bagaimana kehidupan itu berubah dari waktu ke waktu. Di dalam kegiatan seperti menulis karangan narasi sugestif diperlukan suatu imajinasi, kreativitas, dan ide agar cerita akan lebih menarik. Untuk menarik minat atau membuat suatu pembelajaran itu menjadi menarik, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media Gambar Seri. Gambar harus memiliki kriteria bahwa gambar tersebut dapat membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa cepat menerima materi dengan baik, serta tujuan pembelajaran pun tercapai dengan cara yang kreatif. Pemilihan media dalam bentuk Gambar Seri ini dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, yaitu 1) untuk mempermudah siswa dalam menuangkan ide dalam draf karangan, 2) mengatasi kesulitan siswa di dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif, 3) meningkatkan kegairahan siswa dalam proses belajar-mengajar sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa, dan 4)

membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam bentuk sebuah gambar.

Pembelajaran menulis narasi sugestif dengan media Gambar Seri ini merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa. Diharapkan dengan menggunakan media Gambar Seri ini, siswa dapat menggali ide dari gambar yang mereka lihat tersebut dan siswa bisa berlatih untuk dapat menulis karangan secara maksimal, yang padu, logis, dan teratur.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut.

1. Siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan dan keinginannya dalam sebuah bentuk karangan yang baik.
2. Kurangnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran masih menggunakan cara konvensional, yaitu guru yang menjelaskan, sementara siswa hanya mendengar dan memperhatikan.
4. Siswa menganggap pembelajaran menulis narasi merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan.
5. Motivasi dan minat siswa terhadap kemampuan keterampilan menulis narasi masih rendah karena adanya perasaan malas dalam menulis.
6. Keterampilan siswa menulis narasi sugestif masih rendah, dibuktikan dengan hasil yang kurang baik, dan belum mencapai KKM.



### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat diketahui bahwa masalah muncul dalam penelitian ini bervariasi. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pembatasan masalah agar pembahasan lebih terfokus. Yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis karangan narasi sugestif dengan media Gambar Seri pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi sugestif dengan media Gambar Seri pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta?

### **E. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sugestif dengan media Gambar Seri pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta.

### **F. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sugestif.

## 2. Manfaat bagi guru

Upaya menawarkan inovasi media pembelajaran dalam menghadapi permasalahan pada proses pembelajaran menulis.

## 3. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta.

## **G. Batasan Istilah**

Batasan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Peningkatan adalah suatu bentuk usaha atau kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan menuju ke arah yang lebih baik.
2. Keterampilan menulis narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca.
3. Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa menangkap dan memahami materi yang diberikan.

4. Gambar Seri adalah suatu metode belajar yang menggunakan beberapa buah gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Gambar-gambar tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain sehingga menjadi suatu rangkaian cerita secara kronologis.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

Kajian teori ini merupakan penjelasan tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian, seperti yang tertera dalam tujuan penelitian. Kajian teoritis yang akan dipaparkan pada bab ini antara lain: keterampilan menulis, karangan narasi sugestif, media pembelajaran menulis, media pembelajaran Gambar Seri.

#### **1. Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keempat aspek keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa dipahami oleh orang lain (Marwoto, 1987: 12).

Menurut Gie (2002: 3), menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Sementara itu, Enre (1988: 5) mengemukakan keterampilan menulis adalah keterampilan mengorganisasikan pikiran, ide, dan pengalaman dengan mempergunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, jika mereka memahami bahasa dan lambang grafik tersebut (Tarigan, 1983: 21). Artinya, bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang tidak sekedar menggambarkan simbol-simbol grafis secara konkret, tetapi juga menuangkan buah pikiran, ide, atau gagasan ke dalam bahasa tulis yang berupa rangkaian kalimat yang utuh dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Penulis harus memiliki persyaratan dalam menulis, yaitu mampu menuangkan gagasan, menyusun kalimat dan paragraf, menggunakan kosakata dengan efektif, dan mengetahui teknik penulisan yang tepat.

Dalam menulis terdapat dua kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Pertama, kemampuan mengorganisasikan karangan melalui langkah-langkah mendapatkan topik yang kemudian menjadi tema karangan, setelah itu siswa mampu mengembangkan tema menjadi kerangka karangan dan mampu mengembangkan karangan yang utuh. Kedua, kemampuan menerapkan kaidah kebahasaan yang terdiri atas menerapkan ejaan dan tanda baca, menerapkan pola bentuk dan pola kalimat, menulis kalimat efektif tertentu sehingga menjadi karangan yang utuh.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, ide, atau pikiran melalui bahasa tulis yang tepat, baik, dan benar kepada orang lain (pembaca) untuk dipahami. Seseorang mengungkapkan gagasan dan perasaannya tidak hanya secara lisan, tetapi juga secara tertulis, atau bahkan melalui sebuah gambar. Tidak semua orang bisa dengan mudah mengungkapkan gagasan secara lisan, mereka cenderung memilih mengungkapkannya secara tertulis.

#### **a. Tujuan Menulis**

Menurut Hartig (*via* Tarigan, 1991: 24-25) tujuan menulis mencakup penugasan, altruistik, persuasif, informational, pernyataan diri, kreatif, dan pemecahan masalah. Adapun penjelasan untuk masing-masing tujuan adalah sebagai berikut.

- a) Tujuan penugasan (*assignment purpose*), karena penulis diberi tugas untuk menulis, jadi kegiatan menulis ini tidak disebabkan karena kesadaran sendiri tetapi karena tugas yang dibebankan kepadanya.
- b) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*), untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca, memahami dan menghargai perasaan serta penalarannya.
- c) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*), untuk menyakinkan akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

- d) Tujuan informational dan penerangan (*informational purpose*), untuk memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.
- e) Tujuan pernyataan diri (*self expressive*), kegiatan ini untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.
- f) Tujuan kreatif (*creative purpose*), untuk menyatakan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal dan idaman.
- g) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), kegiatan ini untuk memecahkan masalah yang dihadapi, ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikirannya sendiri agar dapat diterima dan dimengerti oleh pembaca.

Kemampuan intelektual seseorang akan turut berkembang jika keterampilan menulisnya semakin baik. Untuk itu, pembelajaran menulis perlu mendapat perhatian khusus oleh guru dan masyarakat pada umumnya.

Menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan menulis dapat membantu seseorang berpikir lebih rendah. Dilihat dari sudut pandang tersebut, Enre (1988: 6) menguraikan kegunaan menulis menjadi beberapa, antara lain sebagai berikut.

- a. Dengan menulis dapat menolong seseorang untuk menemukan kembali apa yang pernah diketahui. Menulis suatu topik dapat merangsang pemikiran

mengenai topik tersebut dan membantu membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam bawah sadar.

- b. Menulis menghasilkan ide-ide baru. Menulis dapat merangsang pikiran untuk mengadakan hubungan. Mencari pertalian dan menarik persamaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya tidak menulis.
- c. Menulis membantu mengorganisasi pikiran dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri.
- d. Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dievaluasi. Penulis dapat membuat jarak dengan idenya sendiri dan melihat lebih objektif pada waktu kita menulisnya.
- e. Menulis membantu menyerap informasi dan menguasai informasi terbaru. Penulis akan lebih banyak memahami banyak materi dan menyimpannya lebih lama jika menulis tentang hal itu.

Dengan adanya tujuan dan manfaat atau kegunaan menulis maka pelajaran menulis tidak boleh diabaikan dalam setiap pembelajaran. Karena dengan menulis tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang juga dapat meningkat.

## **b. Fungsi Menulis**

Gie (2002: 5) menyatakan bahwa, kegiatan menulis mempunyai fungsi penting sebagai berikut: (1) menulis sebagai sarana untuk menemukan sesuatu,



(2) menulis berguna untuk menemukan ide baru, (3) menulis berguna untuk mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep.

### **c. Tahapan Menulis**

Untuk mempermudah menulis harus memperhatikan tahapan-tahapan menulis, yang meliputi lima tahap, yakni pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi (Tompkins, 2010: 52-59).

#### **1) Pramenulis**

Pramenulis adalah tahap persiapan untuk menulis. Tahap ini sangat penting dan menentukan dalam tahap-tahap menulis selanjutnya. Sebagian waktu menulis dihabiskan dalam tahap ini. Adapun hal-hal yang dilakukan siswa dalam tahap ini adalah: (1) memilih topik, (2) mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, dan (3) memperoleh dan menyusun ide-ide. Siswa dipersilahkan untuk menentukan topik karangan sendiri. Jika ada siswa yang merasa kesulitan, guru dapat membantunya dengan mengadakan *brainstorming* (urun rembug) untuk menentukan beberapa macam topik kemudian meminta siswa yang merasa kesulitan memilih topik tersebut untuk memilih salah satu yang paling menarik di antara topik-topik itu. Melalui kegiatan pramenulis, siswa berbicara, menggambar, membaca dan bahkan menulis untuk mengembangkan informasi yang diperlukan untuk topik-topik mereka.

## 2) Menulis draf

Tahap menulis draf siswa diminta hanya mengekspresikan ide-ide mereka ke dalam tulisan kasar. Siswa memulai menulis draf ini dengan ide atau pola pikir yang terbatas, karena seorang penulis tidak memulai menulis dengan komposisi yang siap seperti disusun dalam pikiran mereka. Pada tahap membuat draf ini waktu lebih difokuskan pada mengeluarkan ide-ide dengan sedikit atau tidak sama sekali memperhatikan pada aspek-aspek teknis menulis seperti ejaan, penggunaan istilah, atau struktur.

## 3) Merevisi

Tahap merevisi siswa memperbaiki ide-ide mereka dalam karangan. Merevisi bukanlah membuat karangan menjadi lebih halus, tetapi kegiatan ini lebih berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pembaca. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah: (1) membaca ulang seluruh draf, (2) *sharing* atau berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan dengan teman dalam kelompok, dan (3) mengubah atau merevisi tulisan dengan memperhatikan reaksi, komentar, atau masukan dari teman atau guru.

## 4) Menyunting

Fokus dari tahap menyunting ini adalah mengadakan perubahan-perubahan aspek mekanik karangan. Siswa memperbaiki karangan mereka dengan memperbaiki ejaan atau kesalahan mekanik yang lain. Tujuannya adalah

untuk membuat karangan lebih mudah dibaca orang lain. Adapun aspek-aspek mekanik yang diperbaiki adalah penggunaan huruf besar, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah dan kosakata serta format karangan. Waktu yang paling tepat untuk mengajarkan aspek-aspek mekanik ini ialah pada tahap menyunting bukannya melalui latihan-latihan pada buku kerja siswa. Setelah siswa membaca cepat dan menentukan kemungkinan kesalahan yang sebanyak mungkin ada dalam karangan mereka. Siswa kemudian memperbaikinya secara individu atau dengan bantuan orang lain. Siswa benar-benar meresapi keterangan dan perbaikan dari guru atau teman sekelas.

#### 5) Mempublikasi

Tahap mempublikasi, tahap akhir menulis, siswa mempublikasikan tulisan mereka dalam bentuk yang sesuai atau berbagi tulisan dengan pembaca yang telah ditentukan. Pembaca bisa teman sekolah, guru, pegawai sekolah, atau bahkan kepala sekolah. Adapun bentuk-bentuk tulisan yang bisa digunakan adalah buku, jurnal, laporan, atau tulisan lain. Penentuan bentuk tulisan ini ditetapkan berdasarkan kesepakatan siswa.

## **2. Karangan Narasi**

### **a. Pengertian Narasi**

Narasi merupakan salah satu karangan yang dikategorikan berdasarkan bentuknya selain karangan deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan narasi (Gie, 2002). Menurut Gie, karangan narasi adalah karangan yang berbentuk cerita.

Menurut Keraf (2007: 136), narasi dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijamin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat dikatakan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan se jelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Tidak jauh berbeda dengan Gie dan Keraf, Finosa (2001: 15) berpendapat bahwa karangan narasi (berasal dari *narration*) adalah awal suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis. Sementara itu, menurut Nursisto (1999: 39), narasi adalah karangan yang berupa rangkaian yang terjadi dalam satu kesatuan waktu yang mempunyai ciri-ciri: 1) bersumber dari fakta atau fiksi, 2) berupa ringkasan peristiwa, dan 3) bersifat menceritakan.

Menurut Droga dan Humphrey (2005: 149) tujuan sosial narasi adalah untuk menghibur dan berhadapan dengan perkembangan kejadian yang tidak biasa dan tidak terduga-duga. Struktur narasi menurut Droga dan Humphrey adalah sebagai berikut.

- a) *Orientation*, yaitu mendeskripsikan setting tempat dan waktu, mengenalkan karakter utama. Fungsinya adalah untuk menarik perhatian pembaca.
- b) *Complication*, yaitu berisi urutan kejadian-kejadian yang mungkin berawal di pertunjukan biasa tapi kemudian berubah tak biasa atau bersifat

problematis untuk satu karakter atau lebih. Karakter-karakter tersebut menunjukkan reaksi atau penilaian terhadap kejadian yang diceritakan.

- c) *Resolution*, yaitu berhubungan dengan usaha untuk mengatasi masalah.
- d) *Coda*, tahap pilihan yang memberikan evaluasi dari kejadian-kejadian yang diceritakan, bisa berupa keadaan/situasi yang dipelajari oleh karakter.

Berikut tabel struktur teks narasi beserta fungsi dan contohnya, yang dipaparkan oleh Droga-Humphrey (2005: 150)

**Tabel 1: Struktur Teks Narasi Beserta Fungsi dan Contohnya**

<b>Struktur teks</b>	<b>Fungsi</b>	<b>Contoh</b>
<i>Orientation</i> , pendahuluan	Mendeskripsikan latar ( <i>setting</i> ) tempat dan waktu, dan mengenalkan karakter utama	Suatu hari Kate menemukan laba-laba di halaman belakang dan memutuskan memilihnya untuk diceritakan di depan kelas. Dia menyukai laba-laba dan tahu bahwa laba-laba itu berbahaya. Ketika tiba waktunya untuk menunjukkan dan menceritakan di depan kelas, Kate berdiri penuh semangat dan membuka kotak untuk menunjukkan keseluruhan tubuh laba-laba.
<i>Complication</i> , rangkaian peristiwa ( <i>sequences of events</i> )	Menceritakan rangkaian kejadian secara kronologis	Tiba-tiba laba-laba melompat keluar kotak dan ke lantai. Semua orang di kelas itu mulai berteriak dan berlari mengelilingi ruangan. Kate mengira mereka bodoh. Ini hanya laba-laba. Dia turun dan panik, mulai mencarinya tetapi semua orang menutupi jalannya. “Bagaimana kalau mereka menginjak laba-laba itu” pikirnya marah.
<i>Resolutions</i> , peleraian	Memecahkan atau mengatasi masalah yang terjadi	Akhirnya guru marah dan berteriak pada anak-anak untuk tetep diam. Kemudian Kate mendapat hukuman dari guru.
<i>Coda</i> , evaluasi	Memberikan pelajaran bagi pembaca atas peristiwa/cerita	Laba-laba itu menggigit ketakutan, tapi masih hidup. Kate memutuskan untuk tidak membawa sesuatu yang menarik ke sekolah lagi.

## b. Jenis Narasi

Narasi terbagi menjadi dua jenis yaitu, narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Menurut Keraf (2000: 138-139) membedakan paragraf narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

**Tabel 2: Perbedaan Paragraf Narasi Sugestif dan Narasi Ekspositoris**

No	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1.	Berfungsi memperluas pengetahuan pembaca.	Menyampaikan makna atau amanat yang tersirat terhadap pembaca.
2.	Menyampaikan informasi mengenai sebuah peristiwa.	Menimbulkan daya imajinasi.
3.	Berdasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Penalaran hanya sebagai alat untuk menyampaikan makna.
4.	Bahasanya cenderung bersifat informatif dengan menggunakan kata-kata denotatif.	Bahasanya cenderung bersifat figuratif dengan menggunakan kata-kata denotatif.

Pesan naratif tersebut berbeda dengan tujuan penulisan narasi sugestif menurut Gorys Keraf dalam tulisan naratif, pembaca dapat mengambil manfaat hiburan dan pesan yang tersirat di dalam sebuah cerita. Akan tetapi dalam narasi sugestif menurut Keraf, pembaca hanya diajak untuk mengembangkan daya khayal dan imajinasinya saja.

Dalam penelitian ini, jenis narasi yang akan dipergunakan yaitu narasi sugestif. Pemilihan ini berhubungan dengan masalah pada bagian latar belakang yaitu bagaimana membentuk cerita atau menyampaikan amanat yang tersirat terhadap pembaca dengan menimbulkan daya imajinasi yang cenderung bersifat

figuratif dengan menggunakan kata-kata konotatif yang penalarannya hanya sebagai alat untuk menyampaikan makna.

### **c. Narasi Sugestif**

Narasi sugestif pertama-tama bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang di rangkai dalam suatu kejadian atau peristiwa. Sasaran utama narasi sugestif adalah berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi) pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru diluar hal-hal yang diungkapkan secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang tersurat mengenai objek atau subjek yang bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah sesuatu yang tersirat. Semua objek dipaparkan sebagai suatu rangkaian gerak, kehidupan para tokoh dilukiskan dalam satuan gerak yang dinamis, bagaimana kehidupan itu berubah dari waktu ke waktu. Makna yang baru akan jelas dipahami sesudah narasi itu selesai dibaca, karena ia tersirat dalam seluruh narasi itu (Keraf, 2007: 138).

Dengan demikian narasi tidak berceritera atau memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi justru mengisahkan suatu cerita. Seluruh kejadian yang disajikan menyiapkan pembaca kepada suatu perasaan tertentu untuk menghadapi peristiwa yang berada di depan matanya. Narasi menyediakan suatu kematangan mental. Kesiapan mental itulah yang melibatkan para pembaca

bersama perasannya, bahkan melibatkan simpati atau antipati mereka kepada kejadian itu sendiri (Keraf, 2007: 138).

### **3. Media Pembelajaran Menulis**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harafiah berarti “perantara atau pengantar”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan media, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menyerap informasi yang disampaikan oleh pendidik.

Arsyad (2009: 3), memberi batasan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Media menunjukkan fungsi atau peranannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Secara ringkas media adalah alat untuk menyampaikan suatu pesan-pesan pembelajaran.

Menurut Arsyad (2009: 113) gambar yang dimaksudkan dalam hal ini termasuk foto, lukisan atau gambar, dan sketsa (gambar garis) yang tujuan utamanya penampilan gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang dapat menyajikan peran dan perangsang siswa dalam proses pembelajaran.



Dengan demikian, media pembelajaran menulis dapat diartikan sarana yang membuat proses komunikasi dalam pembelajaran menulis lebih lancar. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah gambar. Media gambar merupakan satu teknik pengajaran menulis yang sangat dianjurkan oleh para ahli. Gambar yang kelihatan diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi. Pemilihan gambar yang dimaksudkan harus tepat, menarik, dan merangsang siswa.

#### **b. Jenis-jenis Media**

Media dalam pembelajaran banyak jenis dan macamnya Rudy Brets (*via* Anderson, 1996: 178) menggolongkan media cetak dalam beberapa bagian, (1) media visual diam, (2) media visual gerak, (3) media audio semi gerak, (4) media visual semi gerak, (5) media audio visual diam, dan (6) media audio visual gerak. Anderson menggolongkan menjadi sepuluh jenis media. Berikut daftar jenis media dan contohnya.

**Tabel 3: Jenis Media dan Contohnya**

<b>No.</b>	<b>Jenis Media</b>	<b>Contoh</b>
1.	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD
2.	Cetak	Buku pelajaran, modul, gambar, <i>leaflet</i>
3.	Audio-cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4.	Proyeksi visual diam	OHT dan slide
5.	Proyeksi audio visual diam	Film bingkai slide suara
6.	Visual gerak	Film bisu
7.	Audio visual gerak	Video VCD, televisi
8.	Objek fisik	Benda nyata
9.	Manusia dan lingkungan	Guru, pustakawan, laboran
10.	Komputer	CAI

Berkaitan dengan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta yaitu media Gambar Seri termasuk jenis media cetak yang dijadikan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sugestif siswa. Melalui media tersebut siswa akan dimudahkan dalam mengembangkan ide/ gagasan-gagasan yang akan dituangkan dalam draf karangan mereka.

### **c. Kriteria Pemilihan Gambar**

Hamalik (1986: 85-86), mengemukakan kriteria pemilihan media gambar yang baik, antara lain yaitu: a) keaslian gambar, gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda sesungguhnya, b) kesederhanaan, gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetik dan mengandung nilai praktis, c) bentuk item, bentuknya telah dikenal oleh anak, misalnya gambar pada majalah dan surat kabar, d) perbuatan, gambar hendaknya menunjukkan hal yang sedang melakukan sesuatu perbuatan, anak akan lebih tertarik dan akan lebih memahami.

Arsyad (2009: 75-76), mengemukakan bahwa beberapa kriteria dalam memilih media yaitu: a) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, media ini dipilih berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu pada salah satu gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan

psikomotor, b) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, media harus selaras dengan kebutuhan tugas pembelajaran misalnya tentang perkelahian atau tawuran, narkoba, pendidikan, kebudayaan, korupsi, dan lain sebagainya, c) praktis, luwes, dan bertahan, media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana, d) guru terampil menggunakannya, apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran, nilai-nilai dan manfaat media ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

Menurut Sadiman, (1986: 28) menyatakan bahwa media grafis termasuk media visual, yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Secara khusus grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Beberapa kelebihan media gambar foto antara lain:

- 1) Sifatnya konkret; gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 3) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Foto dapat memperjelas suatu masalah.

- 5) Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar atau foto juga mempunyai kelemahan yaitu:

- 1) gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata,
- 2) gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, dan
- 3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Menurut Nurgiyantoro (2001: 315-316) gambar-gambar lepas sebagai rangsang menulis biasanya bersifat diskrit. Gambar yang baik adalah gambar susun yang menawarkan suatu rangkaian cerita karena mampu memaksa siswa untuk mempertimbangkan faktor mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Gambar susun, komik atau kartun baik sebagai rangsang menulis untuk pelajar yang masih sederhana tingkat kemampuan berbahasanya. Rangsangan-rangsangan yang lain dan bentuk tugas yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa dan berpikir siswa.

#### **d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh pendidik. Menurut Arsyad (2009: 26-27), fungsi media pembelajaran antara lain: (1) memperjelas penyajian

penyampaian pesan dan informasi sehingga dapat memperjelas dan meningkatkan proses hasil belajar; (2) meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa untuk menimbulkan motivasi, interaksi secara langsung; (3) mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu; (4) memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum.

Menurut Pujiastuti (2007: 5), fungsi dan manfaat media sangat besar dalam pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa. Media dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam belajar, media juga berfungsi memperjelas dan mempercepat penyampaian bahan pelajaran, serta menjadikan pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.

#### **4. Media Gambar Seri**

Teori media ini berangkat dari media *Picture and Picture* yang diterjemahkan menjadi Gambar Seri, alasan tersebut dilatarbelakangi karena media ini bentuknya sangat menyerupai. Gambar Seri adalah media pembelajaran yang memberikan informasi atau gagasan melalui tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb). Gambar atau tulisan untuk membantu siswa berpikir kritis.

Media ini disebut juga *flow chart* atau gambar susun. Media ini terbuat dari kertas manila lebar yang berisi beberapa buah gambar. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga merupakan rangkaian cerita. Setiap gambar diberi urutan jalan ceritanya. Adapun jenis gambar untuk media ini adalah gambar mnemonis, yakni suatu gambar yang dapat menimbulkan suatu ingatan pada suatu rangkaian kejadian tertentu.

Adapun langkah-langkah penerapan media Gambar Seri sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang.
- 4) Guru membagikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 5) Siswa diinstruksikan mengamati dan memperhatikan gambar yang disajikan guru secara kelompok.
- 6) Siswa berdiskusi (maksimal 10 menit) dalam kelompoknya, dan dianjurkan siswa menuliskan atau mencatat ide pokok dari hasil pengamatan gambar tersebut dengan baik dan sistematis.
- 7) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar.
- 8) Dari hasil pengamatan tersebut guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai (siswa diminta untuk menulis karangan narasi sugestif/ membuat draf karangan).

9) Kesimpulan atau rangkuman.

Media ini juga mempunyai beberapa kelebihan, antara lain:

- a) Gambar-gambar tersebut mudah diamati, sehingga siswa dengan mudah dapat mendata objek yang terdapat dalam gambar yang akan dijadikan bahan penulisan.
- b) Peristiwa-peristiwa tersebut berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dengan mudah menentukan tema dan amanat yang akan dijadikan bahan penulisan.
- c) Gambar-gambar tersebut sangat menarik apalagi peristiwa dalam gambar tersebut merupakan berita mengejutkan, sehingga siswa dengan mudah dapat mengubah fakta yang terdapat dalam peristiwa tersebut menjadi sebuah tulisan yang menarik.
- d) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- e) Lebih melatih berpikir logis dan sistematis.

Adapun kelemahan dari media ini, sebagai berikut.

- a) Memakan banyak waktu sehingga kurang efisien.
- b) Banyak siswa yang cenderung pasif.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII MTs Sumber Agung Jetis Bantul dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning* oleh Yulian Istiqomah

pada tahun 2007. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan pendekatan CTL, masalah minat dan kurangnya sarana prasarana pembelajaran dapat diatasi dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Melalui pendekatan CTL, aktivitas peserta didik terus meningkat dalam setiap siklus. Hal ini ditunjukkan dengan tertariknya peserta didik terhadap pembelajaran menulis dan naiknya skor peserta didik pada setiap siklus. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan model narasi jenis ekspositoris dan narasi sugestif, sedangkan bentuk narasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah narasi jenis sugestif.

Berdasarkan penelitian di atas, pembelajaran dengan pendekatan CTL untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi, sedang dalam penelitian ini ingin menerapkan media pembelajaran Gambar Seri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bahwa keduanya sama-sama memfokuskan pada Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi. Perbedaan penelitian terletak pada penggunaan pendekatan pembelajaran CTL, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan media pembelajaran Gambar Seri.

Selain itu, penelitian lain yang relevan adalah penelitian Nurhidayah (2008) yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam*



*Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Depok.*

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media gambar berseri lebih efektif dalam keterampilan bercerita bagi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Depok dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan bercerita yang tanpa menggunakan media gambar berseri.

Persamaan penelitian Nurhidayah dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan media gambar. Perbedaannya adalah dalam penelitian Nurhidayah (2008) diterapkan pada pembelajaran keterampilan bercerita dan metode penelitian yang digunakan Nurhidayah adalah eksperimen, sedangkan dalam penelitian ini diterapkan pada pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian pada masing-masing penelitian juga berbeda.

Penggunaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif dengan media Gambar Seri. Apabila pencapaian kualitas pada siklus awal belum maksimal bisa diberi tindakan lagi dengan siklus berikutnya dengan memperbaiki hal-hal yang masih belum maksimal hingga pencapaian kualitas yang diharapkan bisa tercapai.

Beranjak dari hasil penelitian tersebut, peneliti ingin meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sugestif dengan media Gambar Seri. Dipilihnya media Gambar Seri ini karena memiliki dasar atau prinsip yang dapat

memotivasi munculnya ide dan memperoleh konsep tentang topik tertentu sehingga dapat menuangkan kembali dalam bentuk tulisan yang baik.

### **C. Kerangka Pikir**

Menulis mempunyai banyak manfaat. Menulis tidak dapat hanya diberikan secara teori, tetapi perlu direalisasikan dalam bentuk praktik menulis, walau tidak dipungkiri bahwa teori menulis juga penting. Dengan praktik menulis khususnya menulis narasi, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menulisnya. Oleh karena itu, diperlukan cara yang tepat agar pembelajaran menulis lebih efektif.

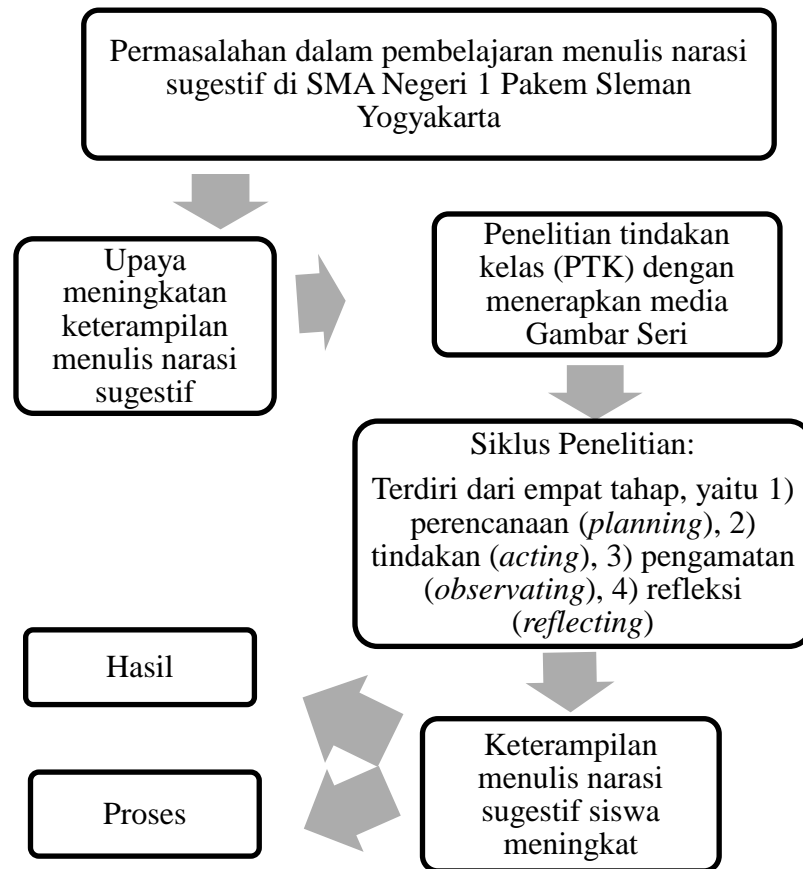
Pembelajaran menulis narasi yang dilaksanakan di sekolah selama ini belum mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran masih bersifat konvensional, di mana pembelajaran masih banyak terpusat pada guru. Pembelajaran menulis cenderung bersifat monoton, sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat untuk belajar. Pembelajaran menulis yang ada saat ini tidak mengembangkan keterampilan dan tidak menumbuhkan daya aktif kreatif serta minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam menulis narasi.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi media pembelajaran sebagai variasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan

keterampilan menulis karangan narasi sugestif adalah dengan menggunakan media Gambar Seri.

Proses pembelajaran dengan menerapkan media Gambar Seri ini akan dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam menuangkan ide-ide atau gagasan, membuat siswa lebih mudah menyerap materi secara lebih optimal, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan serta lebih membangkitkan kegairahan siswa dalam proses pembelajaran, dapat melatih untuk membiasakan diri berpikir kritis dan kreatif, mampu melatih siswa untuk dapat mengemukakan gagasan secara tertulis dan melatih siswa untuk bebas berekspresi dalam menulis cerita. Dari segi produk pembelajaran, media Gambar Seri ini dapat membantu siswa berlatih bagaimana membentuk karangan yang baik dan runtut sesuai dengan peristiwa yang ada.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir ini dibuat dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 1: **Skema Kerangka Pikir Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif dengan PTK**

#### D. Hipotesis Tindakan

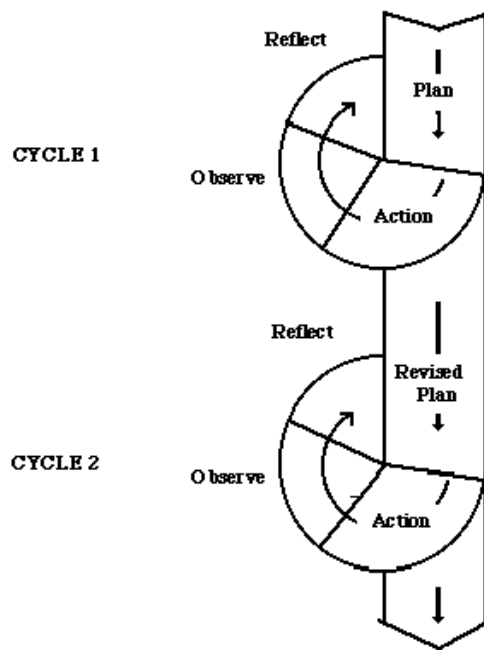
Berdasarkan uraian di atas, rumusan hipotesis tindakan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah jika pembelajaran menulis narasi sugestif disampaikan dengan menggunakan media Gambar Seri, kemampuan menulis narasi sugestif akan meningkat.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, karena fleksibel serta paling mudah untuk dipahami dan dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan seorang peneliti dan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Peran antara peneliti dan guru sejajar, bahwa guru juga berperan sebagai peneliti selama penelitian berlangsung. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, yakni pembelajaran menulis narasi siswa kelas XA SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta.

Penelitian tindakan ini sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahap, yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*). Tahap-tahap tersebut akan berhenti apabila tindakan substantif yang dilakukan sudah jenuh dan kondisi kelas sudah baik, stabil, sampai terdapat keberhasilan penelitian.



Gambar 2: Model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart

### B. *Setting Penelitian*

Penelitian ini dilakukan pada kelas XA SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta, dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Dra. Dwi Harumningsih. Dipilihnya sekolah ini didasarkan pada pertimbangan, seperti keterampilan menulis karangan narasi sugestif siswa masih rendah dan kurang maksimal serta penggunaan media pendukung pembelajaran yang kurang optimal diterapkan. SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta ini merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah atas yang berlokasi di jalan Kaliurang Km. 17,5 Pakem, Sleman, Yogyakarta. SMA Negeri 1 Pakem memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru,

pembelajaran akan memanfaatkan media Gambar Seri guna meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sugestif siswa serta mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.



Gambar 3: SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XA SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta dengan jumlah 36 siswa, yang terdiri atas putra 13 orang dan putri 23 orang.

Keputusan ini diambil berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Dra. Dwi Harumningsih. Penentuan subjek penelitian didasarkan secara sederhana dengan memilih salah satu kelas yang memiliki kendala dalam pembelajaran praktik menulis karangan narasi sugestif, penggunaan media pendukung pembelajaran kurang optimal diterapkan yang sesuai dengan pertimbangan guru pengampu mata pelajaran Bahasa

Indonesia. Sementara itu, objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas XA SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2010. Adapun penelitian ini dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XA. Alokasi waktu pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 5 jam (5 x 45 menit) tiap minggu yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Kesepakatan dengan guru kolaborator, maka penelitian ini dilaksanakan setiap hari Rabu dimulai pukul 08.30-10.00 WIB, Kamis pukul 10.15-11.00 WIB, dan Sabtu pukul 10.15-12.00 WIB.

**Tabel 4: Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

No	Hari, tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 4 Oktober 2010	Koordinasi sebelum melakukan tindakan
2.	Rabu, 6 Oktober 2010	Pengisian angket pratindakan dan wawancara
3.	Kamis, 7 Oktober 2010	Pratindakan
4.	Sabtu, 9 Oktober 2010	Siklus I pertemuan I
5.	Rabu, 13 Oktober 2010	Siklus I pertemuan II
6.	Kamis, 14 Oktober 2010	Siklus I pertemuan III
7.	Sabtu, 16 Oktober 2010	Siklus II pertemuan I
8.	Rabu, 20 Oktober 2010	Siklus II pertemuan II
9.	Kamis, 21 Oktober 2010	Siklus III pertemuan I
10.	Sabtu, 23 Oktober 2010	Siklus III pertemuan II
11.	Rabu, 27 Oktober 2010	Penelitian diberhentikan karena sedang terjadi bencana erupsi Gunung Merapi. KBM sementara waktu vakum.
12.	Rabu, 3 November 2010	Angket pascatindakan dan wawancara siswa
		Wawancara dengan guru kolaborator



#### **D. Prosedur Penelitian**

Konsep pokok penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

##### **a) Perencanaan Penelitian**

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi dan mengarah pada penyusunan rancangan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan yaitu dengan menetapkan alternatif tindakan yang dilakukan dalam upaya peningkatan subjek yang diinginkan serta dilanjutkan dengan observasi kelas dalam pembelajaran menulis. Pembelajaran dibuat seperti yang biasa dilakukan (konvensional) dan siswa diuji keterampilan menulis seperti yang biasa dilakukan. Adapun rincian kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan di antaranya sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis.

- 2) Peneliti dan kolaborator mendiskusikan penerapan media untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sugestif siswa yaitu dengan menggunakan media Gambar Seri.
- 3) Peneliti dan kolaborator merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media Gambar Seri sekaligus menyusun skenario pelaksanaan tindakan.
- 4) Peneliti dan kolaborator membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui proses, kendala, tanggapan tentang pembelajaran menulis yang biasa dilakukan.
- 5) Peneliti dan kolaborator mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal menulis narasi sugestif siswa.
- 6) Peneliti dan kolaborator menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pedoman pengamatan, lembar penilaian, catatan lapangan, pedoman wawancara , dan dokumentasi.

#### **b) Implementasi Tindakan**

Implementasi tindakan dilaksanakan dengan tujuan terjadinya peningkatan kemampuan menulis karangan narasi sugestif dengan bantuan media Gambar Seri. Adapun rancangan implementasi tindakan yang dilakukan antara lain:

- 1) Penyampaian materi tentang menulis karangan narasi dan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis narasi.

- 2) Penerapan media Gambar Seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.
- 3) Pelaksanaan praktik menulis karangan narasi sugestif dengan memperhatikan aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam tulisan narasi.

**c) Observasi**

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dengan instrumen pengamatan berupa catatan lapangan dan pedoman pengamatan. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian secara proses. Rekaman berupa foto dan hasil tulisan siswa berupa tulisan narasi menjadi salah satu data yang dianalisis sebagai hasil observasi pada tindakan siklus.

**d) Refleksi**

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran menulis karangan narasi dengan media Gambar Seri. Dalam kegiatan refleksi, peneliti dan kolaborator penelitian mengumpulkan data atau hasil tindakan serta melakukan analisis dan pemaknaan. Disamping itu, dilihat peningkatan sebelum dikenai tindakan dan setelah tindakan berakhir pada setiap siklus. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tindakan yang dilakukan sehingga

dapat menentukan revisi tindakan yang lebih baik. Kelebihan atau hal positif selama penelitian berlangsung akan dipertahankan dalam penelitian. Sementara itu, kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung akan didiskusikan dan akan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus selanjutnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, angket, tes wawancara, catatan lapangan, dan alat rekam gambar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

##### **a) Observasi**

Teknik observasi atau pengamatan ini digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator. Observasi dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi dan dokumentasi foto. Selain itu, dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan yang berisi rangkuman kejadian pada saat pengambilan data. Dengan pengamatan ini, peneliti memperoleh data berupa gambaran proses praktik menulis, sikap siswa, serta interaksi siswa dengan guru.

##### **b) Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara ini dilakukan diluar jam pelajaran. Wawancara yang dilakukan dengan siswa

tidak semuanya diwawancarai, hanya perwakilan dari beberapa siswa saja. Wawancara dengan guru akan dilakukan secara tidak terstruktur untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan. Wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menulis narasi.

c) Angket

Angket yang digunakan untuk mengetahui ranah efektif siswa dalam pembelajaran menulis narasi. Ranah efektif yang dimaksud meliputi penerimaan, sikap tanggapan, perhatian, keyakinan siswa, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis narasi. Angket tertutup berupa pertanyaan yang memerlukan jawaban tertulis atau pilhan ganda dan daftar tilik (*checklist*) yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa tentang pribadi siswa atau hal-hal yang diketahui siswa dalam pembelajaran menulis narasi. (Lembar angket, hasil angket, lihat Lampiran 20, 21, 22, dan 23).

d) Tes

Tes tertulis kinerja siswa dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi baik sebelum implementasi tindakan maupun sesudah implementasi tindakan. Tes menulis diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis narasi sugestif dengan media Gambar Seri. Tes dinilai dengan pedoman penilaian karangan

narasi berdasarkan model penilaian yang telah dimodifikasi. (Hasil menulis narasi peserta didik, lihat Lampiran 25, 26, 27, dan 28).

e) Catatan lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dibuat agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data bisa terangkum. (Lembar catatan, lihat Lampiran 2).

f) Dokumentasi (kamera digital)

Dokumentasi berupa pengambilan gambar langkah pembelajaran kegiatan atau untuk menangkap kejadian selama proses belajar mengajar berlangsung dari pelaksanaan penelitian tindakan dari awal pembelajaran sampai dengan berakhirnya pembelajaran. (Foto dokumentasi, lihat Lampiran 24).

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Tes terdiri dari penyebaran angket. Non tes berupa pedoman pengamatan kelas, catatan lapangan (*field notes*), lembar angket, pedoman wawancara guru dan siswa, lembar penilaian keterampilan menulis, dan dokumentasi. Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan peserta didik dalam proses

pembelajaran menulis narasi sugestif siswa. Dipilihnya berbagai instrumen tersebut karena penelitian ini terfokus pada kegiatan pengamatan saat berlangsungnya tindakan yaitu peningkatan keterampilan menulis karangan narasi sugestif dengan media Gambar Seri pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan peneliti dengan menguraikan dan memaparkan jenis-jenis data yang telah dikumpulkan. Jenis data yang bersifat kuantitatif (produk) diambil dari hasil penilaian keterampilan menulis yang dilakukan setelah kegiatan penelitian berakhir sedangkan teknik analisis data kualitatif (proses) diambil saat proses pembelajaran menulis dengan media Gambar Seri yang akan dipaparkan untuk melihat sejauh mana efek tindakan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa.

#### **H. Instrumen Penilaian**

Sebelum dan sesudah guru beserta siswa melaksanakan proses pembelajaran, hendaknya dilakukan penilaian. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang diinginkan sudah tercapai atau belum. Menurut Suyata (2008: 2) istilah penilaian dapat dimaknai sebagai “pemberian nilai”.

Instrumen penilaian hasil karangan yang digunakan yaitu penilaian dengan pendekatan analitis. Penilaian dengan pendekatan analitis merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu. Harris dan Amran Halim dalam Nurgiyantoro (2001: 306) mengemukakan model pendekatan analitis dengan menganalisis unsur-unsur karangan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan). Dalam penilaian diperlukan adanya bobot atau porsi untuk tiap-tiap unsur. Pembobotan itu mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing unsur dalam karangan. Dengan demikian, unsur yang lebih penting diberi bobot yang lebih tinggi.

Peneliti juga menggunakan pedoman penilaian menulis narasi untuk menentukan tingkat keberhasilan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta. Lembar keterampilan menulis narasi menggunakan penilaian berdasarkan model penilaian skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Model penelitian ini lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor sehingga dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan pedoman penilaian yang diungkapkan oleh Harris (1969) dan Amran (1974) dalam Nurgiyantoro (2001: 307) dan telah dimodifikasi. Berikut ini bentuk model penilaian tugas menulis dengan pembobotan dengan sedikit perubahan bobot masing-masing unsur.



**Tabel 5: Kriteria Penilaian Menulis Narasi oleh Harris (1969) dan Amran (1974) dalam Nurgiyantoro (2001: 307)**

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA SISWA :		JUDUL :
	SKOR	KRITERIA
ISI	27 – 30	SANGAT BAIK – SEMPURNA : padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22 – 26	CUKUP – BAIK : informasi cukup, substansif cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17 – 21	SEDANG – CUKUP : informasi terbatas, substansif kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup
	13 – 16	SANGAT KURANG : tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18 – 20	SANGAT BAIK – SEMPURNA : ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
	14 – 17	CUKUP – BAIK : kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap
	10 – 13	SEDANG – CUKUP : tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis
	7 – 9	SANGAT KURANG : tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai
KOSAKATA	18 – 20	SANGAT BAIK – SEMPURNA : pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	14 – 17	CUKUP – BAIK : pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10 – 13	SEDANG – CUKUP : pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7 – 9	SANGAT KURANG : pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	22 – 25	SANGAT BAIK – SEMPURNA : konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya saja sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18 – 21	CUKUP – BAIK : konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11 – 17	SEDANG – CUKUP : terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur
	5 – 10	SANGAT KURANG : tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai
MEKANIK	5	SANGAT BAIK – SEMPURNA : menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP – BAIK : kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG – CUKUP : sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur
	2	SANGAT KURANG : tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai
JUMLAH :		KOMENTAR :

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan pedoman penilaian narasi menurut Nurgiyantoro dengan beberapa perubahan. Ada lima aspek yang digunakan dalam penilaian menulis narasi. Kelima aspek tersebut adalah a) isi, b)

organisasi, c) penggunaan bahasa, d) kosakata, e) mekanik. Pengubahan yang dilakukan disesuaikan dengan beberapa hal yang menjadi pokok narasi sugestif di antaranya: a) memperluas pengetahuan, b) menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian, c) didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional, d) bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif. Untuk itu, kriteria penilaian juga mencakup keempat hal pokok tersebut.

Bagian isi mengacu pada memperluas pengetahuan dan menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian. Oleh karena itu, bagian isi meliputi pengkisahan cerita dengan segala aktivitas dan kejadian yang diungkap secara kronologis, serta unsur latar tempat, waktu dan tokoh diungkap dengan jelas. Bagian organisasi mengacu pada hal pokok narasi yaitu didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional. Oleh karena itu, kriteria penilaian organisasi meliputi rangkaian cerita dengan urutan yang logis yang dibentuk dari susunan kalimat dan kekohesian kalimat. Pokok narasi mengenai kebahasaan yang condong pada penggunaan kata-kata denotatif terangkum dalam aspek penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Dalam penelitian ini penilaian dilakukan oleh tiga orang, yaitu guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta khususnya pengampu kelas XA, peneliti, dan rekan sejawat. Berikut adalah tabel kriteria penilaian menulis narasi yang telah mengalami perubahan.

Tabel 6: Kriteria Penilaian Menulis Narasi yang telah dimodifikasi

ASPEK (Indikator)	KRITERIA	SKOR	TINGKAT
<b>Isi</b>  (Ide)	- Pengkisahkan cerita baik, segala aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, latar tempat, waktu dan tokoh diceritakan dengan jelas,	27-30	Sangat Baik
	- Pengkisahan cerita cukup baik, segala aktivitas dan kegiatan dikisahkan cukup kronologis, latar tempat, waktu, dan tokoh diceritakan cukup jelas.	22-26	Baik
	- Pengkisahan kurang baik, segala aktivitas dan kegiatan dikisahkan kurang kronologis, latar tempat, waktu, dan tokoh diceritakan kurang jelas.	17-21	Sedang
	- Pengkisahan kurang baik, segala aktivitas dan kegiatan dikisahkan tidak kronologis, latar tempat, waktu, dan tokoh diceritakan tidak jelas.	13-16	Kurang Baik
<b>Organisasi</b>  (Urutan cerita)	- Rangkaian cerita mudah dipahami, urutan logis, keseluruhan susunan kalimat jelas, kohesi tinggi.	18-20	Sangat Baik
	- Rangkaian cerita cukup mudah dipahami, urutan cukup logis, keseluruhan susunan kalimat cukup jelas, kohesi cukup tinggi.	14-17	Baik
	- Rangkaian cerita kurang mudah dipahami, urutan kurang logis, sebagian susunan kalimat kurang jelas, kohesi kurang tinggi.	10-13	Sedang
	- Rangkaian cerita tidak mudah dipahami, urutan tidak logis, hampir semua susunan kalimat tidak jelas, kohesi kurang.	7-9	Kurang Baik
<b>Penggunaan Bahasa</b>  (Organisasi Kalimat)	- Keseluruhan tulisan menggunakan struktur kalimat dengan benar, susunan kalimat efektif, menguasai tata bahasa.	27-30	Sangat Baik
	- Sebagian tulisan tidak menggunakan struktur kalimat dengan benar, ada beberapa kesalahan susunan kalimat tapi tidak mengaburkan makna, menguasai tata bahasa.	22-26	Baik
	- Hampir semua tulisan tidak menggunakan struktur kalimat dengan benar, cukup banyak kesalahan susunan kalimat, tidak menguasai tata bahasa.	17-21	Sedang
	- Keseluruhan tulisan tidak menggunakan struktur kalimat dengan benar, susunan kalimat tidak efektif, tidak menguasai tata bahasa.	13-16	Kurang Baik
<b>Penggunaan Kata</b>  (Pemilihan Kosakata)	- Pemilihan kosakata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	9-10	Sangat Baik
	- Pemilihan kosakata dan ungkapan tepat, cukup menguasai pembentukan kata.	7-8	Baik
	- Pemilihan kosakata dan ungkapan kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata.	5-6	Sedang
	- Pemilihan kosakata tidak tepat, tidak menguasai pembentukan kata.	3-4	Kurang Baik
<b>Mekanik Tulisan</b>  (Penguasaan tanda baca, aturan penulisan dan EYD)	- Menguasai EYD, aturan penulisan, dan tanda baca.	9-10	Sangat Baik
	- Menguasai EYD, menguasai aturan penulisan, kurang menguasai tanda baca.	7-8	Baik
	- Menguasai EYD, kurang menguasai aturan penulisan, kurang menguasai tanda baca.	5-6	Sedang
	- Kurang menguasai EYD, aturan penulisan, dan tanda baca.	3-4	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>		

## **I. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas Penelitian**

Uji keabsahan data dalam penelitian tindakan harus memenuhi kriteria yaitu validitas dan reliabilitas.

### **a) Validitas**

Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan kelas mengacu pada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Burn (melalui Madya, 2009: 37), menyatakan ada lima tahap kriteria validitas yaitu validitas hasil, validitas proses, validitas demokratis, validitas kualitatif, dan validitas dialogis.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas hasil, proses, demokratik, dan dialog.

- (a) Validitas Hasil, kriteria ini berhubungan dengan pernyataan bahwa tindakan membawa hasil yang sesuai dengan keinginan.
- (b) Validitas Proses, kriteria ini terkait dengan proses penelitian itu sendiri mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian berakhir (refleksi). Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan dengan guru kolaborator sebagai praktisi tindakan kelas dan peneliti sebagai *participant observer* yang berada di kelas dan mengikuti, serta mengamati proses pembelajaran.
- (c) Validitas Demokratik, kriteria ini terkait dengan kolaborasi penelitian tindakan kelas dan mencakup berbagai pendapat atau saran. Validitas ini dapat tercapai dengan memberikan kesempatan terhadap peneliti untuk

melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa.

- (d) Validitas Dialog, kriteria ini digunakan dalam proses mengklarifikasi dan menganalisis data dengan kolaborator. Validitas ini juga berfungsi untuk membandingkan pendapat dengan kolaborator sehingga memperoleh kesepakatan bentuk tindakan yang akan dilakukan. Membandingkan data atau informasi yang terkait serta menyusun laporan akhir yang berupa penilaian mengenai tindakan yang sudah berlangsung. Menurut Arikunto, dkk (2006: 63) kerja sama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti sangat penting dalam bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, hasil, dan menyusun laporan akhir. Kolaborasi penelitian ini melibatkan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta, khususnya pengampu siswa kelas XA.

#### **b) Reliabilitas**

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menyajikan data asli, seperti lembar observasi, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan lampiran-lampiran, misalnya berupa hasil menulis karangan narasi sugestif siswa, dan dokumentasi berupa foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

## **J. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditandai adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

Penelitian tindakan mempunyai karakteristik yaitu keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan, baik suasana belajar dan pembelajaran. Indikator keberhasilan tindakan terdiri dari indikator proses dan indikator hasil (produk) tindakan. Keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa faktor seperti (1) proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan, (2) peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan yang berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran apabila 75% siswa yang mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dapat meningkat setelah mendapatkan skor  $\geq 70$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi latar penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Bagian deskripsi latar penelitian berisi uraian tempat dan waktu penelitian. Bagian hasil penelitian berisi keterampilan awal siswa, pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus, dan peningkatan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta dengan media Gambar Seri. Bagian pembahasan berisi informasi keterampilan awal siswa, pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta dengan pemanfaatan media Gambar Seri.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif**

Sebelum pelaksanaan tindakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan observasi mengenai minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi sugestif. Data yang diperoleh melalui angket merupakan informasi awal minat, pengetahuan, dan pengalaman siswa dalam menulis narasi. Rangkuman informasi awal keterampilan siswa dalam menulis narasi sugestif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7: Hasil Angket Pratindakan

No	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia	(8) 22,22%	(19) 52,78%	(6) 16,67%	(3) 8,33%
2.	Saya tertarik dengan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia	(6) 16,67%	(13) 36,11%	(13) 36,11%	(3) 8,33%
3.	Sekolah telah menyediakan sarana yang lengkap untuk mendukung pembelajaran, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia	(4) 11,11%	(15) 41,67%	(13) 36,11%	(6) 16,67%
4.	Pembelajaran dengan metode ceramah membuat saya merasa jenuh dan kurang menangkap materi pelajaran secara optimal	(22) 61,11%	(9) 25,00%	(3) 8,33%	(2) 5,56%
5.	Saya tahu cara menulis narasi	(1) 2,78%	(6) 16,67%	(19) 52,78%	(10) 27,78%
6.	Saya bisa menyusun ide dalam menulis narasi dengan mudah	(2) 5,56%	(3) 8,33%	(18) 50,00%	(13) 36,11%
7.	Saya tahu penggunaan bahasa dan penerapan EYD yang tepat	-	(20) 55,56%	(9) 25,00%	(7) 19,44%
8.	Saya mengalami kendala dalam menulis narasi	(19) 52,78%	(11) 30,56%	(4) 11,11%	(2) 5,56%
9.	Saya sadar bahwa menulis memerlukan banyak latihan	(23) 63,89%	(7) 19,44%	(6) 16,67%	-
10.	Saya lebih menyukai pembelajaran menulis daripada menyimak, berbicara, dan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia	(5) 13,89%	(7) 19,44%	(18) 50,00%	(6) 16,67%

Melalui informasi awal tentang minat, pengetahuan, dan pengalaman siswa dari tabel di atas, diketahui bahwa tingkat ketertarikan siswa SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang mencapai 75%. Namun,



ketertarikan siswa ini tidak diikuti dengan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajarannya, persentasenya hanya sekitar 52,78%. Siswa menyadari jika sekolah telah menyediakan sarana yang lengkap untuk mendukung pembelajaran, khususnya Bahasa Indonesia, persentase sebanyak 52,78%, tetapi hal ini tidak disertai dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan kurang bisa menangkap materi pelajaran secara optimal. Hasil persentasenya sebanyak 86,11%. Hal ini memungkinkan menjadi salah satu faktor ketidaksukaan siswa terhadap proses pembelajaran.

Dari data tabel informasi awal, sebanyak 80,56% siswa tidak tahu cara menulis narasi, 86,11% kesulitan menyusun ide, 44,44% siswa tidak tahu penggunaan bahasa dan penerapan EYD yang tepat, serta sebanyak 83,34% siswa mengalami kendala dalam menulis narasi. Namun demikian, sebagian besar siswa, yaitu 83,33% dari jumlah siswa menyadari bahwa pembelajaran menulis memerlukan banyak latihan.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan. Keterampilan itu meliputi membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis jika dibandingkan tiga keterampilan lain. Dari hasil tabel, terlihat bahwa siswa yang menyukai pembelajaran menulis sebanyak 33,33% dari keseluruhan jumlah siswa.

Setelah mendapatkan informasi tentang minat, pengetahuan, dan pengalaman siswa yang berkaitan dengan pembelajaran menulis narasi, selanjutnya peneliti bersama kolaborator mengadakan tes sebagai langkah pratindakan. Langkah pratindakan ini berwujud tes penulisan narasi sugestif, hal ini berfungsi untuk mengetahui keterampilan awal menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta.



Gambar 4: Pelaksanaan Pratindakan

## **2. Deskripsi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif pada Pratindakan**

Berdasarkan hasil tes awal menulis karangan narasi sugestif atau pratindakan, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis karangan narasi

sugestif belum dilakukan secara maksimal. Siswa masih kurang begitu paham mengenai menulis karangan narasi sugestif.

Penilaian pada penulisan narasi sugestif menggunakan pedoman penilaian narasi yang mencakup lima aspek, yaitu (1) isi, dengan skor maksimal 30, (2) organisasi, dengan skor maksimal 20, (3) penggunaan bahasa, dengan skor maksimal 30, (4) penggunaan kosakata, dengan skor maksimal 10, (5) mekanik, dengan skor maksimal 10.

**Tabel 8: Hasil Skor Keterampilan Menulis Sugestif Pratindakan**

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
1	S1	17	14.5	18	6	6.5	62
2	S2	0	0	0	0	0	0
3	S3	17	12	16	6	5.5	56.5
4	S4	0	0	0	0	0	0
5	S5	0	0	0	0	0	0
6	S6	19	12.5	18.5	6.5	6	62.5
7	S7	20	13	17.5	7	6.5	64
8	S8	20.5	14	18.5	7	7	67
<b>9</b>	<b>S9</b>	<b>15</b>	<b>11</b>	<b>15</b>	<b>5.5</b>	<b>5.5</b>	<b>52</b>
<b>10</b>	<b>S10</b>	<b>20.5</b>	<b>12.5</b>	<b>17.5</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>62.5</b>
11	S11	20	12	18	6	6	62
12	S12	19	13.5	16.5	6.5	7	62.5
13	S13	18	11.5	18.5	6.5	5.5	60
14	S14	19.5	13	17	7	7	63.5

<b>15</b>	<b>S15</b>	<b>23.5</b>	<b>15.5</b>	<b>19.5</b>	<b>7.5</b>	<b>7</b>	<b>73</b>
16	S16	22	14.5	18.5	7.5	7.5	70
17	S17	22	13.5	19.5	7	7	69
18	S18	21	14.5	19.5	6.5	7	68.5
19	S19	15.5	11.5	15	5.5	5	52.5
20	S20	18.5	11	16	5.5	5.5	56.5
21	S21	16.5	13	15	6	6	56.5
22	S22	18	11.5	18	6.5	6.5	60.5
23	S23	22.5	14	16	7	7	66.5
24	S24	22.5	14	15	7	6.5	65
25	S25	21.5	14	17.5	6.5	7	66.5
26	S26	0	0	0	0	0	0
27	S27	21.5	14	18	7	6.5	67
28	S28	0	0	0	0	0	0
29	S29	17.5	13.5	17	6.5	6	60.5
30	S30	20	18.5	15.5	7	6.5	67.5
31	S31	0	0	0	0	0	0
32	S32	19	14	16	7	7	63
33	S33	19.5	13.5	15.5	7	7	62.5
34	S34	0	0	0	0	0	0
35	S35	0	0	0	0	0	0
36	S36	20.5	12.5	16	6.5	6	61.5
<b>Jumlah</b>		547	372.5	478.5	183.5	179.5	1761
<b>Rata-rata</b>		15.19	10.34	13.29	5.09	4.98	48.91
<b>Jumlah skor ideal</b>		30	20	30	10	10	100

Keterangan: A : Isi D : Pengg. Kosakata Nilai Tinggi : 73  
 B : Organisasi E : Mekanik Nilai Sedang : 62,5  
 C : Penggunaan Bahasa Median : 62,25 Nilai Rendah : 52

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 49,06 skor rata-rata itu tentu saja belum mencapai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia dan kriteria keberhasilan penelitian 70. Jumlah keseluruhan siswa kelas XA adalah 36 orang. Namun, pada tahap pratindakan, jumlah siswa yang hadir sebanyak 28 orang, 8 siswa lainnya tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dikarenakan sedang mengikuti latihan menjadi petugas upacara.

Berikut ini dideskripsikan keterampilan awal dalam menulis narasi sugestif pada setiap aspek.

**a. Aspek Isi**

Aspek isi berkaitan dengan daya tarik dari cerita yang dikisahkan, segala aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, dan latar tempat, waktu serta tokoh diceritakan secara jelas. Hal tersebut yang dijadikan patokan dalam aspek isi didasarkan pada persoalan narasi sugestif yaitu mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian peristiwa yang mampu merangsang daya imajinatif kepada para pembaca atau pendengar.

Pada pratindakan diperoleh hasil skor rata-rata kelas dengan aspek isi sebesar 15,19 dengan skor ideal 30. Masih banyak tulisan siswa yang hanya berisi cerita tanpa ada permasalahan yang dihadapi atau bahkan hanya sekedar berceritera seperti membuat *diary* sehingga tidak dapat memberikan kesan

kepada pembaca dan menjadikan cerita kurang menarik. Peningkatan dalam aspek isi sangat diperlukan agar hasil yang dicapai oleh siswa lebih maksimal.

#### **b. Aspek Organisasi**

Aspek organisasi berkaitan dengan struktur narasi yang mencakup, rangkaian cerita yang mudah dipahami, kejelasan susunan kalimat, urutan kalimat logis serta kekohesian kalimat dalam paragraf. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan susunan kalimat dan kekohesian kalimat. Tulisan pada pratindakan masih banyak dijumpai kalimat yang panjang-panjang sehingga menyebabkan kekohesian dan makna kurang terbentuk. Skor rata-rata yang diperoleh pada pratindakan untuk aspek organisasi sebesar 10,34 dengan skor ideal 20. Maka dari itu, aspek organisasi pada tulisan narasi siswa perlu ditingkatkan.

#### **c. Aspek Penggunaan Bahasa**

Aspek ketiga yang dinilai dalam tulisan narasi siswa adalah aspek penggunaan bahasa. Aspek ini mengacu pada penggunaan struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada pratindakan diperoleh skor rata-rata kelas sebesar 13,29 dengan skor ideal 30.

Berdasarkan hasil tulisan siswa masih banyak dijumpai kesalahan dalam hal penggunaan kalimat, misalnya saja pembentukan kalimat yang tidak efektif atau penulisan kalimat yang terlalu panjang. Siswa terlalu sering menggunakan kata penghubung *dan* dalam satu kalimat. Kata *dan* tersebut digunakan untuk

menghubungkan klausa-klausa dalam satu kalimat. Kalimat seperti ini sangat tidak efektif karena akan mengganggu pemahaman pembaca. Dengan demikian, diperlukan peningkatan pada aspek penggunaan bahasa agar hasil tulisan siswa mencapai nilai yang tinggi.

**d. Aspek Penggunaan Kosakata**

Aspek yang keempat dalam kriteria penilaian keterampilan menulis narasi siswa adalah aspek kosakata. Aspek kosakata ini mengacu pada penggunaan potensi kata atau pemilihan kata. Pada pratindakan diperoleh skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 5,09 dengan skor ideal 10. Pada tahap pratindakan, masih terdapat kesalahan siswa dalam hal penggunaan kosakata. Masih banyak siswa yang melakukan pemborosan kata dan memilih kata yang kurang tepat. Peningkatan dalam aspek kosakata diperlukan agar hasil dicapai lebih maksimal.

**e. Aspek Mekanik**

Kriteria terakhir penilaian menulis narasi adalah aspek mekanik. Aspek ini mengacu pada penguasaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), kaidah penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Pada tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata aspek mekanik sebesar 4,98 dengan skor ideal 10. Dari hasil tulisan siswa, masih banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan EYD. Misalnya penggunaan tanda titik, koma, huruf kapital, dan lain-lain. Selain itu, siswa juga kurang memperhatikan penulisan huruf kapital di awal kalimat. Untuk itu, perlu adanya peningkatan pada aspek ini.

Berdasarkan hasil pratindakan ini, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas XA SMA Negeri 1 Pakem Sleman sebelum diberi tindakan. Pencapaian skor terendah ditemukan pada aspek mekanik dengan persentase 4,98; sedangkan pencapaian skor tertinggi dalam aspek isi. Oleh karena itu, keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas XA perlu ditingkatkan.

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya perbaikan dalam kegiatan praktik menulis narasi sugestif. Guru dapat mengambil salah satu langkah, yaitu pengembangan variasi pembelajaran yang tepat agar keterampilan menulis narasi sugestif siswa dapat meningkat. Setelah berdiskusi, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti dan kolaborator sepakat menggunakan media pembelajaran Gambar Seri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif siswa. Dengan diterapkannya media ini, diharapkan keterampilan menulis narasi sugestif siswa akan meningkat.

### **3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif dengan Media Gambar Seri**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis narasi sugestif dengan menerapkan media Gambar Seri pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta dilaksanakan dalam tiga siklus. Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Dra. Dwi Harumningsih, sebagai pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia



kelas XA sekaligus menjadi kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus ketiga ini dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator, jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal aktif sekolah yang berlangsung di SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta, khususnya kelas XA. Beberapa tahapan akan dipaparkan sebagai berikut.

**a. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

**1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Perencanaan tindakan kelas siklus I ini disusun peneliti bersama guru Bahasa Indonesia, Ibu Dra. Dwi Harumningsih. Perencanaan disusun bertujuan merencanakan pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif siswa.

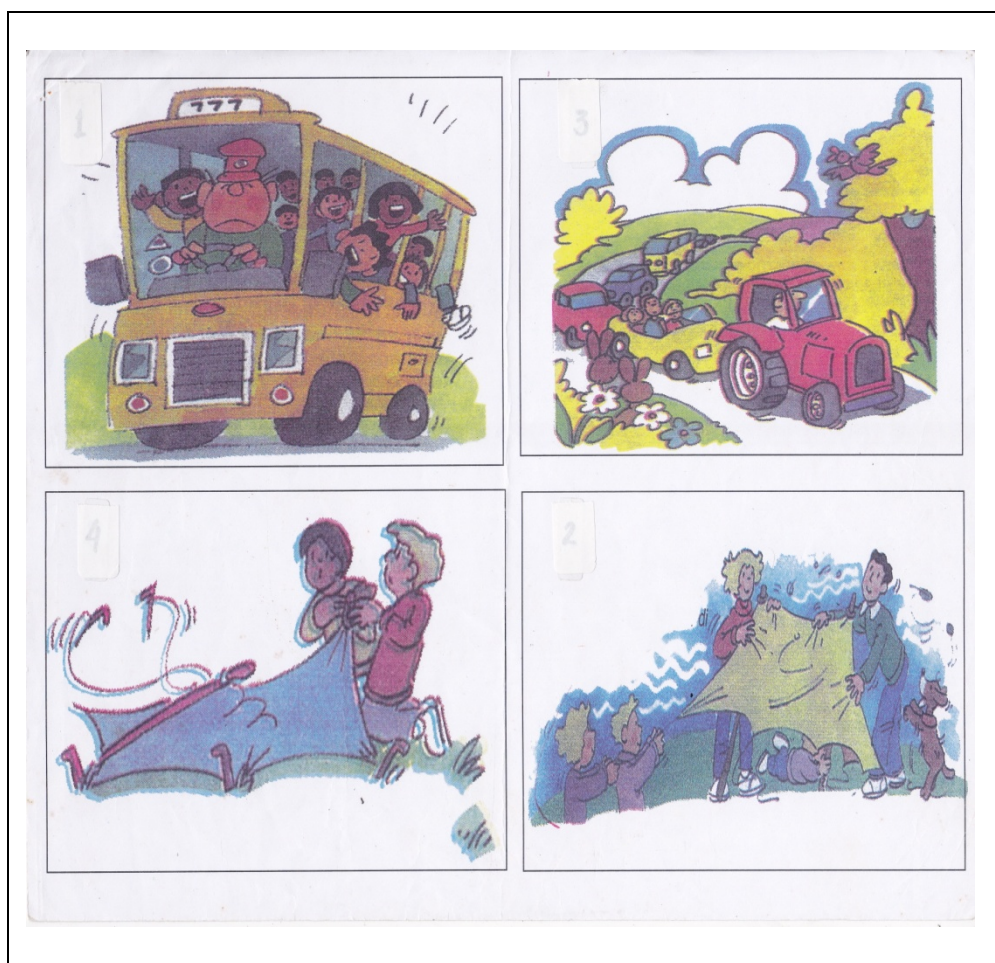
Rancangan pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis narasi sugestif dan solusi pemecahan masalahnya.
- b) Peneliti dan kolaborator menentukan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif siswa yaitu dengan media Gambar Seri. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator memantapkan media tersebut yang akan diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

- c) Peneliti dan kolaborator mendiskusikan langkah-langkah pelaksanaan tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan telah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d) Peneliti menggandakan media Gambar Seri untuk dibagikan kepada siswa dalam kelompoknya masing-masing.
- e) Peneliti mempersiapkan alat penunjang pembelajaran dan peralatan yang akan digunakan selama tindakan berlangsung.
- f) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan.
- g) Peneliti menyiapkan pedoman penilaian dan lembar portofolio.
- h) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pedoman pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi

## 2) **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dengan media Gambar Seri diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas XA SMA Negeri 1 Pakem Sleman. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan menggunakan media Gambar Seri. Berikut ini media *Gambar Seri* yang digunakan pada siklus I.



**Gambar 5: Media Gambar Seri Siklus I**



**Gambar 6: Siswa mengamati media Gambar Seri siklus I**

**a) Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama, guru memberikan materi tentang menulis narasi dengan media Gambar Seri. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi sembilan kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa. Guru membagikan gambar dan kertas folio untuk menulis dan menjelaskan apa yang harus dikerjakan siswa. Secara berkelompok siswa mendiskusikan dan mengidentifikasi serta mengurutkan gambar secara logis yang telah mereka terima. Kemudian, masing-masing siswa mulai menuliskan ide-ide ke dalam draf karangan atau siswa membuat catatan kecil mengenai urutan-urutan tersebut. Setelah itu, siswa diberikan tugas untuk menulis sebuah teks narasi sugestif berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Pada pertemuan pertama ini, siswa ditekankan untuk memahami narasi dan unsur-unsur narasi. Kerja kelompok dimaksudkan agar siswa dapat bertukar ide dengan teman. Siswa mulai aktif mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif. Pada kegiatan ini, terlihat para siswa sangat berantusias untuk mengikuti pelajaran dan sudah lebih paham lagi tentang membuat teks narasi sugestif. Pembelajaran pun telah usai, guru dan siswa merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I.

**b) Pertemuan Kedua**

Di awal pembelajaran pada pertemuan kedua ini, diawali dengan tanya jawab atau mengulas tentang materi yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Kegiatan ini bertujuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Siswa diminta duduk bergabung bersama kelompoknya masing-masing dan mulai berdiskusi mengenai draf yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.

Setelah selesai membaca draf yang telah dibuatnya, siswa bertukar pikiran dengan teman kelompoknya untuk memperbaiki ide-ide dalam draf masing-masing. Siswa mengadakan perubahan-perubahan dengan memperhatikan komentar atau masukan dari teman-teman kelompoknya. Kegiatan ini difokuskan pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan. Guru selalu mendampingi siswa dan memberi motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih mudah dikondisikan dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

**c) Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga pada siklus I ini, guru meminta hasil karangan siswa untuk dikumpulkan, guru pun mencoba melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pelajaran sebelumnya untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran sebelumnya.

Pada kegiatan inti, para siswa diminta untuk mengedit (*peer editing*) meliputi isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Isi berkaitan dengan rangkaian cerita secara kronologis, kejelasan latar tempat, waktu dan tokoh. Organisasi mengacu pada kejelasan susunan kalimat, kelogisan urutan kalimat, serta kekohesian kalimat dalam paragraf. Penggunaan bahasa mengacu pada struktur kalimat efektif, penguasaan tata bahasa. Kosakata meliputi pemilihan kata. Mekanik berhubungan dengan penguasaan EYD. Setelah selesai tahap editing, setiap siswa memperbaiki hasil tulisannya dan dikumpulkan kepada guru. Sebelum pelajaran ditutup, guru dan siswa merefleksi terhadap pembelajaran.

### **3) Pengamatan**

Selama melaksanakan pembelajaran menulis narasi sugestif dengan media Gambar Seri, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan terhadap keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

#### **a) Keberhasilan Proses**

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan

belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi belajar siswa adalah minat belajar, perhatian atau fokus, dan peran. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut disajikan pengamatan pada siklus I.

**Tabel 9: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I**

Aspek	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
a. Minat belajar	Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dengan media Gambar Seri	BS	BS	B
	Berani berpendapat	C	K	K
	Berani bertanya	C	K	K
b. Perhatian / fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B	B
c. Peran	Peran dan kesiapan siswa menerima dan mengerjakan tugas	B	B	C

**Keterangan:**

Kurang (K) : 0% - 25% (1 – 9 siswa)  
 Cukup (C) : 26% - 50% (10 – 18 siswa)  
 Baik (B) : 51% - 75% (19 – 27 siswa)  
 Baik Sekali (BS) : 76% - 100% (28 – 36 siswa)

Berdasarkan **Tabel 9**, terlihat bahwa siswa menikmati pembelajaran dengan media Gambar Seri. Keantusiasan dari peran para siswa mempunyai persentase yang tinggi, hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan media Gambar Seri belum pernah digunakan dalam pembelajaran-pembelajaran sebelumnya.

Dari hasil **Tabel 9** tersebut, terlihat pula adanya peningkatan dari pertemuan pertama hingga kedua. Pada pertemuan pertama, proses belajar

mengajar dengan media Gambar Seri sudah memberikan pengaruh yang baik. Para siswa merasa cukup tertarik dengan pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan gambar. Antusias dan peran siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran terlihat tinggi. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru pun terlihat cukup baik karena sebelum kegiatan pemberian materi, para siswa sudah sedikit memahami materi.

Pada pertemuan kedua, proses belajar mengajar menunjukkan peningkatan lebih baik. Tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pembelajaran dimulai dengan memberikan rangsangan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran sekaligus memperdalam pemahaman siswa. Antusias, perhatian, dan peran siswa juga nampak pada saat mengamati media Gambar Seri. Dalam kegiatan ini, pemahaman siswa tentang materi bisa terlihat. Ketika siswa membuat sebuah karangan narasi, siswa terlihat produktif dalam menghasilkan tulisan.

Pada pertemuan ketiga, situasi pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Ketika memasuki kegiatan mengedit, siswa juga terlihat aktif, mereka sudah mempunyai bekal pemahaman untuk mengedit hasil karangan narasi sugestif milik teman dari materi belajar yang diperoleh dengan cara belajar yang menyenangkan.



**b) Keberhasilan Produk**

Dari segi produk, keberhasilan tindakan siklus I dapat dilihat melalui perolehan skor hasil pembelajaran menulis narasi sugestif melalui media Gambar Seri. Skor menulis karangan narasi sugestif dengan media Gambar Seri tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 10: Hasil Skor Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siklus I**

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
1	S1	22.5	13.5	21.5	7	7.5	72
2	S2	19.5	13	22	6	6	66.5
3	S3	20.5	13.5	18	6	5.5	63.5
4	S4	20	12	21	7	7	67
5	S5	22	12.5	20.5	6.5	6	67.5
6	S6	18.5	13	17.5	6	6	61
7	S7	22	12.5	19.5	6.5	6.5	67
8	S8	24	14.5	21.5	7	7	74
<b>9</b>	<b>S9</b>	<b>19</b>	<b>13</b>	<b>16.5</b>	<b>6</b>	<b>6.5</b>	<b>61</b>
<b>10</b>	<b>S10</b>	<b>21</b>	<b>13</b>	<b>20.5</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>68.5</b>
11	S11	22	13.5	19.5	7	6.5	68.5
12	S12	20.5	13	21	6.5	6.5	67.5
13	S13	21.5	12.5	19.5	6	6	65.5
14	S14	19	12.5	20.5	6.5	6.5	65
<b>15</b>	<b>S15</b>	<b>20.5</b>	<b>14</b>	<b>20.5</b>	<b>6.5</b>	<b>6.5</b>	<b>68</b>
16	S16	20.5	13.5	19.5	6.5	6.5	66.5
17	S17	19.5	12.5	18.5	6.5	6.5	63.5
18	S18	20.5	13.5	20.5	6.5	6	67

19	S19	19.5	13.5	19.5	6.5	6.5	65.5
20	S20	20.5	12.5	18.5	6.5	6.5	64.5
21	S21	20	12	17.5	6	5.5	61
22	S22	21	13	20.5	7	7	68.5
23	S23	19.5	14	19.5	6.5	6.5	66
24	S24	19.5	12	17	6	6	60.5
25	S25	22	13.5	19.5	7	6.5	68.5
26	S26	19.5	13	19	6.5	6.5	64.5
27	S27	21	13.5	19	6.5	6.5	66.5
28	S28	18	11.5	16.5	6	6	58
29	S29	20	13.5	19.5	7	6.5	66.5
30	S30	19.5	12.5	19	6.5	6	63.5
31	S31	21	12.5	19	6	6	64.5
32	S32	20.5	12.5	18.5	6	6	63.5
33	S33	18.5	12	17	6	6	59.5
34	S34	20	13	20	6.5	6.5	66
35	S35	22	13.5	18.5	6.5	6.5	67
36	S36	22	13.5	20.5	7	6.5	69.5
<b>Jumlah</b>		737	467	696.5	233	229.5	2363
<b>Rata-rata</b>		20.47	12.97	19.34	6.47	6.37	65.63
<b>Jumlah skor ideal</b>		30	20	30	10	10	100

Keterangan: A : Isi D : Pengg. Kosakata Nilai Tinggi : 74  
B : Organisasi E : Mekanik Nilai Sedang : 62,5  
C : Penggunaan Bahasa Median : 66,25 Nilai Rendah : 58

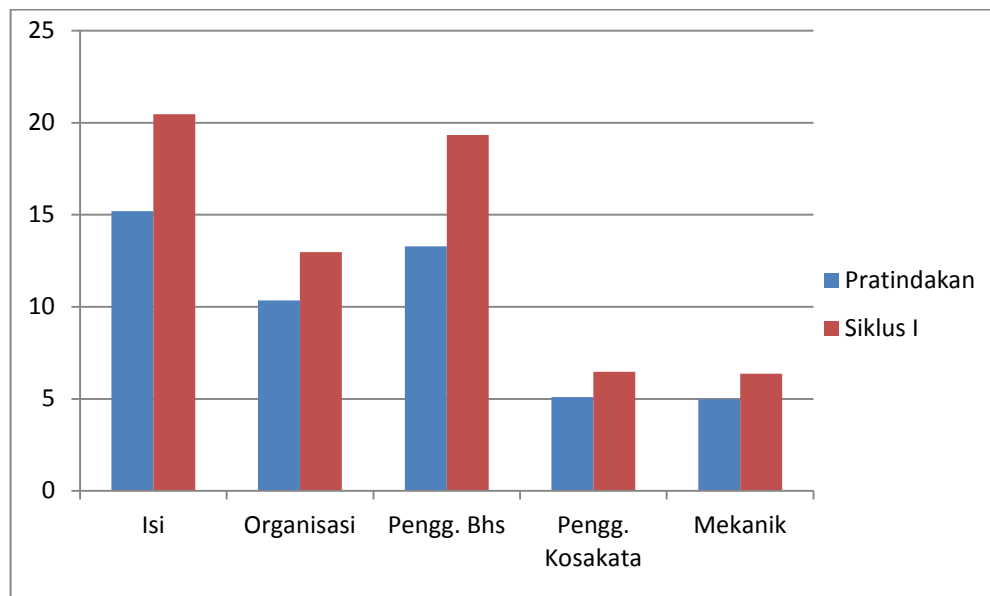
Secara umum, keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas XA SMA Negeri 1 Pakem Sleman meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 11: Peningkatan Skor Rerata setiap Aspek Menulis Narasi Sugestif dari Pratindakan ke Siklus I**

No	Aspek	Skor rerata Pratindakan	Skor rerata siklus I	Peningkatan
A	Aspek isi	15,19	20,47	5,28
B	Aspek organisasi	10,34	12,97	2,63
C	Aspek penggunaan bahasa	13,29	19,34	6,05
D	Aspek kosakata	5,09	6,47	1,38
E	Aspek mekanik	4,98	6,37	1,39
Jumlah		48,89	65,62	16,73

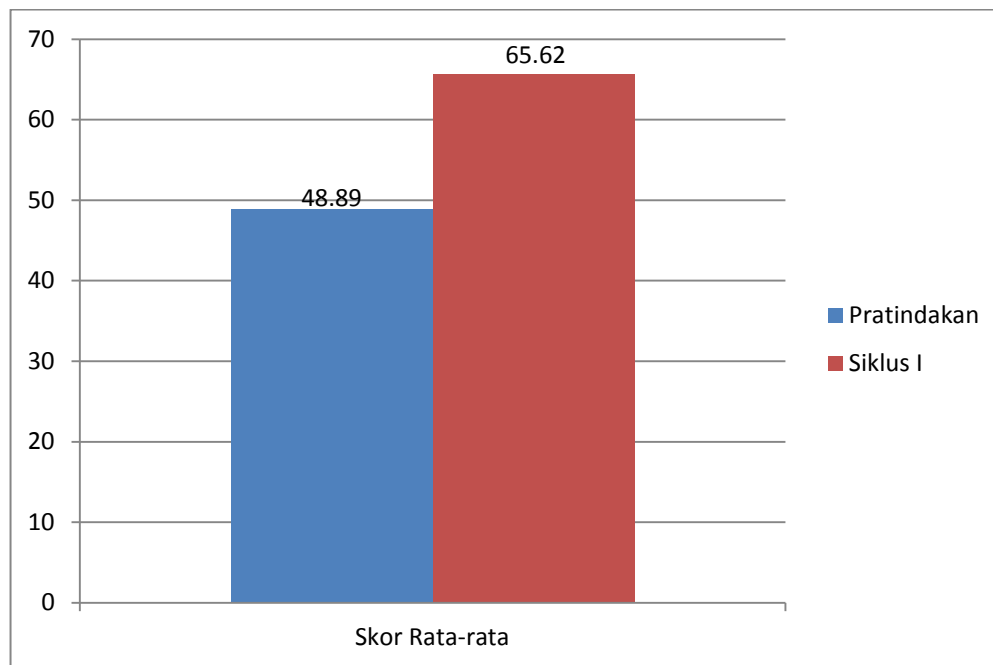
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I. Skor rata-rata aspek isi mengalami peningkatan sebesar 5,28, aspek organisasi mengalami peningkatan sebesar 2,63, aspek penggunaan bahasa mengalami peningkatan sebesar 6,05, aspek kosakata mengalami peningkatan sebesar 1,38, dan aspek mekanik mengalami peningkatan sebesar 1,39.

Perbandingan skor rata-rata tiap aspek pada pratindakan dan siklus I disajikan dalam bentuk grafik.



**Gambar 7: Grafik perbandingan nilai setiap aspek menulis narasi sugestif pada pratindakan dan siklus I**

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam menulis narasi sugestif tersebut dapat dijumlahkan skor rata-rata kelas sebagai berikut.



Gambar 8: **Grafik perbandingan jumlah skor rerata menulis narasi sugestif pada pratindakan dan siklus I**

#### 4) Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Selain itu, peneliti bersama kolaborator membahas dan mendiskusikan pembelajaran yang telah dilakukan siswa setiap selesai pembelajaran. Hal-hal yang didiskusikan adalah menemukan hal-hal positif dan negatif yang ada pada siklus I. hal-hal positif dipertahankan dan hal-hal negatif diperbaiki pada siklus berikutnya.

**a) Positif**

Beberapa hal positif pada siklus I dipaparkan sebagai berikut.

- (1) Dengan media Gambar Seri, kegembiraan dan kegairahan siswa terhadap pembelajaran terlihat.
- (2) Peran dan antusias siswa dominan dalam pembelajaran, siswa didorong untuk belajar aktif dengan cara belajar yang menyenangkan.
- (3) Dalam pembelajaran, peran guru tidak dominan.
- (4) Hasil tulisan siswa mengalami peningkatan dibandingkan saat pratindakan.
- (5) Pemahaman siswa mengenai karangan narasi lebih meningkat.

**b) Negatif**

Beberapa hal negatif pada siklus I dipaparkan sebagai berikut.

- (1) Sebagian banyak siswa masih belum dapat membuat kalimat yang benar.
- (2) Sebagian banyak siswa belum paham bagaimana memilih kosakata, penggunaan ejaan, dan penulisan tanda baca yang benar.
- (3) Sebagian banyak siswa yang belum bisa mengungkapkan ide ke dalam bentuk tulisan.
- (4) Beberapa tulisan masih terlihat belum adanya amanat yang tersirat sampai dengan akhir cerita.

**b. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Siklus II ini terbagi menjadi dua kali pertemuan. Pada siklus kedua ini, siswa akan membuat sebuah teks karangan narasi dengan tema “Perkelahian antarpelajar.”

### **1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada tahap siklus I. Rancangan pelaksanaan tindakan kelas siklus II adalah sebagai berikut.

- (a) Peneliti dan guru melakukan koordinasi untuk siklus II.
- (b) Peneliti dan kolaborator mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan narasi sugestif siswa yang masih belum tercapai pada siklus I.
- (c) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (d) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan. Rancangan pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dalam satu siklus.
- (e) Peneliti menyiapkan alat penunjang pembelajaran dan peralatan yang digunakan untuk menulis narasi sugestif.
- (f) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, pedoman pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sugestif dan meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus I sekaligus memberikan materi tentang penyusunan paragraf yang kohesi dan koherensi dalam menulis karangan narasi. Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan secara bertahap. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan siklus II sebagai berikut.

### **a) Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama, sebelum memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan sambil tanya jawab kepada siswa mengenai pembelajaran sebelumnya. Hal ini berguna untuk mengingat kembali mengenai materi sebelumnya (siklus I).

Pada kegiatan inti, para siswa dibagi menjadi empat orang anggota tiap kelompoknya. Hal ini diperlukan untuk menjalankan proses pengamatan media Gambar Seri (rangkaian gambar cerita) dan menyusun ide pokok dalam kelompok. Dalam kegiatan ini, setiap kelompok berusaha menyusun ide pokok berdasarkan hasil tukar pikiran dalam kelompok tersebut.





Gambar 9: **Media Gambar Seri siklus II**



**Gambar 10: Siswa mencermati media Gambar Seri dan menyusun ide pokok dalam kelompok pada siklus II**

Ketika semua kelompok telah menghasilkan susunan ide pokok, mereka akan memulai menyusun cerita narasi sugestif yang padu. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh guru. Materi ini terkait dengan paragraf, bagaimana menyusun suatu paragraf yang kohesi dan koherensi. Setelah itu, guru memberikan tugas untuk menuliskan karangan narasi sugestif kepada siswa, dengan mengembangkan ide pokok yang telah mereka buat sebelumnya.

Pembelajaran berlanjut pada pelatihan mengenai pembentukan paragraf yang padu. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai bagaimana menyusun sebuah paragraf yang padu. Pada pembuatan teks karangan narasi sugestif sekaligus menyunting oleh siswa lain dengan memanfaatkan waktu yang tersisa di akhir jam pelajaran. Setelah siswa

menyelesaikan hasil karangannya, hasilnya kemudian dikumpulkan kepada guru dan proses pembelajaran, berupa penyuntingan akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Sebelum pelajaran ditutup, guru melakukan refleksi bersama siswa mengenai pembelajaran menulis narasi yang telah dilakukan. Pada pertemuan ini terlihat adanya peningkatan proses, dapat dibuktikan pada Catatan Lapangan Siklus II pertemuan I.

#### **b) Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua, sebelum memasuki kegiatan inti dilakukan tanya jawab antara guru dan siswa mengenai pembelajaran sebelumnya. Hal ini berguna untuk mengingat kembali materi dan membantu pembelajaran pada pertemuan kedua ini.

Awal memasuki kegiatan inti, guru membagi siswa dengan satu kelompok berjumlah empat orang. Kegiatan ini bertujuan untuk saling tukar pikiran dalam mengedit tulisan siswa yang pada pertemuan sebelumnya sudah terselesaikan. Waktu pembelajaran difokuskan pada tahapan menyunting dan merevisi oleh siswa lain. Waktu yang diberikan cukup banyak bertujuan agar karangan narasi sugestif dapat terselesaikan dengan baik. Pedoman yang harus diperhatikan pada tahapan menyunting dan merevisi ini masih sama pada tahapan menyunting siklus I, yaitu meliputi isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik.

Setelah tahapan menyunting dan merevisi sudah terselesaikan, siswa diminta untuk mempublikasikan hasil karangannya di depan kelas. Dengan menunjuk dari perwakilan setiap kelompok siswa tersebut mulai membacakan hasil karangannya.

### **3) Pengamatan**

Observasi pada siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan pengamatan siklus I. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan seperti pada siklus I selama tindakan menulis narasi sugestif. Kegiatan yang dilaksanakan tercermin pada lembar pengamatan dan catatan lapangan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini pada dasarnya hampir sama dengan pengamatan pada siklus I, yakni dampak tindakan terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dideskripsikan sebagai berikut.

#### **a) Pengamatan Proses**

Pedoman pengamatan siklus II sama dengan pedoman pengamatan siklus I. Hasil pengamatan proses pada siklus II lebih baik dari siklus I. dalam melakukan pengamatan proses ini peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah gerak belajar, perhatian, dan keaktifan siswa.

Tabel 12: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II

Aspek	Indikator	Pertemuan	
		I	II
a. Minat belajar	Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dengan media Gambar Seri	BS	BS
	Berani berpendapat	C	B
	Berani bertanya	B	B
b. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	BS	BS
c. Peran	Peran dan kesiapan siswa menerima dan mengerjakan tugas	B	BS

**Keterangan:**

Kurang (K) : 0% - 25% (1 – 9 siswa)

Cukup (C) : 26% - 50% (10 – 18 siswa)

Baik (B) : 51% - 75% (19 – 27 siswa)

Baik Sekali (BS) : 76% - 100% (28 – 36 siswa)

Berdasarkan tabel terlihat adanya peningkatan gerak, perhatian, dan keaktifan siswa di siklus II ini dibandingkan pada siklus I sebelumnya. Peningkatan ini terjadi karena pembelajaran pertama siklus I hingga pembelajaran kedua siklus II dilakukan secara bervariasi dalam pembagian kelompok. Gambar juga lebih bagus dibandingkan dengan siklus I.

Dalam tabel terlihat pada siklus II ini terjadi peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Peningkatan persentase minat belajar, perhatian

serta peran siswa menunjukkan bahwa situasi kegiatan belajar mengajar cukup kondusif, para siswa merasa nyaman dengan media Gambar Seri. Dalam tabel terlihat minat belajar siswa mempunyai persentase yang tinggi, hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran dengan media Gambar Seri ini mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Pada pertemuan pertama di siklus II, pembelajaran media Gambar Seri sudah cukup efektif, bisa terlihat dari antusias dan peran siswa yang tinggi dalam mengikuti jalannya pembelajaran. Perhatian siswa dalam penjelasan materi guru pun cukup baik. Pertemuan pertama siklus II ini para siswa sudah mulai terbiasa untuk menemukan dan memahami sendiri di awal pembelajaran sebelum penjelasan dari guru dengan media Gambar Seri.

Pada pertemuan kedua, nampak terjadi peningkatan persentase baik dari segi gerak belajar, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan pertemuan I. Pada pertemuan kedua ini, kegiatan koreksi dan diskusi bersama diikuti siswa dengan antusias. Siswa nampak serius untuk menyelesaikan tugas. Peran siswa dalam pembelajaran persentasenya meningkat. Hal ini terlihat dari peran siswa dalam membuat karangan narasi sugestif cukup baik. Siswa bisa fokus pada pekerjaannya masing-masing untuk menyelesaikan karangan narasi sugestif. Pada kegiatan editing dan merevisi, siswa melakukannya dengan cermat karena siswa semakin paham tentang

pembuatan karangan narasi sugestif yang padu. Kegiatan mempublikasikan hasil karangan dilakukan dengan tertib dari perwakilan beberapa kelompok.

**b) Pengamatan Hasil**

Hasil praktik menulis pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13: Hasil Skor Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siklus II**

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
1	S1	21.5	14.5	21.5	7	6.5	71
2	S2	21.5	15	21.5	6.5	6.5	71
3	S3	22	14.5	21.5	7	7	72
4	S4	23	14.5	21.5	7	6.5	72.5
5	S5	22.5	15.5	21.5	7	6.5	73
6	S6	22.5	17	22.5	7	7	76
7	S7	22.5	15.5	22.5	6.5	6.5	73.5
8	S8	20	13.5	19	7	6	65.5
<b>9</b>	<b>S9</b>	<b>20.5</b>	<b>13.5</b>	<b>19</b>	<b>6.5</b>	<b>6.5</b>	<b>66</b>
<b>10</b>	<b>S10</b>	<b>21.5</b>	<b>15</b>	<b>20.5</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>71</b>
11	S11	21.5	14.5	21	6.5	6	69.5
12	S12	22.5	14.5	22	6.5	6.5	72
13	S13	21	15	20	7	7	70
14	S14	21.5	14.5	21.5	6.5	6.5	70.5
<b>15</b>	<b>S15</b>	<b>22.5</b>	<b>16</b>	<b>22</b>	<b>7.5</b>	<b>7</b>	<b>75</b>
16	S16	22	17	21.5	7.5	6.5	74.5

17	S17	21	15	21.5	7	6.5	71
18	S18	23.5	16	23	7	6.5	76
19	S19	22.5	14	21.5	7	6.5	71.5
20	S20	22	15	22.5	7	7	73.5
21	S21	22.5	15.5	21.5	6.5	6.5	72.5
22	S22	21.5	14.5	21.5	7	7	71.5
23	S23	21	14.5	21	6.5	6.5	69.5
24	S24	21	15	21	7	7	71
25	S25	23.5	15	23.5	7	6.5	75.5
26	S26	21.5	15	21	7	6.5	71
27	S27	21.5	13.5	21.5	7.5	7	71
28	S28	21	14.5	20.5	7.5	7	70.5
29	S29	23	17	22.5	7	7	76.5
30	S30	21.5	13.5	22	7	7	71
31	S31	22	15.5	22	7.5	7	74
32	S32	22.5	14	22.5	7	6.5	72.5
33	S33	19.5	13.5	19.5	6	6.5	65
34	S34	20.5	15	19.5	7	6.5	68.5
35	S35	22	14	21.5	6	7	70.5
36	S36	22	14	20.5	6.5	7	70
<b>Jumlah</b>		784	534	769	248	240.5	2575.5
<b>Rata-rata</b>		21.77	14.83	21.36	6.88	6.68	71.54
<b>Jumlah skor ideal</b>		30	20	30	10	10	100

Keterangan: A : Isi

B : Organisasi

C : Penggunaan Bahasa

D : Pengg. Kosakata

E : Mekanik

Median : 71

Nilai Tinggi : 76,5

Nilai Sedang :

Nilai Rendah : 65

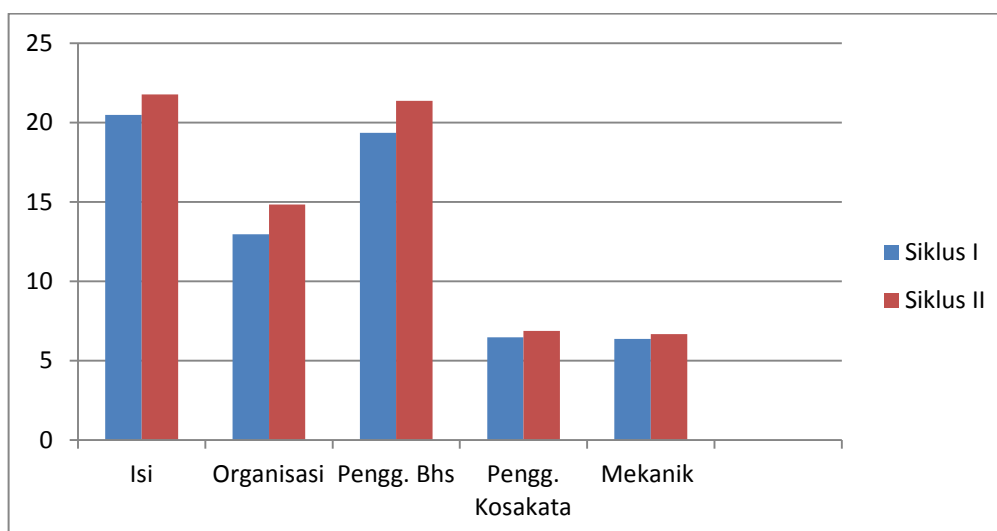


Secara umum, kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XA SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta mengalami peningkatan setelah diberi tindakan siklus II. Skor rata-rata meningkat dari 65,62 menjadi 71,52. Hal ini menandakan adanya peningkatan sebesar 5,90. Skor rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 14: Peningkatan Skor Rerata setiap Aspek Menulis Narasi Sugestif dari Siklus I ke Siklus II**

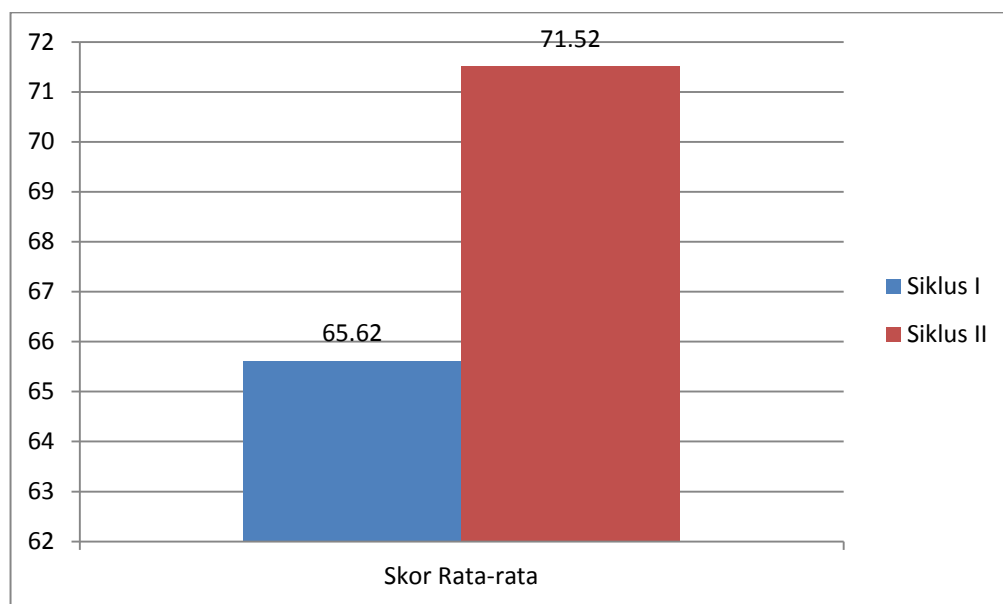
No	Aspek	Skor rerata siklus I	Skor rerata siklus II	Peningkatan
A	Aspek isi	20,47	21,77	1,30
B	Aspek organisasi	12,97	14,83	1,86
C	Aspek penggunaan bahasa	19,34	21,36	2,02
D	Aspek kosakata	6,47	6,88	0,41
E	Aspek mekanik	6,37	6,68	0,31
Jumlah		65,62	71,52	5,90

Perbandingan skor rata-rata tiap aspek pada siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Gambar 11: Grafik perbandingan nilai setiap aspek menulis narasi sugestif pada siklus I dan siklus II**

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam menulis narasi sugestif tersebut dapat dijumlahkan skor rata-rata kelas sebagai berikut.



**Gambar 12: Grafik perbandingan jumlah skor rerata menulis narasi sugestif pada siklus I dan siklus II**

#### **4) Refleksi**

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah tahap refleksi. Tidak jauh berbeda dengan siklus I, pada tahap refleksi siklus II peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, peneliti bersama kolaborator membahas dan mendiskusikan pembelajaran yang

telah dilakukan siswa setiap selesai pembelajaran. Hal-hal yang didiskusikan adalah menemukan peningkatan-peningkatan yang positif dan menemukan hal-hal negatif atau belum tercapai untuk selanjutnya diperbaiki pada siklus berikutnya.

**a) Positif**

Beberapa peningkatan positif pada siklus II dipaparkan sebagai berikut.

- (1) Antusias, perhatian dan peran siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin tinggi. Media ini dapat membuat kegembiraan dan kegairahan siswa terhadap pembelajaran menulis.
- (2) Peran guru dalam pembelajaran tidak terlalu dominan, sedangkan siswa semakin aktif untuk melaksanakan setiap kegiatan yang berlangsung.
- (3) Gambar atau cerita yang digunakan merupakan *trending topic* pelajar di Indonesia.
- (4) Pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai menulis narasi sugestif semakin meningkat, ide dikembangkan dengan baik, keseluruhan susunan kalimat jelas, urutannya logis dan sistematis.

**b) Negatif**

Beberapa hal negatif pada siklus II dipaparkan sebagai berikut.

- (1) Pemahaman mengenai mekanik tulisan, seperti ejaan yang baku dan tanda baca sudah cukup namun perlu perbaikan agar lebih baik lagi.

- (2) Pemilihan kosakata dan ungkapan yang tepat juga perlu diasah lagi agar hasilnya lebih baik dari siklus sebelumnya.

**c. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus III**

Siklus III dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaan selama dua kali pertemuan ini dengan mengambil jam pelajaran yang memiliki waktu satu jam pelajaran (1x45') dan dua jam pelajaran (2x45') setiap pertemuannya. Media Gambar Seri yang digunakan dalam siklus III dengan tema “Narkoba dikalangan pelajar.”

**1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus III**

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus III ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada tahap siklus II. Rancangan pelaksanaan tindakan kelas siklus III adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru melakukan koordinasi untuk siklus III.
- b) Peneliti dan kolaborator berdiskusi mengatasi dan mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan narasi sugestif siswa yang masih belum tercapai pada siklus II.
- c) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan.
- e) Peneliti menyiapkan alat penunjang pembelajaran dan peralatan yang digunakan.

- f) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, pedoman pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus III diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang belum meningkat pada siklus II. Lebih jelasnya prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan dua tahap. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian siklus III sebagai berikut.

### **a) Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama siklus III, guru dan siswa mengulas kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus II. Guru dan siswa melakukan tanya jawab secara singkat mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan narasi sugestif. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih paham dan jelas mengenai apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis narasi sehingga keterampilan menulis narasi sugestif dapat lebih meningkat. Lebih jelasnya prosedur pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan secara dua tahap. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan siklus III sebagai berikut.



Gambar 13: Siswa mencermati media Gambar Seri siklus III





Gambar 14: **Media Gambar Seri siklus III**

Awal memasuki kegiatan inti, guru memberikan materi tentang aspek-aspek yang belum tercapai dalam siklus II. Setelah itu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok gambar, satu kelompok berjumlah empat orang anggota. Masing-masing kelompok harus menyusun rangkaian gambar cerita sehingga menjadi susunan gambar cerita yang padu, dengan membuat ide pokok terlebih dahulu. Ketika semua kelompok sudah menyelesaikan langkah pertama, dilanjutkan membuat draf karangan narasi (individu) dengan mengembangkan ide pokok yang sudah mereka buat. Setelah beberapa saat, kemudian perwakilan siswa setiap kelompok diminta untuk membacakan atau mempresentasikan hasil

susunannya di depan kelas. Setelah semuanya selesai, siswa mulai melanjutkan menulis draf.

Pertemuan pertama ini waktunya hanya satu jam pelajaran, ketika waktu akan berakhir ada beberapa siswa yang belum selesai dalam menuliskan draf karangan. Oleh karena itu, penulisan draf dilanjutkan di rumah masing-masing dan dikumpulkan hari berikutnya. Namun, bagi siswa yang sudah menyelesaikan tugas, hasilnya dikumpulkan kepada guru. Tahapan editing akan dilakukan pada pertemuan kedua. Kemudian guru merefleksi pembelajaran sebelum pelajaran usai.

#### **b) Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua ini, guru menyampaikan segala kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran kedua siklus III. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru mengasah kemampuan siswa mengenai materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa nampak aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Kegiatan inti diawali dengan membagikan hasil karangan siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan mengedit hasil karangan siswa. Dilakukan dengan cara penukaran hasil berdasarkan urutan larik meja. Meja larik 1 ditukar dengan larik 2, meja larik 2 ditukar dengan meja larik 3, dan seterusnya. Kegiatan ini dilakukan agar bisa tukar pikiran dengan teman yang berbeda (diluar satu kelompok) sehingga wawasan mereka akan bertambah. Dalam waktu sekitar 25



menit, siswa melakukan editing dan merevisi oleh siswa lainnya. Setelah itu, hasilnya dipublikasikan oleh beberapa perwakilan siswa saja. pembelajaran diakhiri refleksi oleh guru dengan mengulas materi-materi yang telah dipelajari.



Gambar 15: Siswa menulis narasi sugestif pada siklus III

### 3) Pengamatan

#### a) Keberhasilan Proses

Peneliti melakukan pengamatan seperti pada siklus sebelumnya selama tindakan menulis narasi sugestif dengan media Gambar Seri dilaksanakan. Kegiatan yang dilaksanakan tercermin pada lembar pengamatan dan catatan lapangan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini pada dasarnya hampir sama dengan pengamatan pada siklus I dan II, yakni tindakan terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 15: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus III

Aspek	Indikator	Pertemuan	
		I	II
a. Minat belajar	Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dengan media Gambar Seri	BS	BS
	Berani berpendapat	B	BS
	Berani bertanya	B	B
b. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	BS	BS
c. Peran	Peran dan kesiapan siswa menerima dan mengerjakan tugas	BS	BS

**Keterangan:**

Kurang (K)	: 0% - 25% (1 – 9 siswa)
Cukup (C)	: 26% - 50% (10 – 18 siswa)
Baik (B)	: 51% - 75% (19 – 27 siswa)
Baik Sekali (BS)	: 76% - 100% (28 – 36 siswa)

Berdasarkan tabel terlihat adanya peningkatan pada siklus III dibanding siklus I dan II. Pembelajaran terlihat lebih baik dan terjadi peningkatan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Mereka lebih aktif untuk bertanya ataupun memberikan pendapatnya. Pada siklus III ini siswa lebih antusias dalam mengerjakan tugas (mengikuti pembelajaran). Siswa semakin aktif menjawab pertanyaan guru dan bertanya apabila merasa kebingungan.

**b) Keberhasilan Produk**

Keberhasilan tindakan siklus III dari segi produk dapat dilihat melalui perolehan skor hasil pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan media Gambar Seri. Skor menulis karangan narasi sugestif pada siklus III dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 16: Hasil Skor Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siklus III

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
1	S1	23.5	15	23	6.5	7	75
2	S2	24	15.5	25	7	7.5	79
3	S3	23	22	22.5	7	7	81.5
4	S4	22.5	15.5	21.5	7	7	73.5
5	S5	23.5	14.5	23	7.5	7.5	76
6	S6	22.5	16	23	7	6.5	75
7	S7	22.5	15.5	22.5	7.5	7	75
8	S8	21.5	15.5	23	7	7.5	74.5
<b>9</b>	<b>S9</b>	<b>23.5</b>	<b>15</b>	<b>22.5</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>75</b>
<b>10</b>	<b>S10</b>	<b>25</b>	<b>16</b>	<b>22.5</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>77.5</b>
11	S11	22	15.5	21.5	7	7	73
12	S12	24.5	17.5	24	7.5	7	80.5
13	S13	22.5	15.5	23	7.5	7.5	76
14	S14	23.5	15.5	23.5	7.5	7	77
<b>15</b>	<b>S15</b>	<b>25.5</b>	<b>17</b>	<b>23.5</b>	<b>7.5</b>	<b>8</b>	<b>81.5</b>
16	S16	24	15.5	22.5	7	7	76
17	S17	23	15.5	22.5	7	7	75
18	S18	22	14	22	7.5	7	72.5
19	S19	22.5	15	22	7	7	73.5
20	S20	24.5	16	24	8	7	79.5
21	S21	24.5	16.5	24	8	7	80
22	S22	24.5	17.5	24	7.5	7.5	81

23	S23	24.5	15.5	22.5	7.5	7.5	77.5
24	S24	23.5	14.5	22.5	7.5	7.5	75.5
25	S25	24	16	23.5	7.5	7.5	78.5
26	S26	23	14.5	22	7.5	7.5	74.5
27	S27	22.5	14	22	8	7	73.5
28	S28	23	15.5	23	7.5	7	76
29	S29	23	15	23	7.5	7	75.5
30	S30	23.5	15.5	22	7.5	7	75.5
31	S31	25.5	18	23.5	7.5	8	82.5
32	S32	26	18	24.5	8	7.5	84
33	S33	21	14.5	21	7	7	70.5
34	S34	22.5	16	22	6.5	7.5	74.5
35	S35	23.5	15.5	22	7	7	75
36	S36	22.5	15	22	7.5	7	74
<b>Jumlah</b>		842.5	569	820.5	263.5	259	2754.5
<b>Rata-rata</b>		23.40	15.80	22.79	7.31	7.19	76.51
<b>Jumlah skor ideal</b>		30	20	30	10	10	100

Keterangan: A : Isi D : Pengg. Kosakata Nilai Tinggi : 84  
 B : Organisasi E : Mekanik Nilai Sedang :  
 C : Penggunaan Bahasa Median : 75,5 Nilai Rendah : 70,5

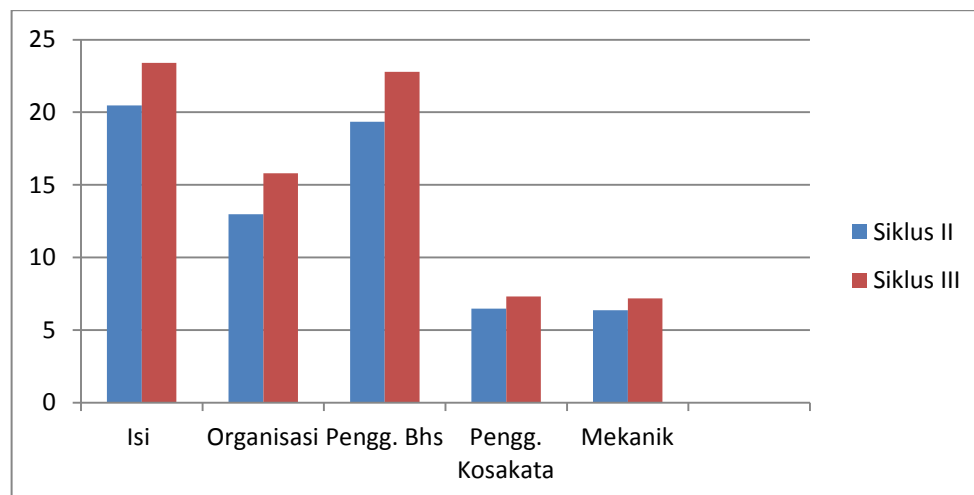
Secara umum, keterampilan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas XA SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta mengalami peningkatan setelah diberi tindakan siklus III. Skor rata-rata siswa secara keseluruhan sebesar 76,51.

Skor rata-rata pada siklus III ini meningkat dari siklus II. Skor rata-rata meningkat dari 71,52 menjadi 76,49. Hal ini menandakan adanya peningkatan sebesar 4,97. Skor rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 17: Peningkatan Skor Rerata setiap Aspek Menulis Narasi Sugestif dari Siklus II ke Siklus III**

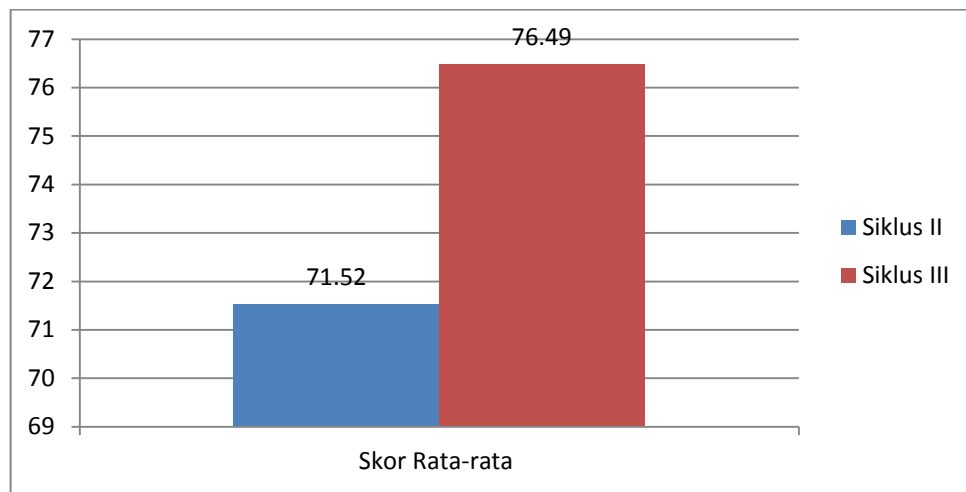
No	Aspek	Skor rerata siklus II	Skor rerata siklus III	Peningkatan
A	Aspek isi	20,47	23,40	2,93
B	Aspek organisasi	12,97	15,80	2,83
C	Aspek penggunaan bahasa	19,34	22,79	3,45
D	Aspek kosakata	6,88	7,31	0,84
E	Aspek mekanik	6,68	7,19	0,82
Jumlah		71,52	76,49	10,87

Perbandingan skor rata-rata tiap aspek pada siklus II dan siklus III dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Gambar 16: Grafik perbandingan nilai rerata setiap aspek menulis narasi sugestif pada siklus II dan siklus III**

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam menulis karangan narasi sugestif tersebut dapat dijumlahkan skor rata-rata kelas sebagai berikut.



**Gambar 17: Grafik perbandingan jumlah skor rerata menulis narasi sugestif pada siklus II dan siklus III**

#### **4) Refleksi**

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama kolaborator mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan pada siklus III. Setelah dilakukan tindakan mulai dari siklus I sampai siklus III, media Gambar Seri menunjukkan peningkatan. Peningkatan keterampilan menulis narasi dapat dilihat dari hasil peningkatan. Guru juga menyatakan bahwa media Gambar Seri bagus diterapkan dalam pembelajaran menulis. Siswa terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran dan mendorong mudahnya materi dengan baik oleh siswa. Siswa juga menyukai penggunaan media Gambar Seri sebagai rangsangan dan dorongan untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket pascatindakan berikut.

Tabel 18: Hasil Angket Pascatindakan Menulis Narasi Sugestif Siswa

A No.	Pernyataan Berdasarkan Tingkat Kesulitan Menulis	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1.	Apakah pembelajaran dengan media Gambar Seri dapat mempermudah peningkatan keterampilan menulis narasi siswa?	36 (100%)		0 (0%)	
2.	Apakah media Gambar Seri dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih menarik?	35 (97,22%)		1 (2,78%)	
3.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis narasi melalui media Gambar Seri ini?	34 (94,44%)		2 (5,56%)	
4.	Apakah media Gambar Seri ini dapat mendorong ketertarikan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis narasi?	35 (97,22%)		1 (2,78%)	
5.	Apakah menurut Anda, pembelajaran dengan media Gambar Seri adalah hal sulit?	2 (5,56%)		34 (94,44%)	
B No.	Pernyataan Berdasarkan Media Gambar Seri	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
6.	Penerapan media Gambar Seri mendorong perhatian dan keantusiasan untuk memahami pembelajaran menulis karangan narasi.	25 (69,44%)	11 (30,56%)	0 (0%)	0 (0%)
7.	Saya sudah mengerti dan paham mengenai bagaimana menulis karangan narasi yang baik dalam hal:				
	a. Penyusunan rangkaian cerita yang kronologis dan mudah dipahami.	8 (22,22%)	28 (77,78%)	0 (0%)	0 (0%)
	b. Merangkai keseluruhan kalimat dengan urutan yang logis dan mempunyai kohesi yang tinggi.	3 (8,33%)	29 (80,56%)	4 (11,11%)	0 (0%)
	c. Penyusunan struktur kalimat yang benar dan efektif.	6 (16,67%)	28 (77,78%)	2 (5,56%)	0 (0%)
	d. Menguasai kosakata dengan baik.	9 (25,00%)	26 (72,22%)	1 (2,78%)	0 (0%)
	e. Penguasaan tanda baca dan aturan penulisan sesuai EYD.	11 (30,56%)	25 (69,44%)	0 (0%)	0 (0%)
8.	f. Paham mengenai penentuan judul, membuat draf, merevisi draf, menyunting draf, dan mempublikasikan hasil tulisan.	6 (16,67%)	30 (83,33%)	0 (0%)	0 (0%)
	Memahami materi penulisan karangan narasi menjadi mudah diterima dengan penerapan media Gambar Seri.	14 (38,89%)	22 (61,11%)	0 (0%)	0 (0%)
9.	Kegiatan menulis karangan narasi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa.	16 (44,44%)	20 (55,56%)	0 (0%)	0 (0%)

10.	Media Gambar Seri dalam pembelajaran sangat baik diterapkan di sekolah.	12 (33,33%)	24 (66,67%)	0 (0%)	0 (0%)
-----	---	----------------	----------------	-----------	-----------

**Keterangan= SS: Sangat Setuju KS: Kurang Setuju S: Setuju TS: Tidak Setuju**

Melalui angket pascatindakan di atas, dapat diketahui bahwa siswa merasa senang dengan media Gambar Seri karena dapat mempermudah keterampilan menulis narasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket no. 1 dengan persentase 100% atau secara keseluruhan siswa menjawab “Ya”. Dengan media Gambar Seri membuat suasana pembelajaran menjadi menarik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase sebesar 97,22% (35 siswa) atau sebagian besar siswa menjawab “Ya”. Beberapa siswa masih kurang pemahamannya dalam merangkai keseluruhan kalimat dengan urutan yang logis dan mempunyai kohesi yang tinggi (no.7b). Hal itu dibuktikan sebanyak 11,11% (4 siswa) yang menjawab “KS”.

Hasil uraian di atas, dapat diketahui bahwa media Gambar Seri dalam pembelajaran sangat baik diterapkan di sekolah angket no.10 dikarenakan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman siswa dalam teknik menulis narasi yang baik. Ditunjukkan dengan persentase sebanyak “SS” (33,33%), “S” (66,67%). Selain itu, media ini juga dapat mempermudah siswa menyerap materi dengan baik dan dapat meningkatkan skor keterampilan menulis narasi sugestif. Hal ini berdasarkan peningkatan skor setelah implementasi tindakan siklus yang dapat dilihat dari hasil kerja siswa dalam praktik menulis narasi.



Berdasarkan hasil yang menunjukkan peningkatan baik secara proses maupun produk serta hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan kolaborator, media Gambar Seri diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran menulis, khususnya menulis narasi yang dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif siswa. Media Gambar Seri ini tidak hanya menekankan pada produk atau hasil pembelajaran, tetapi juga proses untuk mencapai hasil tersebut. Hal ini akan membantu peningkatan mutu dan kualitas siswa. Media Gambar Seri sekaligus menjadi strategi inovatif yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **4. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa dengan Media Gambar Seri**

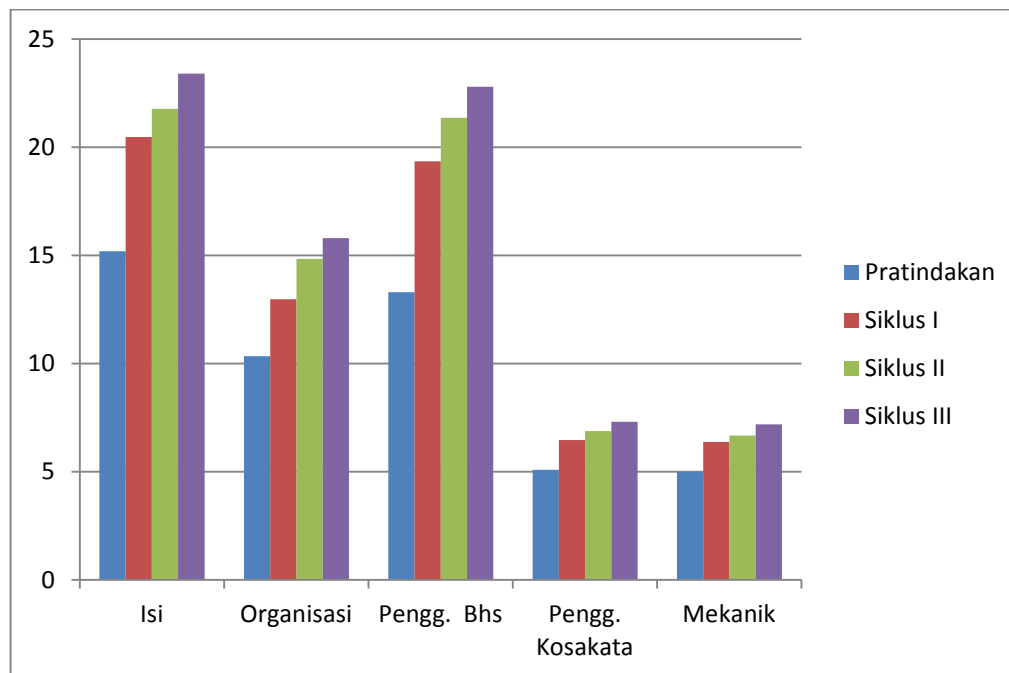
Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan adalah dengan tes tulis. Adapun aspek yang dinilai dalam menulis narasi meliputi aspek (1) isi, (2) organisasi, (3) penggunaan bahasa, (4) kosakata, dan (5) mekanik. Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis narasi sugestif dengan penerapan media Gambar Seri adalah adanya peningkatan yang terkait dengan keterampilan menulis narasi sugestif, yaitu dengan meningkatnya skala penskoran dari tiap siklus yang dilakukan. Hasil kerja (portofolio) siswa dalam menulis narasi sugestif setelah mendapat tindakan sebanyak tiga siklus melalui media Gambar

Seri menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 19: Peningkatan Skor Setiap Aspek Menulis Narasi dari Pratindakan hingga Siklus III**

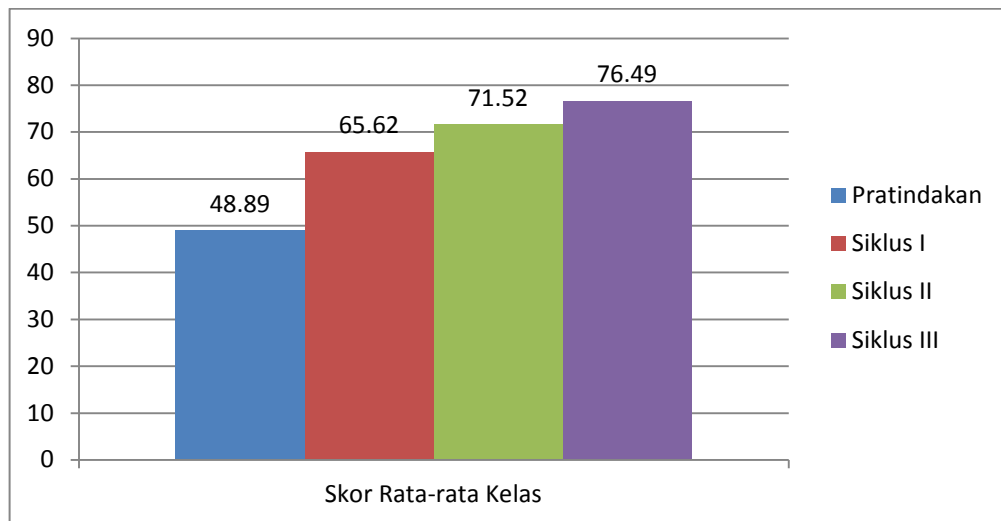
No	Aspek	Skor rerata Pratindakan	Skor rerata siklus I	Skor rerata siklus II	Skor rerata siklus III
A	Aspek isi	15,19	20,47	21,77	23,40
B	Aspek organisasi	10,34	12,97	14,83	15,80
C	Aspek penggunaan bahasa	13,29	19,34	21,36	22,79
D	Aspek kosakata	5,09	6,47	6,88	7,31
E	Aspek mekanik	4,98	6,37	6,68	7,19
Jumlah		48,89	65,62	71,52	76,49

Data dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Gambar 18: Grafik perbandingan nilai rerata setiap aspek menulis narasi pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III**

Berdasarkan skor rata-rata tiap aspek dalam menulis narasi, dapat diketahui skor rata-rata dalam satu kelas adalah sebagai berikut.



**Gambar 19: Grafik perbandingan jumlah skor rerata menulis narasi pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang cukup tinggi pada tindakan siklus I. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya perubahan cara pembelajaran yang dilakukan sebelum tindakan masih menggunakan cara konvensional, sedangkan pada siklus I pembelajaran sudah menerapkan media Gambar Seri. Perubahan tersebut dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik. Pada tahap tindakan siklus II dan siklus III peningkatan juga terjadi, namun peningkatan tersebut cukup signifikan dibandingkan peningkatan yang terjadi pada tahap pratindakan menuju siklus I.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada (1) informasi awal keterampilan menulis narasi sugestif siswa, (2) proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan media Gambar Seri, dan (3) peningkatan keterampilan menulis narasi sugestif siswa dengan media Gambar Seri.

### **1. Informasi Awal Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa**

Gambaran awal keterampilan menulis narasi siswa sebelum dikenai tindakan dapat dilihat melalui skor rata-rata keterampilan menulis narasi sugestif pada tahap pratindakan (Tabel 7). Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa skor rata-rata secara keseluruhan adalah 48,89. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan rata-rata siswa dalam menulis narasi masih kurang jauh berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan target keberhasilan penilaian yaitu 70.

Gambaran keterampilan menulis narasi siswa juga bisa dilihat dari cuplikan hasil wawancara dengan guru berikut.

Peneliti	: “Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan narasi sugestif?”
Guru	: “Ya masih kurang memuaskan, siswa masih sulit menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan.”
Peneliti	: “Apakah siswa memiliki kendala dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif?”
Guru	: “Lumayan banyak ya mbak untuk kendala-kendala yang dihadapi siswa. Seperti sulit menuangkan ide, penggunaan tanda baca juga masih belum tepat, lalu menyusun kalimat dalam sebuah paragraf itu kadang masih kesulitan dan terlalu panjang.”

Peneliti	: “Selama ini bagaimana pembelajaran menulis karangan narasi sugestif itu dilakukan?”
Guru	: “Ya biasanya saya berikan materi tentang menulis. Saya jelaskan terlebih dahulu lalu siswa saya beri tugas sebagai praktiknya.”
Peneliti	: “Bagaimana tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menulis karangan narasi sugestif yang biasa dilakukan?”
Guru	: “Kadang anak-anak suka malas kalau disuruh nulis. Dalam artian menulis karangan ya mbak. Ya mungkin karena ada kesulitan yang dihadapi itu jadi mereka merasa bahwa menulis itu merupakan sesuatu yang tidak mudah. Padahal sebenarnya menulis itu adalah hal yang sangat menyenangkan dan sangat mudah.”
Peneliti	: “Apakah media Gambar Seri pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif? Menurut Ibu, apakah media Gambar Seri dapat membantu siswa dalam menghasilkan karangan narasi sugestif yang lebih baik?”
Guru	: “Belum pernah mbak. Menurut saya media Gambar Seri lebih menarik ya mbak karena belum pernah saya gunakan. Ya mudah-mudahan dengan menggunakan media tersebut nantinya memang bisa membantu dan menghasilkan tulisan yang baik lagi mbak bagi peserta didik saya. Dan saya sangat berharap hasil karangan anak-anak bisa baik. Segala kendala dan kekurangan-kekurangan yang dihadapi sebagian siswa mudah-mudahan bisa terpecahkan dengan menggunakan media ini.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis narasi sugestif. Selain itu, guru juga belum menggunakan strategi, media, atau pendekatan yang tepat.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis narasi sugestif di kelas perlu mendapat perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat agar keterampilan menulis

narasi sugestif siswa dapat meningkat. Melalui media Gambar Seri ini, kualitas pembelajaran menulis narasi sugestif dapat meningkat.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Media Gambar Seri**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan media Gambar Seri dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan produk pada pembelajaran menulis narasi kelas XA. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil tulisan siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas produk atau hasil dapat dilihat dari peningkatan skor menulis narasi dari pratindakan hingga siklus III.

### **a. Peningkatan Kualitas Proses**

Berdasarkan pengamatan, berbagai aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis narasi sugestif dengan media Gambar Seri dari siklus I hingga siklus III telah mengalami peningkatan. Berbagai kekurangan yang dialami pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II dan siklus III, sedangkan berbagai hal positif dipertahankan sehingga pembelajaran berjalan sesuai yang diinginkan.

Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran menulis narasi sugestif dengan media Gambar Seri. Pembelajaran menulis dengan media

Gambar Seri telah menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Peningkatan dalam hal proses juga dapat dilihat dari kondisi siswa yang lebih aktif berperan dalam pembelajaran.

#### **b. Peningkatan Kualitas Produk**

Berdasarkan pengamatan, skor hasil pembelajaran menulis narasi sugestif dengan media Gambar Seri mengalami peningkatan. Peningkatan skor keterampilan menulis narasi dari siklus I hingga siklus III menunjukkan adanya peningkatan kualitas produk. Hasil penelitian menunjukkan jumlah skor rata-rata pada tahap pratindakan sebesar 48,89.

Skor rata-rata tersebut mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 65,62. Pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 71,52 dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 76,49. Berikut ini akan disajikan beberapa fakta mengenai peningkatan aspek-aspek tulisan narasi siswa dari tahap pratindakan hingga siklus III.

#### **1) Kategori Nilai Rendah**

Peningkatan nilai berkategori rendah dapat diambil contoh hasil tulisan S9.

##### **a) Tahap Pratindakan**

Terkait dengan aspek isi yang mengacu pada pengkisahan cerita yang baik, segala aktivitas dikisahkan secara kronologis, latar tempat, waktu, dan tokoh

diceritakan dengan jelas menunjukkan bahwa tulisan S9 ini kurang baik. Hal ini bisa ditunjukkan dengan belum adanya pengembangan cerita dengan baik. pengembangan rangkaian kegiatan atau aktivitas pelaku dalam satu kesatuan waktu terlalu singkat, sedangkan pengembangan tokoh terlalu mendominasi sehingga unsur deskripsi lebih banyak dibandingkan dengan unsur narasinya

Tulisan S9 dilihat dari aspek organisasi, pengembangan rangkaian ceritanya masih terlalu singkat sehingga unsur deskripsi lebih menonjol. Namun, walaupun begitu ceritanya masih cukup mudah dipahami. Urutannya logis namun urutan cerita dengan unsur waktu demi waktu kurang dikembangkan dengan baik. Susunan kalimat kurang jelas atau tidak kohehi.

Dari aspek penggunaan bahasanya, siswa belum menguasai tata bahasa yang benar. Hampir semua tulisan tidak menggunakan struktur kalimat dengan benar dan masih banyak kesalahan dalam susunan kalimatnya, masih terdapat pembentukan kalimat yang kurang efektif, sehingga aspek penggunaan bahasa perlu ditingkatkan. Dalam tulisan ini juga masih terdapat beberapa kalimat janggal. Pemilihan kosakata dan ungkapan pada hasil tulisan siswa tahap pratindakan masih kurang tepat, siswa juga belum menguasai pembentukan kata. Hal tersebut dapat dilihat dari tulisan S9, seperti pembentukan kata pada, “memoryku” yang seharusnya menjadi “memoriku” karena merupakan kata serapan. Pada tulisan S9 ini, banyak kata yang seharusnya digabung namun pada penulisannya dipisah. Dalam tulisan masih dijumpai bahasa-bahasa gaul, seperti



“nggak” yang seharusnya menjadi “tidak”, “cinta sama aku” seharusnya “menyayangiku.”

Segi mekanik, tulisan S9 ini masih terdapat beberapa tulisan yang masih kurang tepat aturan penulisannya seperti penggunaan huruf kapital atau tanda titik (.) dan koma (,). Penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Contoh “ihsan, wulan, dita” seharusnya “Ihsan, Wulan, Dita.” Berikut ini hasil karya S9 pada pratindakan.

### Berselimut kepingan Hati

Sore hari yang sangat kelabu. Tak ku sangka biga tahun berlalu penuh harapan. Hanyalah keping-keping hati dan hati yang selalu tersakiti karena terlalu besar cintaku padanya. Keinginanku untuk bersama dan memilikinya kini telah hancur bagai istana pasir yang diterpa sang ombak. Namun, entah mengapa aku tidak bisa membencinya. Walau aku sering dengar dan uluan, sahabatku bahwa Ihsan telah punya yang lain. Aku berusaha untuk menerima & mengakhiri hidupku apa adanya. Aku mulai sadar bahwa cintaku sungguh tak ada artinya untuk Ihsan. Dalam hati ku berbisik, cinta sejati harus rela melihat orang yang kita cinta dengan orang yang dia cintai dan akan selalu merasa bahagia bila melihat orang yang kita cinta bahagia.

Beberapa menit ku terdiam mengingat pesan dari wulan "Jangan kau meninggalkan orang yang kamu cinta demi orang yang kamu suka karena orang yang kamu suka akan meninggalkanmu demi orang yang dia cinta." Teringat kata-kata itu jantungku terasa gemetar berdetak. Mustahilah hampunku untuk memiliki Ihsan. "Ihsan memang mencintai Dita, dan mereka itu sangat serasi. Jadi mana mungkin Ihsan berpaling?" Kataku dalam hati. Apakah Dita pernah bilang kalau ia tak pernah suka dengan Ihsan karena Dita hanya mencintai Indra dan Indra juga telah mengungkapkan perasaannya kepada Dita tetapi kenapa Dita malah pilih Ihsan. Oh Tuhan kenapa hidup ini begitu rumit. Dan terlalu banyak hal yang tak ku ketahui. Apakah Ihsan tau perasaan Dita pada Indra, Apa mungkin hubungan mereka akan berakhir. Tanda tanya besar bergantung dalam pikiranku. Aku mulai merenung-munir lagi dari masalah ini.

Tiba-tiba wulan meneruk pundakku. Dia mencoba menyakitiku. "Ihsan pasti akan menolak" milik kamu, sebenarnya, aku yakin dibalik semua ini Ihsan juga punya sedikit rasa sama kamu. Percayalah semua ini akan segera berakhir, Niz," kata wulan.

Hari kini berganti malam. Aku menatap langit dan menurukan bintang yang sinarnya sungguh berbeda dari yang lain. Aku mencoba berbisik pada sang bintang tentang kata-kata wulan tadi. Dan hanya satu pikiranku yang hingga kini takkan pernah berubah. Ku ingin bersamanya. Dan aku ingin pengalaman hidupku ada sedikit menyakitiku bersamanya.

Aku kaget ketika pagi hari di sekolah, Dita menemukiku. Dia tanya tentang kebenaran perasaanku pada Ihsan. Dan Dita bersedia berpisah dengan Ihsan demi sahabatnya. Namun, entah kenapa bibiku serasa sulit untuk bergerak. Aku tak bisa bicara jujur dengan Dita. Tapi aku ingin Ihsan jadi milikku karena dia benar-benar cinta sama aku. Tetapi, semua telah terlantar karena Dita telah memutuskan Ihsan. Dan aku tak bisa bersatu dengan Ihsan karena aku yakin hati Ihsan masih ada Dita.

(Pratindakan, S09/ XA)

## b) Siklus I

Tulisan S9 setelah dikenai tindakan siklus I, terlihat adanya peningkatan pada hasil tulisan S9. Tulisan S9 ini bukan lagi sekedar pemaparan-pemaparan saja seperti pada tahap pratindakan, namun sudah terlihat perkembangannya dari segi penceriteraannya dengan segala aktivitas dalam rangkaian waktu, ide pada tulisan ini sudah dikembangkan dengan cukup baik. Informasi mengenai kegiatan yang dilakukan juga cukup jelas. Dilihat dari aspek isi, secara keseluruhan sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan agar lebih maksimal lagi.

Aspek organisasi juga meningkat, peningkatan terjadi pada rangkaian cerita yang cukup mudah dipahami. Urutan cerita sebagian sudah menunjukkan adanya urutan yang logis. Hanya saja, masih perlu di perbaiki lagi pada unsur kohesi antarkalimat dalam tiap paragrafnya.

Penggunaan bahasa pada tulisan S9 ini sudah cukup baik. Banyak kata yang seharusnya pembentukannya dipisah, tetapi dalam tulisan ini masih terlihat

digabung, sedangkan kata yang seharusnya digabung masih terlihat dipisah. Dapat diambil contoh, kata “orangtua” seharusnya “orang tua,” “disewa” seharusnya “di sewa.” Terkait dengan aspek mekanik, tulisan S9 ini masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan. Penulisan tanda koma (,) di depan kata “dan”, contoh “Andi, Aldi, Tika dan peserta lainnya.” Penulisan kata “namun” yang seharusnya diikuti tanda koma (,). Selain itu, masih terdapat kekurangan huruf dalam penulisan kata “denga, tenan, perkemaha” seharusnya “dengan, tenang, perkemahan. Berikut ini hasil karya S9 pada siklus I.



### Berkemah ke Kali Tengah

Sabtu, 2 September 2010 adalah hari yang ditunggu-ditunggu oleh Andi dan kawan-kawannya. Mereka berkemah ke Kali Tengah. Tepatnya pukul 09:00 WIB mereka berangkat dengan mobil yang telah di sewa untuk mengantarkan mereka sampai ke lokasi perkemahan. Di perjalanan Andi dan kawan-kawannya sangat senang. Aldi, salah satu teman dari Andi memimpin untuk bernyanyi sambil menikmati pemandangan yang begitu indah di sepanjang jalan. Di tengah perjalanan tiba-tiba terdengar bunyi yang menandakan salah satu ban mobil yang mereka tumpangi kempes. Tika yang sangat bersemangat untuk berkemah sangat kecewa dengan keadaan ini. Setelah ban diganti mereka pun melanjutkan perjalanannya,

Sesampainya di lokasi perkemahan, Andi, Aldi, Tika dan pesertanya lainnya mulai mendirikan tenda. Mereka terlihat sangat kompak dan saling bekerja sama dalam mendirikan tenda. Setelah mereka bersusah payah mendirikan tenda, Akhirnya tenda pun dapat berdiri dengan kokoh seperti apa yang mereka inginkan. Hari pertama mereka di lokasi perkemahan mereka sangat kagum dengan keadaan sekitar. Suasana yang begitu tenang, damai, dan ~~baik~~ tentram. Hari ke dua mereka melakukan jelajah alam. Sungguh menyenangkan pengalamannya. Namun di tengah kecewa mereka di tengah hutan Tika digigit ular dan Aldi langsung bertindak sesuai kemampuannya. Hari ketiga mereka memutuskan untuk kembali ke rumah masing-masing.

Mereka mulai mengerjakan barang-barang dan kembali melipat tenda. Setelah mereka sampai di rumah dan menceritakan pengalamannya dengan orang tua dan kerabat mereka.

**c) Siklus II**

Melihat masih adanya beberapa kekurangan maka perlu diupayakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II ini, tulisan S9 sudah menunjukkan peningkatan hasil dan kualitas dalam aspek isi. Hasil tulisan ini terlihat semakin baik setelah dikenai tindakan siklus I. Tulisan pada siklus II isi sudah bisa mengembangkan ide dengan baik sesuai topik dan judul. Latar tempat, waktu, dan tokoh dijelaskan cukup baik dengan urutan kejadian yang dirangkaikan secara kronologis. Tetapi juga masih terdapat sedikit kesalahan dalam pemaparan kejadian tanpa adanya konflik yang menuntut pemecahan masalah sehingga tidak ada amanat atau pesan yang ingin disampaikan pada pembaca. Selain itu, tulisan pada tindakan siklus II ini masih bersifat biasa sehingga kurang memberikan kesan pada pembaca.

Dari aspek organisasi, cerita mudah dipahami karena rangkaian kegiatan yang jelas dan runtut dari satu kesatuan waktu. Pada siklus I, kohesi antarkalimat masih kurang baik, sedangkan dalam siklus II kohesi antar kalimat dalam tiap paragraf sudah cukup tinggi. Rangkaian cerita disusun dengan susunan yang logis dan berkohesi. Namun, pembentukannya masih terlihat beberapa kalimat yang panjang, terlihat dari penggalan cerita "... Ketika tawuran sedang berlangsung, tiba-tiba polisi datang, dan seketika itu para pelajar yang tawuran berlari untuk menyelamatkan diri masing-masing dari kejaran polisi akan tetapi

ada dua orang siswa yang tidak berhasil melarikan diri, akibatnya polisi berhasil menangkap dua orang pelajar tersebut yang berbeda kelompok gank.”

Pemilihan kosakata dan ungkapan pada hasil tulisan S9 pada tindakan siklus II ini lebih baik lagi dari hasil siklus I. Pembentukan kata dan ungkapan sudah semakin baik, namun siswa masih kurang menguasai pemilihan kata yang tepat. Ungkapan-ungkapan yang tidak baku nampak terlihat, seperti dalam penggalan cerita berikut “ ... kedua ketua kelompok gank tersebut di periksa untuk *dimintain* keterangan dan asal-usulnya mereka *kok* bisa tawuran.” Kata “dimintain” pada kutipan diatas kurang tepat. Yang tepat adalah “memberikan.” Kata “kok” seharusnya “mengapa.”

Aspek mekanik, dari hasil tulisan S9 pada siklus I kemudian diadakan perbaikan pada siklus II hasil tulisan siswa lebih baik dibandingkan pada siklus I. siswa sudah mulai menguasai aturan penulisan kata, sehingga kesalahan-kesalahan seperti pada tahap pratindakan dan tindakan siklus I sudah jarang. Namun, masih ada kesalahan penggunaan tanda baca yang harus diperbaiki, seperti pada kata “Sesampainya di kantor polisi ...” seharusnya diikuti tanda koma (.). Secara keseluruhan, aspek mekanik sudah mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus II, begitu juga dengan pemakaian huruf kapital. Berikut ini hasil tulisan S9 pada siklus II.

### "Tawuran antar pelajar SMA"

Pada siang hari saat pulang sekolah, Dua kelompok gank pelajar SMA tawuran. Tempatnya di jalan Soekarno-Hatta km 7 Larangan Semarang. Tawuran terjadi akibat salah satu ketua kelompok gank tersebut waktu pulang sekolah, terjadi adu mulut di jalan. Akibatnya kedua ketua gank tersebut menantang anggota gank nya. terjadilah tawuran kedua kelompok gank tersebut membawa kayu, besi, dan benda-benda lain yang tajam dan membahayakan.

Ketika tawuran sedang berlangsung, tiba-tiba polisi datang, dan seketika itu para pelajar yang tawuran berlari untuk menyelamatkan diri masing-masing dan kejaran polisi. Akan tetapi ada dua orang siswa yang tidak berhasil melarikan diri, akibatnya polisi berhasil menangkap dua orang pelajar tersebut yang berbeda kelompok gank. Ketulan yang ditangkap polisi tersebut adalah <sup>Ketua</sup> kelompok gank masing-masing kelompok yang berbeda SMA itu. Walaupun sempat melawan tetapi polisi berhasil menangkap dan membawanya untuk di bawa ke kantor polisi.

Sesampainya di kantor polisi kedua ketua kelompok gank tersebut di paksa untuk memberikan keterangan, dan asal-usulnya ke bisa tawuran. Pihak sekolah pun belum mengetahui kalau muridnya ditangkap polisi karena tawuran. Orang tua mereka pun juga tidak mengetahui, polisi ~~sekarang~~ pun menghubungi pihak sekolah dan orang tua mereka. Pihak sekolah dan orang tuanya sangat prihatin dan kecewa kepada ke dua pelajar yang berbeda SMA tersebut. Kedua pelajar tersebut dinyatakan bersalah ~~kepada~~ oleh hakim pengadilan. Mereka mendapat hukuman penjara 5 bulan lamanya.



Mereka harus bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Mereka dinyatakan bersalah karena mereka bertanggung jawab atas kejadian tawuran tersebut, dan kedua pelajar itu yang tadi perang adu mulut di jalan yang terjadi kesalahan pemahaman dan memicu tawuran tersebut.

(Siklus II, S09/XA)

#### d) Siklus III

Tulisan S9 pada siklus III ini menunjukkan perkembangan yang baik. Dari aspek isi, segala aktivitas didasarkan pada waktu yang runtut dan kronologis. Penceriteraannya mengenai tokoh, latar tempat dan waktu disusun dengan baik. Pemaparan kejadian sudah berisi konflik atau permasalahan yang menuntut pemecahan masalah sehingga sudah ada amanat atau pesan dan dapat memberikan kesan bagi pembaca.

Aspek organisasi dalam tulisan S9 ini mulai berkembang dengan baik, keseluruhan susunan kalimat jelas. Urutannya juga sudah logis, kohesi yang terjalin dari awal hingga akhir cerita juga sudah baik. Sehingga membuat aspek isi menjadi lebih menarik.

Dari segi penggunaan bahasa, terlihat dalam tulisan S9 ini sudah banyak mengalami peningkatan. Sebagian tulisan sudah menggunakan struktur kalimat

dengan benar. Kalimat yang dibentuk cukup efektif dan tidak mengaburkan makna yang ada dalam cerita tersebut.

Pemilihan kosakata dalam tulisan S9 ini sudah baik, ungkapannya tepat. Namun, ada kesalahan dalam penulisan judul yang menggunakan tanda petik (“...” “„Efek dari Narkoba,,” seharusnya dalam penulisan judul tidak menggunakan tanda petik untuk mengapit suatu kata, karena tanda petik tersebut hanya digunakan dengan arti khusus pada ujung kalimat atau bagian kalimat. Selain itu, terdapat kesalahan pada penggunaan kata seperti, “cuman” seharusnya “hanya”.

Berkaitan dengan aspek mekanik, dalam tulisan S9 ini sudah mengalami peningkatan. Siswa sudah mulai menguasai EYD dan penggunaan tanda baca maupun penggunaan huruf kapital. Berikut ini hasil tulisan S9 pada siklus III.

### "Efek dari Narkoba"

Pergaulan di masa sekarang sungguh memprihatinkan, untuk itu Orang tua harus selalu waspada terhadap perbuatan yang dilakukan anaknya, seane'ane. Kita lihat berita di TV hampir setiap hari terjadi kasus kriminal yang dilakukan pelajar. Semua itu berawal dari pemanfaatan waktu luang ~~mereka~~ para pelajar yang kurang tepat. Biasanya kalau pelajar yang baik habis pulang sekolah langsung pulang ke rumah, dan tidak melakukan hal yang negatif. Tapi ada sebagian dari mereka kalau seabis pulang sekolah malah melakukan tindakan yang negatif. Awalnya cuma nongkrong, tetapi akibat dari pengaruh ~~perilaku~~ ~~sekitar~~ dan lingkungan luar sekolah mereka melakukan hal-hal yang negatif diantaranya merokok, minum-minuman keras bahkan sampai terjerumus ke narkoba.

Mungkin mereka belum berpikir seberapa besar akibat dari perbuatan negatif tersebut, dan menjual barang pribadinya, mencuri milik orang lain bahkan sampai merampok hanya untuk membeli hasrat keanduannya terhadap narkoba. Untuk efek terhadap tubuhnya yaitu rusaknya ~~organ~~ organ tubuh dan dia akan sakit jasmaniah dan rohaniyah.

Efek yang paling parah dari penggunaan narkoba yaitu kematian. Bukan hanya merugikan dirinya sendiri tetapi orang tua dan orang ~~sekitar~~ di sekitarnya. Maka jangan pernah mencoba narkoba sebelum kamu menyeralinya.

(Siklus III, S09/XA)

## 2) Kategori Nilai Sedang

Peningkatan nilai berkategori sedang dapat diambil contoh hasil tulisan

S10.

**a) Pratindakan**

Pada tahap pratindakan ini, tulisan S10 diambil sebagai contoh nilai berkategori sedang. Tulisan S10 sudah menunjukkan adanya rangkaian kegiatan yang disusun berdasarkan urutan waktu secara kronologis. Pemaparan tokoh mulai tampak, namun cerita yang disampaikan kurang dikembangkan.

Terkait dengan aspek organisasi, rangkaian mudah dipahami dengan urutan yang logis, susunan kalimat yang terkait dengan penggunaan bahasanya, masih kurang baik. Terlihat ada beberapa kesalahan seperti penggalan cerita berikut, "... Tak pernah hilang dari benak pikiranku semua itu" seharusnya "Semua itu tidak pernah hilang dari benakku." Kata "fikir" seharusnya "pikir."

Pemilihan kosakata, masih terlihat ada beberapa penulisan yang masih belum tepat seperti, penggunaan kata "tapi" diawal paragraf, kata "tak" seharusnya "tidak", kata "cuma" seharusnya "hanya", kata "kulakukan" seharusnya "aku lakukan". Aspek mekanik dalam tulisan S10 ini sudah cukup baik. Berikut ini hasil tulisan S10 pada pratindakan.

### Perjuangan Mencari Sahabat yang Telah Hilang

..... Lima belas tahun sudah aku hidup di dunia ini.  
 Beberapa bulan yang lalu aku berpisah dengan sahabat-sahabatku.  
 Tinggal kenangan indah saja yang tersisa. Saat aku dan  
 Sahabatku tertawa dan menangis bersama, saat ber canda ria  
 dan saat berpedih hati. Rasanya begitu sulit aku  
 melupakan itu. Tak pernah hilang dari benak pikiranku semua itu.  
 Suara Canda tawa, dan tangis.

..... Sekarang tinggal aku tanpa Sahabat-sahabatku.  
 Aku Cuma Sendiri. Sendiri dan sendiri. Mungkin Sahabat-sahabatku  
 juga merasa seperti yang aku rasakan. Rasa Sapi Sendiri tanpa  
 Orang yang mereka Sayangi. Atau sebaliknya, mereka sudah  
 menemukan Sahabat baru. Semoga saja begitu.

..... Tapi, aku terus berusaha menemukan sahabatku.  
 Aku juga selalu mencari teman baru, barangkali mereka bisa  
 membantuku menemukan sahabatku yang telah berpisah dariku.  
 Aku tak boleh putus asa. Aku harus bisa Menemukan  
 Sahabatku. Perjalananku mencari sahabatku akan terus kulakukan.  
 Aku harus bisa menjadi yang terbaik untuk sahabatku.  
 Berdoa dan berusaha, itulah yang bisa aku lakukan  
 untuk Sahabatku tersinta.

(Pratindakan, S10/XA)

#### **b) Siklus I**

Tulisan S10 ini pada siklus I sudah cukup baik, sudah menunjukkan peningkatan dalam aspek isi. Cerita tersebut mengenai perkemahan, dalam tulisan

S10 ini sudah nampak adanya pengembangan ide cerita. Latar tempat dan waktu sangat nampak dalam cerita ini.

Aspek organisasi, ceritanya mudah dipahami dengan urutan yang logis, susunan kalimatnya sudah cukup jelas. Namun, kohesi antarkalimat dalam paragraf masih kurang. Secara keseluruhan, dilihat dari aspek organisasi tulisan S10 pada siklus I sudah baik. Hanya saja, masih perlu perbaikan lagi pada unsur kohesi antarkalimat dalam tiap paragrafnya.

Penggunaan kosakata dalam tulisan S10 ini sudah cukup baik. Namun, masih terlihat beberapa kesalahan seperti, kata “ke sana” seharusnya penulisan digabung tetapi dalam tulisan tersebut masih di pisah. Kata “terjeglong” seharusnya “terperosok”, “tak” seharusnya “tidak”, “begitu berkelok-kelok” seharusnya tanpa menggunakan kata begitu, kata “menjulang-julang” seharusnya “menjulang tinggi”, kata “di lokasi” seharusnya penulisan digabung. Kesalahan juga terdapat dalam penggunaan kata depan “di” di awal paragraf.

Terkait aspek mekanik, siswa belum menguasai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dengan baik. Namun, masih ada kesalahan dalam aturan penulisan kata. Berikut ini hasil tulisan S10 pada siklus I.



### Berkemah di Merbabu

Seminggu yang lalu aku dan lima orang temanku berkemah di Gunung Merbabu, tepatnya 1 kilometer di bawah Puncak Gunung Merbabu. Kami berangkat di sore hari. Rute Sore Selitar pukul 15.30 WIB. Perjalanan untuk sampai di lokasi begitu berkelok-kelok dan curam, mengakibatkan mobil yang kami tumpangi harus berjalan pelan-pelan, sampai-sampai mobil yang kami tumpangi harus beristirahat sebentar untuk mendinginkan mesin.

Perjalanan kami begitu ekstrem sampai-sampai, 1 kilometer menjelang sampai puncak, mobil kami terjepit dalam parit kecil-kecil yang mengakibatkan kami harus mendorong mobil yang kami tumpangi. Perjuangan kami tak sia-sia, mobil yang terjepit di parit akhirnya bisa keluar dari masalah. Walaupun di jalan begitu gelap, tapi kami terus berjuang untuk sampai di lokasi perkemahan. Tepat pukul 18.30 kami sampai di lokasi.

Di lokasi kami tidak langsung mendirikan tenda. Rumput yang menjulang-julang mengakibatkan kami harus membersihkannya dulu. Pembersihan membutuhkan waktu 30 menit. Pukul 19.00, kami baru mulai mendirikan tenda-tenda begitu sulit didirikan. Setelah 30 menit kami baru bisa menyelesaikannya. Akhirnya tenda pun berdiri dengan kokoh. Berhasilah perjuangan kami. Walaupun dengan penuh perjuangan yang sulit, tapi kami melakukannya dengan semangat.

(Siklus I, S10/XA)

#### c) Siklus II

Aspek isi dalam cerita ini terlihat ada peningkatan. Ide pada tulisan S10 ini sudah dikembangkan dengan cukup baik, ide sudah nampak dalam cerita

tersebut. Tokoh, latar tempat dan waktu mulai nampak dengan urutan cerita yang logis. Tulisan ini masih terkesan kurang “berisi”. Tulisan hanya memaparkan kejadian-kejadian dan konflik tanpa adanya pesan atau amanat yang ingin disampaikan, sehingga tulisan kurang berkesan bagi pembaca.

Hasil tulisan S10 terlihat semakin baik setelah dikenai tindakan pada siklus II. Dibandingkan tulisan pada siklus I, tulisan pada siklus II sudah mencakup semua unsur dalam aspek organisasi. Pada siklus II, tulisan S10 tampak ceritanya cukup mudah dipahami dengan rangkaian susunan kalimat yang runtut. Kohesi antarkalimat dalam tiap paragraf sudah cukup tinggi. Aspek penggunaan bahasa terlihat adanya peningkatan. Kualitas tulisan S10 sudah lebih baik dari tulisan sebelumnya meskipun belum sempurna. Struktur kalimat dalam paragraf sudah lebih baik, penghubung antarklausa untuk menghubungkan sebab akibat juga lebih baik.

Aspek penggunaan kosakata karya S10 ini masih terlihat beberapa kesalahan, misalnya penggunaan kata “antar pelajar, antar kelompok” yang seharusnya penulisan digabung tetapi masih dipisah. Terlihat pula kesalahan penulisan dalam penggalan cerita “... Esok harinya kedua pelajar tersebut menjalani proses persidangan Kantor Jaksa” seharusnya menggunakan kata depan di-, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya (di Kantor Jaksa). Aspek mekanik sudah cukup baik. Namun, masih perlu ditingkatkan lagi pada tindakan selanjutnya. Berikut ini hasil tulisan S10 pada siklus II.



### Tawuran Di Masa Putih Abu-Abu

Siang itu, tepatnya sepulang sekolah di jalan kenanga Indah terjadi tawuran antar pelajar SMA dari sekolah yang berbeda-beda. Tawuran itu berasal dari kesalahpahaman yang terjadi selama ini. Di dalam tawuran tersebut beberapa anak membawa beberapa alat yang berbahaya juga mengancam keselamatan. Seperti kayu, besi, Clurit dan lain-lain. Mereka saling menyerang satu sama lain. Para pelajar tersebut juga terlihat saling baku hantam, sehingga ada yang terjatuh dan terinjak-injak.

Tiba-tiba saja ditengah keributan, ada seorang warga yang menepon Polisi untuk datang dan memisahkan tawuran tersebut. Dengan sigap dan cepat, akhirnya Polisi datang ditengah-tengah para pelajar tersebut. Dengan seketika para pelajar yang mengikuti tawuran langsung lari berhamburan. Karena menghindari dari kegrapan Polisi. Para pelajar lari menyelamatkan dirinya sendiri. Akan tetapi polisi berhasil menangkap beberapa pelajar. Mereka digiring dan dibawa ke kantor polisi untuk diperiksa dan diproses hukum.

Esok harinya, kedua pelajar tersebut menjalani proses pendangaran di kantor jaksa. Mereka dinyatakan bersalah. Mereka pun juga dipaksa untuk memberitahu siapa saja yang terlibat dalam tawuran kemarin, dan berasal dari sekolah mana.

Polisi pun meminta daftar nama dan sekolah para pelajar yang terlibat dalam tawuran hari kemarin. Akhirnya beberapa Polisi datang ke sekolah-sekolah yang siswanya terdapat di daftar nama orang yang dicari Polisi. Polisi pun bertanya mengapa tawuran ini bisa terjadi? Padahal kalian ini berasal dari daerah yang sama. Mungkin juga bertetangga! sdh satu pelajar pun menjawab

itu terjadi karena kesalahpahaman antar kelompok. Dan saat itu juga kami dalam keadaan tidak sadar dan habis berpesta minuman beralkohol.

Akhirnya Para Pelajar tersebut di bawa ke kantor Polisi untuk dimintai keterangan yang lebih lanjut. Mereka diberi pertanyaan-pertanyaan menyangkut kejadian atau peristiwa kemarin. Mereka terancam mendapat hukuman penjara minimal 2 bulan. Mereka juga terancam dikeluarkan dari sekolah. Mereka dikeluarkan dari sekolah mereka karena mereka telah menjelikan atau mencoreng nama baik sekolah tersebut. juga mencoreng nama baik keluarga dari masing-masing pelajar. Mereka pun mendelakan di balik jeruji besi.

(Siklus II, S10/XA)

#### d) Siklus III

Setelah dikenai tindakan pada siklus II, terlihat tulisan S10 lebih baik dibandingkan dengan tulisan sebelumnya. Terkait dengan isi, menunjukkan adanya peningkatan. Cara mengisahkan informasi ke dalam bentuk cerita mulai berkembang dengan baik. Tulisan yang dibuat S10 telah memberikan pesan yang bagus dan berkesan bagi pembaca. Segala bentuk aktivitas dengan pengungkapan tokoh, latar, dan waktu mulai meningkat dengan baik. Tulisan ini tidak hanya memaparkan kejadian-kejadian saja, tetapi sudah ada konflik yang menuntut pemecahan masalah sehingga dapat memberikan kesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Cerita dikisahkan secara kronologis tidak lepas dari aspek organisasi.

Organisasi tulisan S10 terlihat rangkaian cerita mudah dipahami, keseluruhan kalimatnya jelas dengan urutan yang logis dan berkoherensi tinggi. Penggunaan bahasanya sangat jelas terlihat. Struktur kalimat dalam paragraf sudah lebih baik, meskipun masih ada beberapa susunan kalimat yang kurang tepat tetapi tidak mengaburkan makna kalimat tersebut. Penulisan kalimat tidak terlalu panjang dengan menggunakan kata penghubung. Secara keseluruhan, tulisan siswa pada aspek penggunaan bahasa sudah mengalami peningkatan. Kesalahan penulisan kalimat yang terlalu panjang dengan banyaknya kata penghubung sudah mulai diperbaiki dan memperjelas makna tulisan itu sendiri, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Pemilihan kosakata sudah baik, ungkapan-ungkapan mudah dipahami. Namun, masih terlihat kesalahan penulisan seperti penggalan cerita berikut. “Pada era globalisasi ini, ...” yang seharusnya menjadi “Di era globalisasi ini, ...”. Selain itu, kata “narkoba makin marak keberadaannya” seharusnya “narkoba marak keberadaannya.” Penggunaan kata depan *di-* dalam kata “disekolah” seharusnya ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Secara keseluruhan aspek mekanik sudah terlihat cukup baik. Dari segi penulisan huruf kapital dan tanda baca pun sudah tidak terdapat kesalahan lagi. Berikut ini hasil tulisan S10 pada siklus III.



### Gaya Hidup Menyimpang

Pada era globalisasi ini, narkoba makin marak keberadaannya. Narkoba sudah menjadi gaya hidup para generasi bangsa ini. Di kalangan pelajar, sebutan narkoba sudah tidak asing lagi di telinga. Bahkan, beberapa diantaranya mengaku pernah mencoba narkoba.

Salah satu murid SMA Karya mengaku pernah mencoba narkoba. Alasannya, ia hanya diajak oleh salah satu oknum di dunia maya. Ia dirayu bahkan di paksa untuk mencoba narkoba. Akhirnya ia merasa ketagihan dan mengajak temannya untuk mencoba barang haram tersebut. Ia menganggap narkoba bisa membuat masalah dan stres menjadi hilang. Setiap satu minggu sekali ia membeli narkoba dari oknum pengedar di dunia maya.

Pada suatu hari salah satu siswa dari SMA Karya bersama dua orang temannya merencanakan untuk menjelajahi pesta narkoba dan miras di salah satu rumah kosong. Rumah tersebut berada di Jl. Hijau, tidak terlalu jauh dari SMA Karya. Mereka menganggap lokasi tersebut aman dan jarang ada yang memunjunginya. Sepulang sekolah mereka langsung menuju lokasi. Namun, lokasi tersebut sedang tidak memungkinkan keadaannya. Rumah kosong itu akan segera direnovasi untuk menjadi sebuah toko sembako.

Keesokan harinya, mereka membolos dari sekolah. Mereka menuju ke suatu toko untuk membeli rokok dan minuman keras. Tak mau membuang waktu, mereka langsung mencari tempat yang aman untuk melaksanakan rencananya tersebut. Mereka menuju ke gudang kosong di Jl. Merah yang jaraknya jauh dari sekolah mereka.

Setelah sampai di tempat tujuan, mereka langsung memakai narkoba, miras dan merokok. Salah satu diantara mereka tidak kuat dengan miras

hingga merasa mual dan muntah namun, mereka tidak jera untuk terus menggunakan narkoba. Mereka mabuk - mabukan hingga hilang kesadaran. Akhirnya, mereka kembali ke rumah masing - masing dengan keadaan mabuk berat.

Keesokan harinya, mereka terlambat masuk ke sekolah, mereka pun langsung dihukum oleh guru di sekolah. Setelah menyelesaikan hukuman, mereka kembali ke dalam kelas. Ketika mengikuti pelajaran, salah satu dari mereka jatuh pingsan dan sakau. Ia langsung dilarikan ke rumah sakit dengan menggunakan mobil ambulance. Setelah sampai, ia langsung diperiksa oleh dokter. Salah satu pihak sekolah langsung memberi tahu kejadian ini kepada orang tua siswa yang sakau.

Setelah diperiksa selama setengah jam, dokter menyatakan bahwa salah satu siswa SMA karya tersebut overdosis. Dokter mengatakan bahwa siswa ini sudah mengonsumsi narkoba dan miras dengan dosis yang berlebihan. Setelah dirawat di rumah sakit selama beberapa hari, ia belum juga sadar kan diri. Bahkan, keadaannya semakin memburuk.

Pihak sekolah dan orang tua siswa tersebut tidak menyangka bahwa anaknya berani menggunakan barang haram tersebut.

Ternyata, tepat pada hari Selasa pukul 10.35 siswa SMA karya tersebut tidak mampu bertahan. Ia meninggal dalam keadaan yang sangat mengenaskan. Dua orang teman dari siswa itu merasa bersalah sudah mengajaknya untuk memakai narkoba dan miras.

### Ide Pokok

- Paragraf I: merakunya keberadaan narkoba di berbagai kalangan
- Paragraf II: Siswa SMA karya merencanakan untuk menggelar pesta narkoba
- Paragraf III: Siswa SMA karya membolos dari sekolah untuk menggelar pesta narkoba dan miras
- Paragraf IV: Siswa SMA karya tidak jera untuk memakai narkoba dan miras
- Paragraf V: Salah satu siswa SMA karya jatuh pingsan dan sakau
- Paragraf VI: Salah satu siswa SMA karya overdosis dan akhirnya meninggal

(Siklus III, S10/ XA)

### 3) **Kategori Nilai Tinggi**

Peningkatan nilai berkategori tinggi dapat diambil contoh hasil tulisan S15.

#### a) **Pratindakan**

Tulisan S15 terkait dengan aspek isi sudah terlihat baik. Informasi mengenai latar tempat, waktu, dan tokoh sudah cukup baik. Rangkaian cerita yang terjalin masih berupa pemaparan-pemaparan yang kurang dikembangkan dengan baik. Kesan yang diberikan bagi pembaca sudah cukup baik. Secara umum, tulisan siswa pada aspek isi sudah cukup baik. Namun, kurang begitu maksimal. Untuk itu, perlu diupayakan perbaikan lagi.

Organisasi tulisan S15 rangkaian ceritanya mudah dipahami, namun ide kurang terlihat dikembangkan dalam penulisan ini. Secara garis besar, aspek organisasi sudah cukup baik. Aspek penggunaan bahasa dalam S15 ini sudah baik. Keseluruhan tulisan menggunakan struktur kalimat dengan baik walaupun belum sempurna.

Pemilihan kosakata telah diungkapkan dengan baik. Aspek mekanik dalam tulisan S15 masih terlihat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang, seperti pada kata “keluarga rubah” yang seharusnya penulisan huruf pertama pada nama orang “rubah” menggunakan huruf kapital menjadi Rubah. Penulisan kata “Ber jam-



jam” seharusnya digabung tidak dipisah. Berikut ini hasil tulisan S15 pada pratindakan.

### Serakah

Zaman dahulu hiduplah keluarga rubah ditengah hutan rimba. Mereka terdiri dari Ayah, Ibu, dan anak.

Suatu hari Ibu rubah dan anak rubah mengeluh kelaparan. "Cepat! Pergi dan carilah sesuatu bira untuk kita makan malam ini." Keluh si Ibu rubah. "Baik aku akan memancing di sungai dan kuharap bisa mendapatkan ikan-ikan yang gemuk dan besar," kata Pak Rubah.

Sore harinya sang ayah rubah pergi ke sungai dengan alat pancing lengkap. Setelah ia menemukan tempat yang tepat untuk memancing segera ia memasang umpan dan melemparkan kail pancing ke tengah sungai yang dalam itu. Berjam-jam ia habiskan hanya untuk menunggu pancingnya bergerak. Tak seekor ikanpun yang mau memakan umpan Pak Rubah. Hingga hari mulai gelap tetap tidak membuahkan hasil. Tanpa sadar Pak Rubah pun tertidur hingga pagi hari. Terdengar suara air mengelegar di sungai itu dan tiba-tiba munculah dua ekor belang-belang yang salah satunya sedang membawa ikan yang sangat besar hasil buruannya. Namun tiba-tiba mereka saling berebutan satu sama lain untuk mendapatkan bagian yang banyak dagingnya karena ia yang menangkap ikan itu sedangkan <sup>belang-belang</sup> rubah satunya juga ingin mendapat bagian tersebut karena ia yang mengalihkan perhatian ikan itu. Pak Rubah yang menyaksikan kejadian itu hanya tersenyum karena ia telah menemukan ide yang menurutnya cemerlang.

Pak Rubah mendekati mereka dan menanyakan kepada mereka apakah mereka mempunyai pisau. Setelah Pak Rubah mendapatkan pisau lalu ia memotong ikan itu menjadi 3 bagian yaitu bagian ekor, badan, dan kepala. Dengan cepat Pak Rubah memberikan bagian ekor kepada belang-belang yang satu kemudian bagian kepala oleh belang-belang yang satunya. Dengan membawa kabur bagian badan ikan Pak Rubah dengan cepat berlari sambil mengucapkan "Selamat dan terima kasih bagiannya ya belang-belang bodoh."

Akhirnya <sup>para</sup> berang-berang itu sadar mereka telah dibodohi oleh Pak Rubah. Mulai saat itu, kedua berang-berang itu mendapat pelajaran berharga bahwa mereka tidak akan egois lagi. Dan malam harinya Keluarga Rubah itupun bisa makan malam.

(Pratindakan, S15/XA)

#### b) Siklus I

Awal penerapan media Gambar Seri, pada siklus I ini terlihat hasil tulisan S15 ada peningkatan. Jika dibandingkan dengan pratindakan, aspek yang paling terlihat yaitu dari segi isinya. Tulisan yang dibuat S15 sudah ada penggambaran latar tempat, waktu, dan tokoh dengan jelas. Segala aktivitas dari pelaku mulai dikembangkan menjadi cerita yang baik dan menarik.

Dari aspek organisasi, urutan rangkaian ceritanya logis dan kohesi cukup baik. Namun, pada aspek penggunaan bahasa tulisan S15 ini kalimatnya terlalu kompleks. Struktur kalimat dalam paragraf sudah lebih baik, meskipun kalimat masih cenderung panjang dengan penghubung antarklausa untuk menandakan adanya sebab akibat. Tulisan ini banyak terdapat bentuk kalimat-kalimat panjang. Pengembangan ide hanya disajikan dalam satu paragraf saja. Meskipun ada beberapa susunan kalimat yang salah tetapi tidak mengaburkan makna kalimat yang dibuat. Kesalahan tersebut dapat dilihat dari penggalan cerita seperti, “...



namun kakek-kakek memberi tahu bahwa yang tempat untuk mendirikan tenda adalah bekas makam”, seharusnya “ada kakek-kakek yang memberi tahu bahwa tempat untuk mendirikan tenda dulunya bekas makam.” Selain itu, ada kesalahan seperti, “... Namun ketika 2 anak menjaga tenda sendiri tiba-tiba tenda itu rubuh dan tidak tau penyebabnya”, “... Namun klompok pencari kayu bakar tidak percaya dan melapor ke panitia. Hingga akhirnya pindah kemah ke puncak atau tempat perkemahan yang lain” seharusnya “Hingga akhirnya kami mencari tempat lain untuk berkemah/ mendirikan tenda”.

Pemilihan kosakata masih terlihat beberapa kata yang tidak baku seperti, “tau” yang seharusnya menjadi “tahu”, “disitu” seharusnya “di tempat itu”, “klompok” seharusnya “kelompok”. Aspek mekanik pada tulisan S15, terlihat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca. Pemakaian huruf serta penempatan tanda baca juga kurang tepat, seperti pada kata “namun” yang seharusnya diikuti tanda koma (.). Berikut ini hasil tulisan S15 pada siklus I.

## Berkemah

Perjalanan dimulai hari Sabtu bersama teman-teman menggunakan bus untuk berkemah. Kita merasa senang ketika menuju Puncak, di jalan kita menikmati perjalanan dengan bercanda gurau dan bernyanyi. Namun ternyata terjadi macet di arus naik ke Puncak, begitu banyak mobil yang juga menuju Puncak. di situ kita sempat berhenti sejenak karena begitu padatnya. Perjalanan kita lanjutkan hingga sampainya di Puncak, kita langsung berkemah mengambil barang-barang yang ada di bus kita mulai membangun tenda dengan kelompok masing-masing tenda pun sudah jadi. Ketika beberapa waktu terjadi pembagian tugas. Ada yang jaga tenda dan ada yang mencari kayu bakar untuk memasak. Namun, ketika 2 anak menjaga tenda sendiri tiba-tiba tenda itu rubuh dan tidak tau penyebabnya. 2 jam berlalu kelompok pencari kayu belum datang, namun kakek-kakek memberi tahu bahwa yang rusak tempat untuk mendirikan tenda adalah bekas makam. Ketika jadi kelompok pencari kayu bakar kembali kelompok pencari kayu bakar tidak percaya dan melapor ke panitia. Hingga akhirnya pindah kemah ke Puncak atau tempat perkemahan yang lain.

(Siklus I, S15/XA)

### c) Siklus II

Terkait aspek isi setelah dikenai tindakan pada siklus I, terlihat karya S15 lebih baik dan lebih “berisi” dibandingkan tindakan sebelumnya. Cerita yang dikisahkan sudah cukup baik dan menimbulkan daya imajinatif yang tinggi.

Terlihat S15 mampu untuk menuliskan informasi yang didapat dan dikembangkan menjadi sebuah cerita. Unsur tokoh, latar tempat, dan waktu dijelaskan cukup baik. Pada siklus II, tulisan yang dibuat mulai mengandung konflik yang bisa memberikan amanat atau pesan bagi pembaca. Dilihat dari aspek organisasi, rangkaian cerita cukup mudah dipahami karena dikembangkan dengan urutan waktu yang logis dengan susunan kalimat yang baik. Hal ini bisa dikaitkan dengan penggunaan bahasanya.

Penggunaan bahasa dalam tulisan S15 ini sudah terlihat adanya perubahan dibandingkan pada tindakan sebelumnya. Kalimat sudah bervariasi, penyusunan kalimat dijadikan beberapa paragraf yang menandakan adanya sebab akibat. Kalimat-kalimat panjang sudah tidak dijumpai pada siklus ke II ini.

Pemilihan kosakata sudah cukup baik. Dalam tulisan ini masih terlihat kesalahan penulisan seperti kata “tanggung jawab” yang seharusnya penulisan digabung tetapi masih terlihat dipisah. Penulisan kata “berfikir” seharusnya menjadi “berpikir”. Sedangkan yang terkait dengan aspek mekanik, tulisan S15 sudah mampu menuliskan dengan aturan penulisan dan menguasai tanda baca dengan baik. Berikut ini hasil tulisan S15 pada siklus II.

### Tawuran yang Tak Ada Hentinya

Tak henti-hentinya peristiwa tawuran pelajar terjadi di Indonesia. Satu minggu lalu, terjadi tawuran pelajar antara SMA Nusa dan SMA Bangsa. Mereka berkelahi setelah sebelumnya terjadi kebut-kebutan antara dua SMA ini di Jl. Kuningan. Kabarnya, SMA Nusa menabrak salah satu murid dari SMA Bangsa hingga terluka parah. Pada saat itu tidak ada tanggung jawab dari murid SMA Nusa tersebut. Ternyata, korban meninggal dunia akibat kecelakaan tersebut. Akibat dari peristiwa itu, SMA Bangsa menyimpan dendam terhadap SMA Nusa.

Tepat pada pukul 14.05, bel di SMA Bangsa berbunyi. Mereka langsung menyusun rencana untuk membalas dendam kepada SMA Nusa. "Nyawa harus dibalas dengan nyawa!" ungkap salah satu siswa SMA Bangsa. Mereka langsung menyiapkan alat-alat untuk menyerang SMA Nusa. Tidak tanggung-tanggung, mereka menggunakan kayu, tongkat besi, dan ikat pinggang untuk menyerang SMA Nusa. Ternyata keadaan di SMA Nusa belum memungkinkan. Kemudian mereka mengajak siswa dari SMA Nusa ke lapangan di Jl. Cengkeh, Jakarta Barat. Ketika sampai di lokasi, SMA Bangsa langsung menyerang SMA Nusa dengan menggunakan alat-alat yang telah disediakan. Pada saat itu, kondisi dan suasana di lokasi sangat sepi dan jauh dari keramaian. Mereka berkelahi ketika masih menggunakan seragam sekolah dengan atribut lengkap. Ternyata, SMA Bangsa tidak menemukan siswa dari SMA Nusa yang menabrak salah satu siswa SMA Bangsa tersebut. Namun, tak lama kemudian salah satu siswa SMA Bangsa membawa pelaku ke lokasi tawuran. Tanpa berfikir panjang, SMA Bangsa langsung memukuli pelaku tersebut.

Mereka berkelahi hingga meninggalkan luka disekujur tubuh mereka. Sekitar 20 menit kemudian, ada salah satu penduduk sekitar yang menyaksikan tawuran tersebut. Penduduk tersebut langsung melaporkan kejadian tawuran kepada polisi. Setelah beberapa menit kemudian polisi sampai di lokasi tawuran. Siswa yang terlibat tawuran berusaha untuk melarikan diri. Namun, polisi berhasil menangkap mereka dan membanya



ke kantor polisi.

Kabar tentang tawuran ini langsung meluas ke SMA Nusa dan SMA Bangsa. Pihak sekolah sangat tidak menyangka akan terjadinya peristiwa ini. Pihak sekolah langsung memberi kabar kepada orangtua siswa yang ikut serta dalam tawuran. Setelah orangtua dan pihak sekolah sampai di kantor polisi, mereka melihat ada seorang ibu yang melaporkan kematian anaknya akibat ditabrak oleh salah satu siswa dari SMA Nusa.

Pada akhirnya siswa dari SMA Nusa dan SMA Bangsa dijatuhi hukuman penjara selama satu tahun. Sedangkan siswa yang menabrak salah satu siswa SMA Bangsa dijatuhi hukuman selama dua tahun penjara. Akhirnya, kedua pihak sekolah mengeluarkan dan mengembalikan siswa yang terlibat tawuran kepada orangtuanya masing-masing.

Mereka merasa sangat menyerai dan malu. Orangtua dan siswa yang terlibat tawuran tersebut berusaha untuk mengeluarkan anaknya dari penjara. Namun, usaha tersebut sia-sia dan tidak membuahkan hasil. Selain itu, mereka juga dikucikan dan diisr dari lingkungan tempat tinggal mereka. Kejadian ini dianggap sangat memalukan dan mencoreng nama baik sekolah.

(Siklus II, S15/XA)

#### d) Siklus III

Tulisan S15 pada siklus III ini terjadi peningkatan yang baik dari segala aspek. Tulisan S15 ini sangat menarik, karena informasi yang disampaikan mengenai “Narkoba” yang sedang menjadi *trending topic* pelajar di Indonesia. Dari aspek isi, cerita yang dipaparkan mengandung amanat dan kesan yang tersirat bagi pembaca. Ide sudah dikembangkan dengan cukup baik jika dibandingkan dengan tindakan-tindakan sebelumnya. Penceriteraannya langkah-langkah prosesnya dikembangkan dengan runtut dengan latar tokoh, tempat, dan

waktu yang jelas. Susunan kalimat yang padu sehingga menimbulkan daya tarik pembaca untuk lebih menikmati cerita yang disampaikan. Segala informasi yang diceritakan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan secara keseluruhan kalimatnya jelas dan berkoherensi tinggi.

Aspek organisasi sudah cukup baik, karena penggunaan bahasanya yang mudah dipahami dan dikembangkan dengan baik. Susunan kalimatnya efektif dengan tata bahasa yang bagus dan bervariasi, sehingga nampak sangat menarik untuk dibaca. Kesalahan terjadi pada penulisan “Aku berjalan menuju sekolah SLTAku yang tidak jauh dari rumahku” yang seharusnya menjadi “sekolahku”. Pemilihan kosakata dan aspek mekanik menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik dalam tulisan S15 ini. Berikut ini hasil tulisan S15 pada siklus III.

Ide pokok : 1. Mengonsumsi narkoba dengan berbagai macam cara.

2. Keadaan pemakai narkoba setelah menggunakan narkoba, dan nasibnya di bidang pendidikan.

3. Keadaan terakhir pemakai narkoba (meninggal) dan pelajaran yang didapat dari kejadian tersebut.

### Jalan pintas menuju kematian (Narkoba)

Kulihat jam tanganku pagi hari ini, ternyata masih pagi yaitu pukul 06.20 WIB. Seperti hari-hari biasanya, hari ini kujalani seperti biasanya dengan bersekolah. Aku berjalan menuju sekolah SLTA ku yang tidak jauh dari rumahku. Langkahku seakan terhenti, mataku seakan harus melihat sebuah rumah korong di samping kanan tempat aku berdiri saat ini. Tanpa kusadari, aku perlahan-lahan berjalan mendekati sebuah rumah korong itu dan mengintip ruangan rumah korong itu melalui sebuah celah kecil di pintu rumah korong itu. Terlihat beberapa orang pelajar laki-laki yang sedang duduk dengan santai dengan wajah yang lesu, tanpa semangat, dengan tamya, yang berisi bukan beberapa lembar kertas ataupun setumpuk buku, tetapi aku melihat ada beberapa minuman keras, jarum suntik, alat penghisap narkoba, dan sebagainya keluar dari tas mereka. Sungguh pemandangan yang tak sengaja kulihat ini sangat mengerikan. Mereka dengan santai menggunakan narkoba dengan berbagai macam cara, ada yang sedang menyuntikkan, dengan alat penghisap, ada yang sedang minum-minuman keras, dll. Aku melihat jam tanganku, ternyata ini sudah siang, jam sudah menunjukkan pukul 06.45 WIB, aku terburu-buru untuk pergi ke sekolah.

Sesampainya di sekolah, dengan nafasku yang terengah-engah karena harus berlari sekitar 1 km, aku mendapat kabar kalau ada 3 orang siswa yang tidak berangkat



hari ini, ya ... maklum, aku harus tau tentang semua keadaan teman-temanku, karena aku pengurus kelas. Jam pelajaran pertama sudah dimulai, tiba-tiba itu guru yang mengajariku tiba-tiba dihubungi oleh salah seorang wali murid yang tidak hadir hari ini. Beliau dikabari bahwa Dadang, saat ini sedang di rumah sakit dan keadaannya sangat kritis. Ia juga dirawat bersama dua orang temanku yang hari ini tidak mengikuti pelajaran. Tetapi keadaan kedua temanku itu tidak separah Dadang tapi juga harus mendapatkan penanganan yang cukup serius. Aku berfikir dan terus berfikir, apa yang sebenarnya terjadi. Hari berikutnya, seluruh warga sekolahku digemparkan oleh ketiga orang temanku yang tidak berangkat kemarin karena setelah diperiksa ulang, mereka positif menggunakan narkoba, dan itu sangat mengejutkan. Kabar ini sangat membuat sekolahku kacau balau, akhirnya sekolah memutuskan untuk mengembalikannya kepada orangtua mereka. Tapi, walaupun mereka dikeluarkan dari sekolah, kami perwakilan dari SLTA kami tetap mempunyai rasa solidaritas kepada teman kami, tetapi bukan berarti rasa solidaritas untuk mengikuti perbuatan negatif mereka. Kami mengumpulkan sejumlah dana dan menjenguk keadaan ketiga orang teman kami yang sedang dirawat rumah sakit karena narkoba saat ini. Saat kami di rumah sakit, kami tidak diijinkan untuk masuk ke ruangan, karena pada saat itu dokter sedang memeriksa keadaan ketiga orang tersebut, dan kabarnya, polisi juga sedang memeriksa kasus mereka bertiga saat ini. Sungguh malang nasib mereka, sudah jatuh tertimpa tangga, tapi itu semua akibat dari perbuatan mereka sendiri, jadi mereka juga harus menanggung akibatnya. Kami pun langsung meninggalkan rumah sakit, karena tidak mau meninggalkan jam pelajaran terlalu lama.

Dua hari telah berlalu, aku mendapat kabar yang tidak menyenangkan tentang salah satu dari ketiga orang temanku yang di rumah sakit karena kasus narkoba kemarin, yang keadaannya kritis. Iya ... dia adalah Dadang, ia kabarnya telah meninggal dunia tadi pagi pukul 05.00 wib. Berhubung hari ini adalah hari libur, dengan tidak ada beban untuk meninggalkan jam pelajaran, aku mengajak teman-temanku untuk berziarah ke makam Dadang. Aku melihat dengan mata kepala sendiri betapa sedihnya ayahnya



yang berdiri persis dihadapan makam anaknya dengan memakai kacamata hitam, wajah tertunduk, dan tangannya dimasukkkan ke dalam saku celana samping. betapa sedihnya ayah Dadang saat itu, selain itu beliau juga harus menanggung malu karena perbuatan Dadang yang negatif itu. Ini sangat menjadi pembelajaran dalam kehidupanku, dan teman-teman sekaligus semua orang terutama seorang pelajar. Kita semua itu memang pasti akan mati, tetapi bukan melalui jalan pintas seperti ini, dengan menggunakan atau mengonsumsi narkoba, tetapi Tuhan yang mengatur kapan kematian kita terjadi. Selain kita memikirkan kematian, kita juga harus memikirkan masa depan kita, bagaimana cara kita membalas semua jasa orangtua yang telah membiayai dan merawat kita selama ini, dan mempunyai sebuah kehidupan yang lebih baik. Buat apa sih memperpendek umur kita dengan mengonsumsi narkoba? Lagian, apa juga keuntungan dari mengonsumsi narkoba? Senang? Bahagia? Itu hanya sesaat, setelah itu apa yang didapat? Hanya sebuah penyesalan atas kesesanggaraan.

(Siklus III, S15/XA)

### a) Siklus III

Tulisan S15 pada siklus III ini terjadi peningkatan yang baik dari segala aspek. Tulisan S15 ini sangat menarik, karena informasi yang disampaikan mengenai “Narkoba” yang sedang menjadi *trending topic* pelajar di Indonesia. Dari aspek isi, cerita yang dipaparkan mengandung amanat dan kesan yang tersirat bagi pembaca. Ide sudah dikembangkan dengan cukup baik jika dibandingkan dengan tindakan-tindakan sebelumnya. Penceriteraannya langkah-langkah prosesnya dikembangkan dengan runtut dengan latar tokoh, tempat, dan

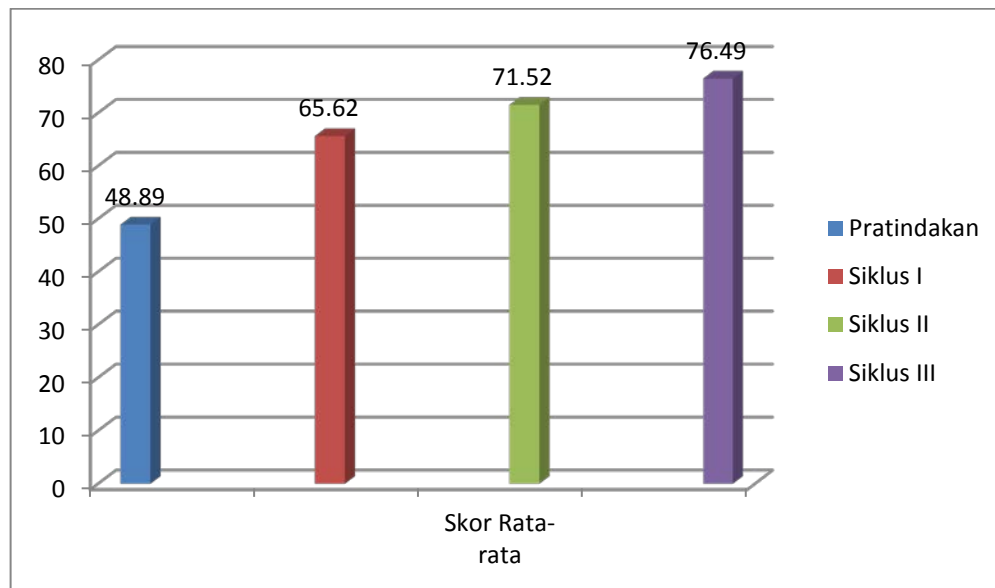
waktu yang jelas. Susunan kalimat yang padu sehingga menimbulkan daya tarik pembaca untuk lebih menikmati cerita yang disampaikan. Segala informasi yang diceriterakan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan secara keseluruhan kalimatnya jelas dan berkohehi tinggi.

Aspek organisasi sudah cukup baik, karena penggunaan bahasanya yang mudah dipahami dan dikembangkan dengan baik. Susunan kalimatnya efektif dengan tata bahasa yang bagus dan bervariasi, sehingga nampak sangat menarik untuk dibaca. Kesalahan terjadi pada penulisan “Aku berjalan menuju sekolah *SLTAku* yang tidak jauh dari rumahku” yang seharusnya menjadi “sekolahku”. Pemilihan kosakata dan aspek mekanik menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik dalam tulisan S15 ini.

### **3. Peningkatan Setiap Aspek Keterampilan Menulis Narasi sugestif dengan Media Gambar Seri**

Penilaian keterampilan menulis narasi sugestif dilakukan terhadap masing-masing siswa. Penilaian keterampilan menulis narasi sugestif dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis narasi sugestif siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Peningkatan keterampilan menulis narasi sugestif dengan media Gambar Seri telah berhasil meningkatkan hasil setiap aspek penilaian tulisan narasi sugestif siswa. Berikut disajikan grafik peningkatan

keterampilan menulis narasi sugestif siswa pada skor tes pratindakan hingga skor tes pascatindakan setelah siklus III.



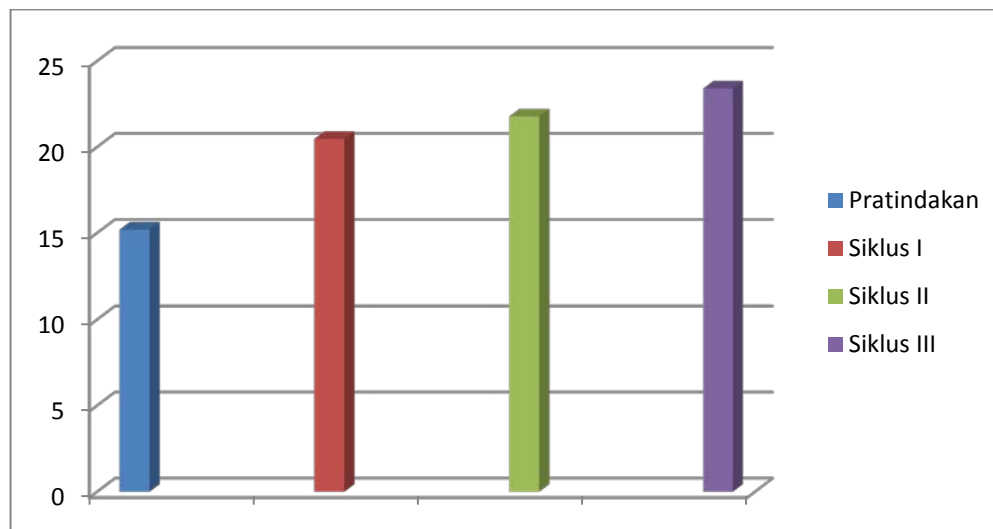
**Gambar 20: Grafik peningkatan skor rerata keterampilan menulis narasi sugestif siswa dari pratindakan hingga siklus III**

Berdasarkan gambar grafik di atas, diketahui bahwa keterampilan menulis narasi sugestif siswa mengalami peningkatan secara bertahap. Hal itu dibuktikan dengan terus meningkatnya skor rata-rata kelas dari pratindakan hingga siklus III. Sebelum dikenai tindakan, skor rata-rata kelas adalah 48,89, setelah dikenai tindakan pada siklus I, skor rata-rata kelas meningkat menjadi 65,62 dan setelah dikenai tindakan pada siklus II skor rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 71,52, siklus III meningkat lagi menjadi 76,49. Secara keseluruhan dari pratindakan ke siklus III terjadi peningkatan skor sebesar 27,6.

Berikut ini disajikan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa dilihat dari masing-masing aspek.

**a. Isi**

Isi berkaitan dengan cara pengkisahan cerita, rangkaian cerita, segala aktivitas dan kegiatan yang dikisahkan, latar tempat, waktu, dan tokoh yang diceritakan secara jelas. Berikut adalah grafik peningkatan aspek isi mulai dari pratindakan hingga siklus III.



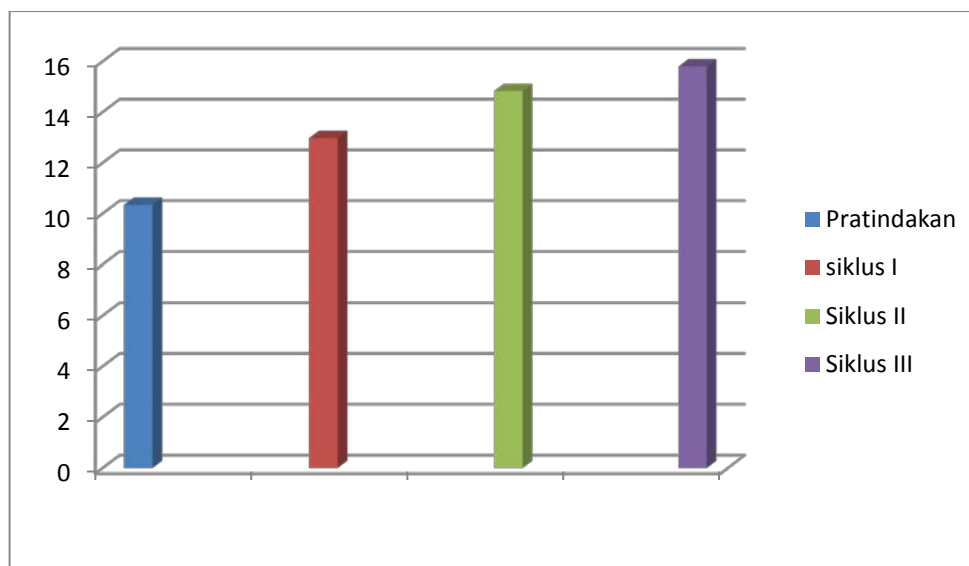
**Gambar 21: Grafik peningkatan aspek isi dari pratindakan hingga siklus III**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa aspek isi mengalami peningkatan. Skor pada saat pratindakan sebesar 15,19 meningkat menjadi 20,47 pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 21,77 dan pada siklus III meningkat sebesar 23,40. Secara keseluruhan, aspek isi mengalami peningkatan skor sebesar 8,21 dari pratindakan hingga siklus III.

Penerapan media Gambar Seri mampu meningkatkan aspek isi dalam kegiatan menulis narasi sugestif siswa. Dengan menerapkan media gambar siswa lebih mudah mengekspresikan ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan. Media tersebut sangat berperan penting dalam aspek isi karena siswa mampu mengembangkan ide mereka ke dalam bentuk karangan dan menghasilkan tulisan yang baik.

#### **b. Organisasi**

Pada aspek organisasi, kriteria penilaian yang digunakan mengacu pada kejelasan pada susunan kalimat, kelogisan urutan kalimat, serta kekohesian kalimat dalam paragraf. Berikut ini adalah grafik peningkatan aspek organisasi mulai dari tahap pratindakan hingga tindakan siklus III.

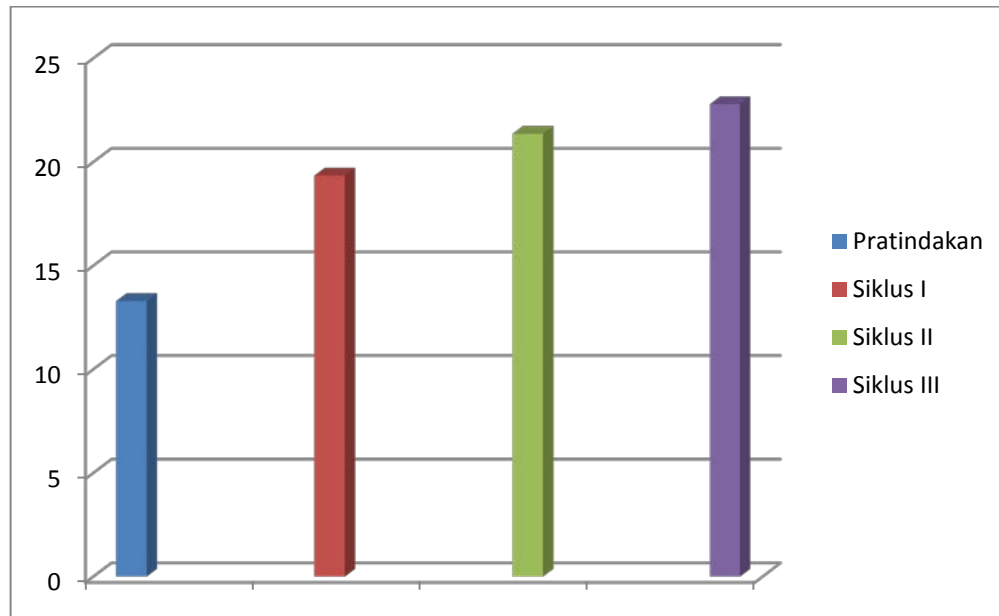


**Gambar 22: Grafik peningkatan aspek organisasi dari pratindakan hingga siklus III**

Berdasarkan analisis produk tulisan siswa dari pratindakan hingga siklus III, didapatkan adanya peningkatan seperti pada grafik di atas dengan skor rata-rata pada pratindakan adalah sebesar 10,34. Pada siklus I, skor rata-rata kelas meningkat menjadi 12,97 dan di siklus II meningkat lagi menjadi 14,83, dan pada siklus III meningkat sebesar 15,80. Secara keseluruhan, aspek organisasi mengalami peningkatan skor sebesar 5,46 dari pratindakan hingga siklus III. Penerapan media Gambar Seri mampu meningkatkan aspek organisasi siswa dalam keterampilan menulis narasi sugestif. Aspek organisasi tersebut mengalami peningkatan yang paling tinggi dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya. Penggunaan media gambar untuk menulis narasi sugestif mempunyai peranan yang sangat besar sehingga mampu untuk membantu menyusun kalimat yang jelas, urutan yang logis, dan berkoherensi tinggi dikarenakan media tersebut menggunakan beberapa rangkaian cerita gambar.

**c. Penggunaan Bahasa**

Kriteria penilaian yang digunakan pada aspek penggunaan bahasa adalah penggunaan struktur kalimat, keefektifan kalimat, serta penguasaan tata bahasa. Berikut ini adalah grafik peningkatan aspek penggunaan bahasa mulai dari pratindakan hingga siklus III.



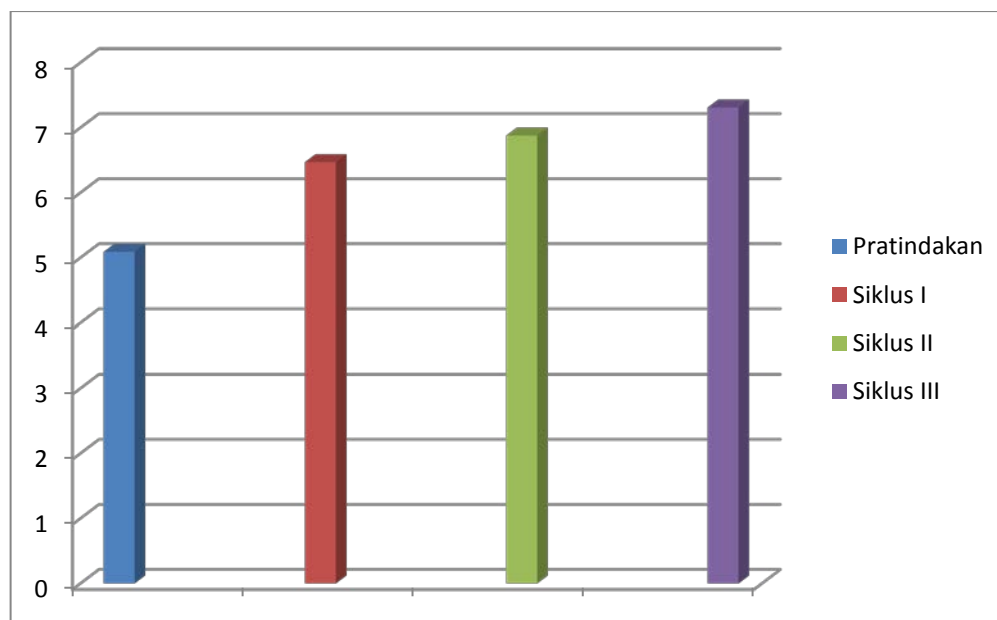
**Gambar 23: Grafik peningkatan aspek penggunaan bahasa dari pratindakan hingga siklus III**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat adanya peningkatan dalam aspek penggunaan bahasa dari tahap pratindakan hingga siklus III. Pada saat pratindakan, skor rata-rata kelas mencapai 13,29. Skor rata-rata naik menjadi 19,34 pada siklus I, kemudian naik lagi menjadi 21,36 pada siklus II dan siklus III naik menjadi 22,79. Secara keseluruhan, aspek penggunaan bahasa mengalami peningkatan skor sebesar 9,53 dari pratindakan hingga siklus III. Media Gambar Seri tidak berpengaruh dengan penggunaan bahasa siswa dalam menulis narasi sugestif, dikarenakan rangkaian cerita gambar tersebut hanya dipergunakan untuk menggali ide-ide siswa untuk menghasilkan tulisan yang baik, untuk dapat meningkatkan nilai yang maksimal. Peningkatan aspek penggunaan bahasa terjadi

karena adanya latihan yang terus menerus dan mengacu pada hasil refleksi setiap tindakan.

#### d. Penggunaan Kosakata

Pada aspek ini, kriteria penilaian yang digunakan adalah pemilihan kosakata dan penguasaan pembentukan kata. Berikut ini adalah grafik peningkatan aspek kosakata mulai dari pratindakan hingga siklus III.



**Gambar 24: Grafik peningkatan aspek penggunaan kosakata dari pratindakan hingga siklus III**

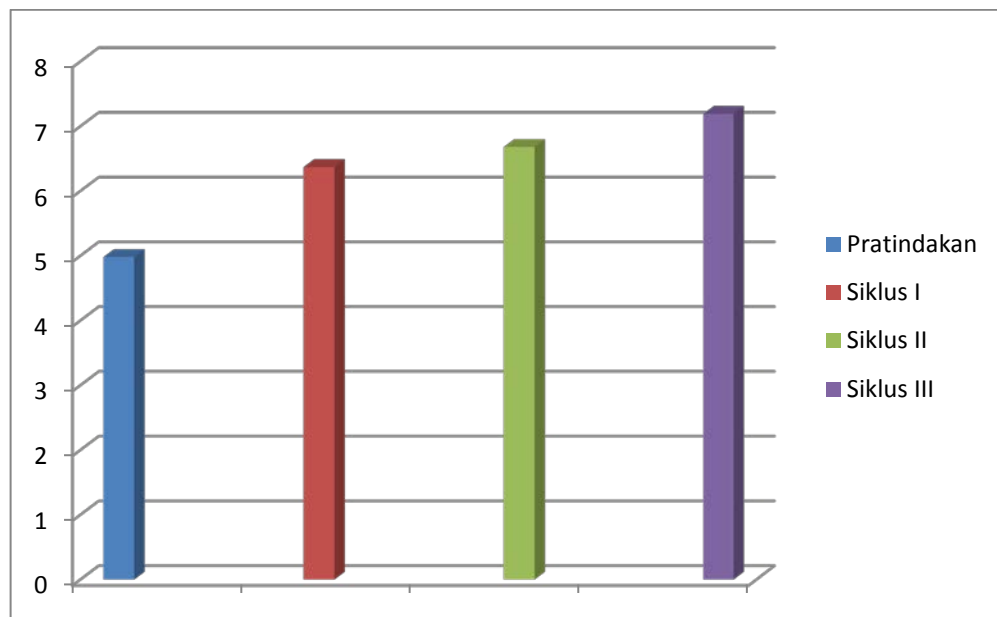
Dari grafik di atas diketahui bahwa aspek kosakata mengalami peningkatan. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada saat pratindakan adalah sebesar 5,09. Pada pelaksanaan tindakan, skor rata-rata meningkat menjadi 6,47 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 6,88 pada siklus II dan pada siklus III



meningkat sebesar 7,31. Secara keseluruhan, aspek ini mengalami peningkatan skor sebesar 2,22 mulai dari pelaksanaan pratindakan hingga akhir siklus III. Adanya penerapan media Gambar Seri mampu meningkatkan aspek penggunaan kosakata dari pratindakan sampai dengan siklus III, tetapi peranan media ini tidak begitu berpengaruh terhadap peningkatan hasil menulis narasi sugestif siswa. Aspek tersebut mengalami peningkatan karena adanya latihan terus menerus.

**e. Mekanik Tulisan**

Aspek mekanik ini menggunakan kriteria penilaian yang mencakup penguasaan EYD, penguasaan aturan penulisan, dan penggunaan tanda baca. Berikut ini adalah grafik peningkatan aspek mekanik mulai dari pratindakan hingga siklus III.



**Gambar 25: Grafik peningkatan aspek mekanik tulisan dari pratindakan hingga siklus III**

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dilihat bahwa aspek mekanik mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada pelaksanaan pratindakan, skor rata-rata kelas aspek mekanik mencapai 4,98. Pada siklus I, rata-rata skor tersebut meningkat menjadi 6,37 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 6,68, dan pada siklus III skor rata-rata kelas mencapai 7,19. Secara keseluruhan, aspek mekanik mengalami peningkatan skor sebesar 2,21 mulai dari pratindakan hingga siklus III. Media Gambar Seri ini tidak berpengaruh terhadap aspek mekanik dalam menghasilkan tulisan narasi sugestif siswa. Aspek mekanik mengalami peningkatan terendah dibandingkan aspek yang lain. Namun, pada setiap tindakan aspek tersebut mengalami peningkatan secara bertahap.

#### **4. Penafsiran dan Pemaknaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditafsirkan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi sugestif setelah dikenani tindakan. Peningkatan tersebut terjadi pada semua aspek menulis yang meliputi isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik baik pada siklus I maupun siklus III.

Pada siklus III, keterampilan menulis narasi sugestif sudah mencapai kriteria keberhasilan, sehingga penelitian dihentikan. Skor keterampilan menulis narasi sugestif sebelum dikenakan tindakan sebesar 48,89. Skor tersebut meningkat menjadi 65,62 pada siklus I, setelah dikenai tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 71,52, dan meningkat sebesar 76,49 pada siklus III. Hal ini berarti terjadi peningkatan skor dari pratindakan ke siklus I sebesar 1,39 atau 3,86%. Peningkatan skor dari siklus I ke siklus II naik sebesar 0,31 atau 0,86% dan peningkatan skor dari siklus II ke siklus III naik sebesar 0,51 atau 1,41%. Secara keseluruhan, aspek mekanik mengalami peningkatan skor sebesar 2,21 atau 6,13% mulai dari pratindakan hingga siklus III.

Model pembelajaran melalui penerapan media Gambar Seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA N 1 Pakem Sleman Yogyakarta. Penerapan media Gambar Seri ini merupakan penerapan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses menulis tidak

terbatas pada hasil, tetapi pada pengalaman siswa dalam proses menulis. Pembelajaran menulis dengan penerapan media Gambar Seri meliputi lima tahap, yakni pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi (Tompkins, 2010: 52-59). Penerapan media ini mengenalkan siswa pada tahap-tahap dalam proses menulis yang sesungguhnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan penerapan media Gambar Seri ini, siswa belajar bagaimana cara menulis yang baik. Siswa lebih peka terhadap kesalahan-kesalahan yang ada dalam tulisannya baik mengenai struktur kalimat, pemilihan kosakata, maupun penggunaan ejaan dan tanda baca sehingga dapat memperbaikinya dan menghasilkan tulisan yang lebih baik.

Tahap pramenulis dalam penerapan media Gambar Seri membuat siswa lebih mudah memperoleh ide dalam kegiatan menulis. Siswa lebih mempunyai keberanian mengungkapkan ide karena pada pada tahap ini siswa bebas untuk memilih topik dan menentukan judul. Siswa lebih mudah mengungkapkan ide dan lebih percaya diri menyusun ide-ide yang akan dikembangkan menjadi tulisan narasi sugestif.. Jika siswa merasa kesulitan, guru dapat membantu dengan mengadakan *urun rembug* untuk menentukan beberapa topik agar siswa bisa memilih salah satu topik yang paling menarik di antara topik-topik itu. Melalui tahap pramenulis, siswa berusaha mengembangkan informasi yang diperlukan untuk topik yang mereka pilih.

Setelah menyusun ide-ide, siswa melanjutkan ke tahap menulis draf. Dengan adanya tahap menulis draf, siswa lebih mudah mengekspresikan ide-ide mereka karena pada tahap ini difokuskan untuk mengeluarkan ide-ide tanpa harus memperhatikan aspek teknis menulis seperti ejaan, penggunaan istilah, atau struktur kalimat. Siswa lebih lancar mengekspresikan ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan.

Tahap merevisi dalam penerapan media Gambar Seri dapat meningkatkan aspek isi pada keterampilan menulis narasi sugestif karena pada tahap ini siswa bisa memperbaiki ide-ide mereka dalam draf. Siswa lebih fokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan menyusun kembali karangan tersebut sesuai dengan kebutuhan. Siswa memperbaiki ide sesuai dengan topik dan judul serta menambahkan yang berkaitan cara pengkisahan cerita, rangkaian cerita, segala aktivitas dan kegiatan yang dikisahkan, latar tempat, waktu, dan tokoh yang diungkapkan secara jelas. Dengan langkah tersebut, siswa akan lebih memperhatikan kesesuaian ide dengan topik, pengembangan ide yang baik disertai pengisahan cerita secara kronologis yang mendukung, sehingga aspek isi mengalami peningkatan dengan persentase kenaikan skor sebesar 8,21 atau 22,80% dari pratindakan hingga siklus III.

Aspek organisasi mengalami peningkatan yang paling tinggi pada keterampilan menulis narasi sugestif, yaitu dengan persentase kenaikan skor sebesar 9,53 atau 26,47% dari pratindakan hingga siklus III. Hal ini dikarenakan

siswa lebih menguasai pemahaman terhadap kekohesian kalimat dalam paragraf. Siswa lebih memperhatikan susunan kalimat sehingga pencapaian aspek organisasi cukup maksimal karena unsur kohesi didalamnya sudah cukup baik.

Selain itu, tahap menyunting dapat meningkatkan aspek penggunaan bahasa karena pada tahap ini siswa juga bisa memperbaiki struktur kalimat serta format karangan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Siswa lebih menguasai penggunaan struktur kalimat dan tata bahasa sehingga aspek penggunaan bahasa juga mengalami peningkatan, yakni dengan persentase kenaikan skor sebesar 2,22 atau 6,16% mulai dari pelaksanaan pratindakan hingga akhir siklus III. Peningkatan tersebut diikuti oleh peningkatan aspek kosakata dengan persentase 5,46 atau 15,16%. Pada tahap menyunting, siswa lebih menguasai pembentukan kata sehingga dapat meningkatkan aspek kosakata pada keterampilan menulis narasi sugestif.

Penerapan media Gambar Seri juga terdapat pada tahap menyunting yang difokuskan pada perubahan aspek mekanik sehingga siswa dapat menguasai EYD, pembentukan kata dan penggunaan tanda baca. Dengan adanya tahap ini, siswa mempunyai kesempatan untuk memperbaiki ejaan, penggunaan huruf kapital penulisan kata, dan tanda baca agar lebih mudah dibaca orang lain sehingga dapat meningkatkan aspek mekanik pada keterampilan menulis narasi sugestif. Aspek mekanik mengalami peningkatan yang paling rendah pada keterampilan menulis narasi sugestif, yaitu dengan persentase kenaikan skor

sebesar 2,21 atau 6,13% dari pratindakan hingga siklus III. Hal ini bisa dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan penulisan yang baku dalam penulisan karangan.

Keberhasilan penerapan media Gambar Seri dalam peningkatan keterampilan menulis narasi sugestif dikarenakan adanya latihan menulis yang terus-menerus serta proses menulis itu sendiri yang melibatkan siswa pada rangkaian kegiatan menulis berdasar pada tahapan penerapan media Gambar Seri dalam pembelajaran menulis. Selain itu, peningkatan terjadi karena adanya tahap refleksi setelah tindakan berlangsung. Tahap tersebut untuk menemukan peningkatan-peningkatan yang positif dan menemukan hal-hal negatif atau yang belum tercapai untuk selanjutnya diperbaiki pada tindakan berikutnya.

Pembelajaran menulis melalui penerapan media Gambar Seri merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa pada pengalaman proses menulis dengan menerapkan media Gambar Seri sebagai ide penulisan. Media ini merupakan gagasan yang dicetuskan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan yang dibuat dalam ukuran besar, bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta, atau peristiwa tertentu (Sudjana dan Rivai, 2003: 54). Gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran menulis ini adalah gambar yang dapat memberikan gagasan sebagai ide penulisan narasi sugestif. Gambar yang digunakan adalah gambar yang berisi tentang rangkaian cerita yang mengisahkan kehidupan pelajar masa kini (*trending*

*topic*) pelajar di Indonesia. Dimaksudkan agar siswa lebih peka dan mempunyai gagasan-gagasan yang bisa menumbuhkan rasa kepedulian terhadap dirinya sendiri sehingga nantinya bisa bermanfaat dalam praktik kehidupan nyata.

Setelah mengamati dan menghayati gambar dalam (media Gambar Seri), siswa menemukan gagasan yang dikembangkan sebagai ide penulisan narasi sugestif. Gambar tersebut akan mencetuskan gagasan pokok sehingga memunculkan berbagai ide untuk dikembangkan sesuai pandangan masing-masing siswa.

Siswa terlihat senang dengan kegiatan menulis narasi sugestif melalui penerapan media Gambar Seri karena hal ini tidak biasa dilakukan dalam pembelajaran menulis narasi sebelumnya dan dapat mempermudah dalam menulis narasi sugestif. Hasil angket pascatindakan menyatakan bahwa hampir semua siswa menyukai kegiatan menulis narasi melalui penerapan media Gambar Seri. Hanya ada dua siswa yang tidak menyukai kegiatan tersebut, dikarenakan siswa tersebut merasa bosan dengan proses menulis yang membutuhkan waktu yang cukup lama.

Pembelajaran menulis narasi sugestif dengan penerapan media Gambar Seri dapat memudahkan siswa dalam menulis narasi. Hal ini berdasar pada hasil angket siswa, sebanyak 36 siswa atau secara keseluruhan siswa XA yang menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berarti bahwa penerapan



media Gambar Seri dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam kegiatan menulis narasi sugestif.

Media pembelajaran menulis melalui penerapan media Gambar Seri ini merupakan hal yang baru bagi siswa. Media ini akan menjadi pemicu pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Sebelumnya, pembelajaran menulis narasi hanya dilakukan secara konvensional. Seperti pada pratindakan, siswa langsung diminta untuk membuat tulisan narasi dengan tema yang tidak ditentukan. Siswa hanya langsung membuat tulisan dengan pola pikir yang terbatas pada apa yang diketahui mengenai tema yang dibahas. Siswa tidak mempunyai konsep penulisan dan terbatasnya ide penulisan sehingga hasil tulisan kurang optimal. Masih banyak kesalahan penulisan baik mengenai struktur kalimat, pemilihan kosakata, maupun penggunaan ejaan dan tanda baca. Sedangkan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif dengan penerapan media Gambar Seri ini, siswa diajarkan menulis melalui tahap tertentu dengan memanfaatkan media gambar sebagai ide penulisan. Siswa sudah mempunyai konsep penulisan dan menemukan gagasan yang tersirat dalam pengisahan cerita gambar secara kronologis untuk mendorong siswa berpikir kritis sehingga memunculkan ide yang dikembangkan sesuai pandangan masing-masing siswa. Dengan adanya tahap-tahap menulis, siswa dapat mengetahui kesalahan-kesalahan penulisan dan memperbaikinya sehingga tulisan yang dihasilkan lebih baik dari sebelumnya.

## **5. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif dengan media Gambar Seri pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta diakhiri pada siklus III. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dan guru kolaborator yang menyatakan bahwa sudah ada peningkatan baik dari segi proses maupun hasil. Peningkatan yang terjadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Selain itu, penelitian dihentikan karena terbatasnya jadwal penelitian dan banyak materi yang belum disampaikan oleh guru.

Penelitian ini terdapat juga kendala lain yang terjadi. Pelaksanaan penelitian juga tidak semua siswa kelas XA mengikuti proses pembelajaran dari pratindakan hingga siklus III. Pada tahap pratindakan, sebanyak delapan siswa yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dikarenakan sedang mengikuti latihan menjadi petugas upacara. Namun, pada tahap tindakan siklus I sampai siklus III siswa tersebut mengikuti proses penelitian. Selain itu, dalam proses penilaian tugas siswa guru tidak berkenan memberikan penilaian menurut kriteria penilaian menulis narasi dengan pembobotan masing-masing unsur yang telah disediakan. Dengan demikian, peneliti meminta seorang teman untuk memberikan penilaian berdasarkan model penilaian tugas menulis narasi dengan pembobotan masing-masing unsur yang telah dimodifikasi. Penilaian yang digunakan dalam pembahasan menggunakan nilai gabungan antara peneliti

dengan rekan sejawat. Skor menulis narasi sugestif siswa dari guru dapat dilihat dalam Lampiran.

Proses penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober 2010, pada waktu yang bersamaan sedang terjadi musibah meletusnya Gunung Merapi. Proses kegiatan belajar mengajar siswa juga sedikit terganggu dengan keadaan sekitar dan suara gemuruh yang berasal dari Gunung, dikarenakan lokasi sekolah yang berdekatan dengan Gunung Merapi, sehingga pada waktu terjadinya bencana tersebut kegiatan belajar mengajar sempat dihentikan dan dilanjutkan di pengungsian yang berlokasi di AA YKPN.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan kelas pengetahuan dan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta masih rendah. Pembelajaran menulis narasi sugestif masih monoton, belum ada variasi, dan upaya kreatif dalam proses pembelajaran. Penerapan media Gambar Seri belum pernah dilakukan. Melalui penerapan media tersebut kualitas pembelajaran menulis narasi sugestif meningkat. Peningkatan terjadi pada proses dan produk pembelajaran.

Peningkatan dalam hal proses, penerapan media Gambar Seri terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Situasi pembelajaran lebih terlihat aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga peran guru tidak terlalu dominan untuk menyampaikan materi secara panjang lebar. Pemahaman siswa terhadap materi narasi sugestif juga meningkat melalui penerapan media Gambar Seri tersebut. Selain itu, siswa menjadi lebih mandiri, tidak banyak siswa yang mengeluh kesulitan dengan tugas yang diberikan, dan siswa menjadi lebih berani mengungkapkan pendapatnya selama proses

pembelajaran, serta rasa solidaritas kerjasama dalam kelompok bisa terbangun dengan baik dan meningkat.

Pembelajaran menulis narasi sugestif dengan media Gambar Seri juga berhasil meningkatkan hasil tulisan narasi sugestif dalam hal produk. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata narasi sugestif siswa pada tahap pratindakan dan sesudah tindakan siklus III. Aspek yang dinilai meliputi a) aspek isi; b) aspek organisasi; c) aspek penggunaan bahasa, d) aspek kosakata; dan e) aspek mekanik.

Jumlah skor rata-rata keterampilan menulis karangan narasi sugestif secara keseluruhan sebelum dikenai tindakan adalah 48,89; pada siklus I adalah 65,62; pada siklus II adalah 71,52; sedangkan pada siklus III adalah 76,49. Oleh karena itu, keterampilan menulis narasi sugestif mengalami peningkatan sebesar 27,6 dengan persentase 36,08%. Kriteria keberhasilan tindakan tercapai pada siklus III dengan skor rata-rata 76,49. Skor ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu 70.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis narasi sugestif dengan penerapan media Gambar Seri, maka penelitian ini akan ditindaklanjuti sebagai berikut.

1. Hal yang dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis narasi sugestif adalah

pembelajaran menulis narasi sugestif akan meningkat jika menerapkan media Gambar Seri, media yang diamati siswa tersebut dapat membantu siswa mengembangkan ide dalam pengisahan cerita secara kronologis. Selain itu, siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran menulis narasi sugestif, lebih aktif, dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Penulisan narasi sugestif akan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh agar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil karangan siswa juga dapat dipublikasikan secara umum, misalnya melalui majalah dinding, majalah sekolah, maupun media cetak lainnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia perlu melanjutkan penerapan media Gambar Seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis karangan narasi sugestif ataupun pada keterampilan menulis yang lainnya dengan modifikasi seperlunya karena media ini memiliki potensi untuk dikembangkan.
2. Siswa hendaknya dapat mengatasi kesulitan dalam kegiatan menulis karangan narasi sugestif dengan digunakannya media Gambar Seri sehingga keterampilan menulis narasi sugestif dapat meningkat.

3. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya. Selain itu, perlunya memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran lainnya sehingga pembelajaran akan lebih bervariasi sekaligus dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Ashar. 2003. *Media pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Perkasa.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006S. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Droga, Louise. dan Sally Humphrey. 2003. *Grammar and Meaning*. Australia: Target Texts.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Kemampuan Menulis*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Finosa. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Insan Mulia.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi
- Hamalik, Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Marwoto, dkk. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hamdita.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPTE.
- Pujiastuti, Sri. 2007. *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sadiman, dkk. 1984. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan.
- Suryaman, Maman. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Syafi'i, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi P2LP Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, Gail E. 2010. *Literacy for the 21<sup>st</sup> Century: Balanced Approach*. California: Pearson.

LAMPIRAN

**Lampiran 1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

<b>No</b>	<b>Hari, tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
13.	Senin, 4 Oktober 2010	Koordinasi sebelum melakukan tindakan
14.	Rabu, 6 Oktober 2010	Pengisian angket pratindakan dan wawancara
15.	Kamis, 7 Oktober 2010	Pratindakan
16.	Sabtu, 9 Oktober 2010	Siklus I pertemuan I
17.	Rabu, 13 Oktober 2010	Siklus I pertemuan II
18.	Kamis, 14 Oktober 2010	Siklus I pertemuan III
19.	Sabtu, 16 Oktober 2010	Siklus II pertemuan I
20.	Rabu, 20 Oktober 2010	Siklus II pertemuan II
21.	Kamis, 21 Oktober 2010	Siklus III pertemuan I
22.	Sabtu, 23 Oktober 2010	Siklus III pertemuan II
23.	Rabu, 27 Oktober 2010	Penelitian diberhentikan karena sedang terjadi bencana erupsi Gunung Merapi. KBM sementara waktu vakum.
24.	Rabu, 3 November 2010	Angket pascatindakan dan wawancara siswa
		Wawancara dengan guru kolaborator

## Lampiran 2: Catatan Lapangan

<b>Catatan Lapangan</b> <b>Penelitian Tindakan Kelas</b> <b>SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta</b>	
<b>Catatan Lapangan 1</b>	
Hari : Kamis, 7 Oktober 2010	Siklus : Tahap Pratindakan
Pukul : 10.15-11.00 WIB	Pengamat : Peneliti
<p>Pelajaran Bahasa Indonesia jatuh pada hari Rabu, Kamis, dan Sabtu. Peneliti masuk ruang kelas XA bersama kolaborator yang merupakan guru Bahasa Indonesia. Saat hendak memasuki pintu, suasana masih sedikit ramai dan mulai berangsur tenang ketika guru dan peneliti sudah memasuki ruang kelas. Perhatian siswa tertuju pada peneliti yang berada di belakang guru. Tiba-tiba ada siswa yang berceletuk “wah, sopo kui, ayu’e cah, kenalan mbak!” (wah, siapa itu, cantiknya, kenalan mbak!). Akhirnya guru mulai mengkondisikan kelas. Guru memulai pelajaran dengan menyapa anak-anak dan mengucapkan salam serta berkomunikasi dengan siswa seperti menanyakan kabar sambil presensi. Setelah itu guru memperkenalkan peneliti dan menjelaskan maksud peneliti masuk di kelas XA hingga beberapa waktu ke depan. “Bu, guru baru ya? Namanya siapa bu?.” Siswa kembali menyeletuk dan keadaan kelas mulai ramai. Guru pun mempersilakan peneliti untuk memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan penelitian di kelas XA. “Asyik diajar mbak’e.” Celetuk salah satu siswa. Setelah selesai perkenalan, guru menghimbau kepada siswa untuk bisa bekerja sama dan mengikuti segala prosedur dalam penelitian nantinya.</p> <p>Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan awal penelitian. Guru memulai pelajaran dengan bertanya jawab kepada siswa dan menjelaskan materi yang terkait dengan penulisan narasi. Setelah</p>	

selesai menjelaskan, guru pun bertanya “Apakah ada pertanyaan?”. Beberapa siswa ada yang menjawab “Belum ada Bu.”. Tetapi ada sebagian siswa yang sedang sibuk mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya. “Apakah kalian sudah jelas?”. Sebagian siswa menjawab “Jelas Bu!”. “Jelas apa blas?”. “Jelas Bu” jawab seorang siswa. Guru pun berkata “Baik, kalau kalian sudah jelas kita akan melanjutkan kegiatan berikutnya”.

Guru meminta siswa untuk menulis teks narasi dan tema tidak ditentukan (bebas) “wah, kok langsung tugas to Bu” salah satu siswa menyeletuk kembali. Guru dibantu peneliti membagikan kertas tugas kepada siswa. Pada saat pembagian kertas sebagian siswa mulai ramai dan mengobrol dengan teman sebangkunya mengenai tugas yang diberikan. Ada beberapa siswa yang berkata, “Arep nulis opo iki cah, aku ki ra isoh nek dikon ngarang” (Mau nulis apa ini, saya itu tidak bisa kalau disuruh menulis karangan). “Temanya tidak ditentukan ya atau bebas. Silakan kalian mulai menulis! Kalian bisa bercerita tentang pengalaman atau hal-hal yang kalian alami selama ini. Ingat, gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.” Waktunya 25’ (dua puluh lima menit) ya” jelas guru. Beberapa saat kemudian suasana kelas mulai hening. Siswa diam dan fokus pada kertas dan tulisannya. Banyak siswa yang mulai menulis, tetapi tampak beberapa siswa ada yang masih kebingungan untuk menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan. Guru berjalan berkeliling sambil melihat hasil tulisan siswa.

Setelah beberapa saat kemudian ada beberapa siswa sudah selesai mengerjakan tugas, suasana mulai gaduh. Ada sebagian siswa yang belum selesai dan meminta tambahan waktu 5’ (lima menit) untuk menyelesaikannya. “Bagi yang sudah selesai mengerjakan bisa diteliti kembali hasil tulisannya dan dikumpulkan di meja depan tetapi tidak boleh mengganggu temannya yang belum selesai ya.” ujar seorang guru. Beberapa saat kemudian guru pun mengkondisikan dengan meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya, guru

memberitahukan apa yang telah dipelajari pada pertemuan ini dan apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pelajaran dan meninggalkan ruang kelas bersama peneliti. “Da..da.. mbak’e. Besok kesini lagi lho mbak!” celetuk seorang siswa kepada peneliti.

<p style="text-align: center;"><b>Catatan Lapangan</b>  <b>Penelitian Tindakan Kelas</b>  <b>SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta</b></p>	
<b>Catatan Lapangan 2</b>	
Hari : Sabtu, 9 Oktober 2010	Siklus : Siklus I pertemuan I
Pukul : 10.15-12.00 WIB	Pengamat : Peneliti
<p>Pada siklus I pertemuan pertama ini, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan apakah ada siswa yang tidak berangkat hari ini, lalu guru mengisi buku kemajuan kelas sambil menasehati beberapa siswa yang masih gaduh. Setelah mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran, guru mulai memberikan materi tentang penulisan narasi sugestif dan menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini dengan menggunakan media Gambar Seri. Sebelum menjelaskan materi, guru bertanya jawab terlebih dahulu kepada siswa mengenai pengalaman menarik. “Ada yang punya pengalaman menarik pada saat liburan?”. “Ada bu!” jawab seorang siswa. Kalau ada nanti bisa diungkapkan dalam tugas kalian. Setelah itu guru mulai tanya jawab mengenai penulisan narasi. “Apa yang dimaksud karangan narasi? Ada yang tahu?”. “Menggambarkan atau menceritakan suatu peristiwa yang terjadi Bu” jawab seorang siswa perempuan”. “Iya betul. Kalau narasi sugestif itu apa?” Tanya guru lagi. Siswa mulai diam ketika guru melontarkan pertanyaan berikutnya. “Ada yang tahu?”. “Belum Bu” jawab seorang siswa. “Baik, saya akan jelaskan mengenai narasi sugestif ya” ujar guru. Kemudian guru melanjutkan menjelaskan mengenai penulisan narasi sugestif dan langkah-langkahnya menggunakan media Gambar Seri. Setelah selesai menjelaskan, guru kembali bertanya “Sampai disini ada yang kurang jelas? Apakah ada pertanyaan anak-anak?”. Sebagian siswa menjawab “Belum Bu” tetapi ada seorang siswa yang menyeletuk “Itu nanti gambarnya diapakan Bu?”. “Wah, ra gatekne kowe ki</p>	

(Wah, kamu itu tidak memperhatikan). HUUUUUU... ngopo wae ket mau ki? (dari tadi ngapain saja?)” celetuk seorang siswa. Suasana kelas kembali gaduh karena ada siswa bertanya seperti itu. Kemudian guru kembali mengkondisikan kelas. Beberapa saat kemudian guru meminta siswa untuk menulis narasi sugestif dengan media Gambar Seri. Seorang siswa menyeletuk “Kok nulis narasi lagi to Bu?”. “Iya, biar kalian pintar nulis. Tapi ini menggunakan media gambar, jadi berbeda dengan yang biasanya” Jawab seorang guru. Kemudian guru melanjutkan menjelaskan mengenai tugas.

Guru kemudian membagi siswa dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari empat orang, pembagian ini berdasarkan larik meja siswa dari depan ke belakang. Pembagian kelompok hanya untuk mendiskusikan dan mengamati gambar, sedangkan tugas bersifat individu. Guru dan peneliti membagikan kertas tugas dan media Gambar Seri dalam satu rangkaian cerita (1 kelompok mendapat 1 kertas gambar). “Wah, gambare apik iki! (Wah, gambarnya bagus ini) Lucu-lucu. Ini yang gambar siapa mbak?” Tanya seorang siswa kepada peneliti. “Ini gambarnya terus diapakan Bu?” Tanya seorang siswa kepada guru. “Sebentar” jawab seorang guru. Setelah selesai membagikan kertas tugas dan gambar, guru menjelaskan tugas yang akan diberikan. Tugas yang pertama, siswa berdiskusi atau bertukar pikiran dengan teman satu kelompok untuk menganalisis gambar agar menjadi satu rangkaian cerita. Tugas kedua, siswa menentukan tema dan ide pokok berdasarkan gambar yang diperoleh. Ide pokok tersebut digunakan untuk membuat kerangka karangan atau draf sebagai modal awal menulis dan nantinya dipresentasikan terlebih dahulu sebelum membuat draf karangan. Tugas ketiga, siswa kembali ketempat duduk masing-masing dan mulai mengerjakan tugas yaitu menulis karangan narasi sugestif berdasarkan rangkaian cerita.

Siswa mulai dengan tugas pertama, yakni menganalisis gambar



berdasarkan rangkaian cerita. Tiap kelompok mengamati gambar yang telah diberikan oleh guru. Guru dan peneliti berkeliling dan memandu masing-masing kelompok dengan memberikan pengarahannya bagi siswa yang masih merasa kebingungan. Kemudian siswa mulai menuliskan ide-ide mereka ke dalam draf (kerangka karangan).

Waktu menunjukkan pukul 11.45 WIB, guru mengingatkan bahwa waktunya tinggal 15 menit lagi. Siswa bergegas mengumpulkan hasil pekerjaannya. Setelah semua siswa mengumpulkan pekerjaannya, guru menutup pelajaran dengan mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru juga memberitahukan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran di akhiri kemudian guru meninggalkan kelas bersama peneliti.

<p style="text-align: center;"><b>Catatan Lapangan</b>  <b>Penelitian Tindakan Kelas</b>  <b>SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta</b></p>	
<b>Catatan Lapangan 3</b>	
Hari : Rabu, 13 Oktober 2010	Siklus : Siklus I pertemuan II
Pukul : 09.15-10.00 WIB	Pengamat : Peneliti
<p>Pada pertemuan kedua siklus pertama ini peneliti masuk kelas pada pukul 09.15 WIB, karena pada jam pertama pukul 08.30-09.15 digunakan guru untuk melanjutkan memberikan materi yang lain atau pembahasan materi selanjutnya. Pada pergantian jam pertama menuju ke jam kedua ini sebagian siswa mulai ramai. Semua siswa bergegas duduk di kursinya masing-masing dan mulai hening ketika peneliti mengetuk pintu untuk memasuki ruang kelas mereka. Guru pun mempersilakan peneliti untuk memasuki ruangan kelas. Setelah peneliti memasuki ruang kelas, guru memulai dengan tanya jawab dan mengulas kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung hari ini. Setelah memberikan sedikit penjelasan, guru membagikan portofolio siswa. Siswa menerima lembar kertas tugas yang berisi draf yang telah mereka buat pada pertemuan sebelumnya, kemudian siswa diminta untuk kembali pada kelompoknya masing-masing. Setelah selesai, siswa diminta untuk membaca draf karangan yang telah dibuat kemudian ditukarkan dengan teman kelompoknya. Setelah itu, siswa berlatih mengedit dari hasil tukar pikiran dengan teman. Kegiatan dilanjutkan dengan merevisi draf yang telah mereka buat. Siswa diminta untuk berdiskusi atau bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya mengenai draf mereka.</p> <p>Setelah selesai membaca draf, siswa berdiskusi atau bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. Keadaan kelas sedikit gaduh, masing-masing siswa memberikan komentar atau masukan pada draf teman kelompoknya.</p>	

Beberapa siswa sibuk memberikan coretan dan menambahkan kata-kata dalam draf mereka dengan memperhatikan komentar atau masukan dari teman-temannya.

Guru memberikan motivasi dan menghampiri kelompok yang anggotanya terlihat kurang aktif. Sekitar pukul 09.00 WIB guru meminta siswa untuk mengakhiri diskusi dan kembali fokus pada draf masing-masing. Siswa diminta mulai memperbaiki ide-ide, menuliskan kembali draf mereka sesuai perubahan yang telah dilakukan dengan memperhatikan komentar atau masukan dari teman kelompoknya. Masing-masing siswa fokus pada tulisan masing-masing. Kegiatan ini lebih terfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan. Pukul 09.10 WIB sebagian siswa telah selesai merevisi draf masing-masing. Guru meminta salah satu siswa untuk mengumpulkan hasil tulisan teman-temannya. Setelah semua siswa mengumpulkan pekerjaannya, guru menutup pelajaran dengan mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru juga memberitahukan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran di akhiri dengan mengucapkan salam kemudian guru meninggalkan kelas bersama peneliti.

<p style="text-align: center;"><b>Catatan Lapangan</b>  <b>Penelitian Tindakan Kelas</b>  <b>SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta</b></p>	
<b>Catatan Lapangan 4</b>	
Hari : Kamis, 14 Oktober 2010	Siklus : Siklus I pertemuan III
Pukul : 10.15-11.00 WIB	Pengamat : Peneliti
<p>Pertemuan ketiga siklus pertama ini diawali dengan mengucapkan salam, presensi, dan seperti biasanya guru mengisi buku kemajuan kelas sambil mengkondisikan kelas yang masih agak ramai. Pada pertemuan ini waktunya hanya satu jam pelajaran saja (45 menit). Guru pun tidak lupa mengulas pembelajaran sebelumnya dengan sedikit menjelaskan kembali dan bertanya jawab dengan siswa. Waktu yang hanya satu jam pelajaran ini digunakan untuk melanjutkan tahap mengedit, merevisi teks narasi siswa lain, dan mempublikasikan hasil tulisan siswa. Kemudian guru pun menjelaskan tahapan menyunting dan publikasi.</p> <p>Pada pertemuan ini, guru kembali membagikan hasil tulisan siswa yang dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya. Setelah semua siswa menerima draf masing-masing, siswa mulai membaca kembali tulisannya dan mengadakan perubahan kelima aspek (isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik), kegiatan ini lebih difokuskan pada perbaikan aspek mekanik. Karena hanya sebagian siswa saja yang masih terdapat kesalahan mengenai aspek mekanik. Dalam draf tersebut sudah ada beberapa coretan atau tanda yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tinggal melanjutkan proses tersebut. Guru meminta siswa mencermati dan mencari kesalahan dalam tulisannya. aspek yang diperbaiki dalam tahap ini antara lain adalah penggunaan huruf kapital, ejaan, struktur kalimat, dan tanda baca.</p> <p>Setelah semua siswa mencermati tulisannya, siswa mulai menyunting</p>	

dengan mengadakan perubahan pada tulisannya. Siswa mulai memperbaiki kesalahan mekaniknya. Guru meminta untuk fokus dan segera menyelesaikan tugas mereka. Guru berjalan berkeliling melihat hasil pekerjaan siswa. Beberapa saat kemudian tahap menyunting sudah selesai dan akan dilanjutkan tahap publikasi.

Waktu yang tersisa sekitar 15 menit, guru meminta siswa untuk berbagi tulisannya dengan teman kelompoknya. Kemudian guru meminta salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil tulisannya. Setelah semuanya selesai guru meminta pekerjaannya untuk dikumpulkan kembali. Jam pelajaran sudah berakhir, guru menutup pelajaran dan meninggalkan kelas bersama peneliti.

<p style="text-align: center;"><b>Catatan Lapangan</b>  <b>Penelitian Tindakan Kelas</b>  <b>SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta</b></p>	
<b>Catatan Lapangan 5</b>	
Hari : Sabtu, 16 Oktober 2010	Siklus : Siklus II pertemuan I
Pukul : 10.15-12.00 WIB	Pengamat : Peneliti
<p>Pada pertemuan pertama siklus kedua ini, guru memasuki ruangan bersama peneliti. Nampak suasana yang sedikit gaduh dan mulai berangsur tenang saat guru akan mengucapkan salam. Guru memulai pembelajaran dengan memberitahukan siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran kali ini. Tidak lupa, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi-materi yang sebelumnya sudah pernah diberikan pada siklus pertama sebagai pembuka atau awal pembelajaran.</p> <p>Guru menjelaskan bahwa prosesnya seperti pada siklus pertama. Pada kegiatan inti, guru memulai membagi kelompok. “Satu kelas ada sembilan kelompok ya, nanti penukaran tugas berdasarkan urutan nomor kelompok. Misal kelompok 1 tugasnya ditukar dengan kelompok 2, kelompok 2 ditukar dengan kelompok 3, begitu juga seterusnya” ujar guru. Guru membagikan rangkaian gambar setiap kelompok. “Gambare saiki luweh gede karo keren! Dadi seneng nulis nek ono gambare ngene ki” (gambaranya sekarang lebih besar dan bagus/menarik! Jadi senang menulis kalau ada gambaranya seperti ini) celetuk seorang siswa dan suasana kelas kembali gaduh saat guru memberikan gambar kepada setiap kelompok. Guru mulai mengkondisikan kelas dan beberapa saat kemudian siswa mulai hening. Siswa mulai mengamati gambar untuk menemukan topik serta menentukan judul yang sesuai. Siswa mulai menuangkan ide-ide mereka ke dalam draf (kerangka karangan). Beberapa siswa sudah mulai menuliskan draf mereka. Setelah selesai menulis draf, guru meminta bertukar</p>	

pikiran dengan temannya. Mereka saling bertukar pikiran dan memberikan masukan dan dipresentasikan. Bahkan ada beberapa siswa yang sudah memberikan coretan-coretan dan menambahkan kata-kata atau kalimat dalam draf mereka sesuai dengan masukan dari teman-temannya.

Bel berbunyi menandakan satu jam pelajaran telah berlalu. Siswa diminta untuk merevisi tulisan masing-masing. Siswa mulai memperbaiki ide-ide, melakukan perubahan dengan memperhatikan masukan dari teman. Perubahan yang dilakukan meliputi penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan.

Setelah draf selesai, dilanjutkan dengan tahap menyunting. Siswa saling menukarkan hasil tulisan mereka dengan kelompok lain. Guru meminta siswa untuk mencermati tulisannya dan mencari kesalahan-kesalahan dalam aspek mekanik dan penggunaan bahasa yang baku. Siswa memberikan tanda pada bagian yang salah agar dapat diperbaiki oleh temannya. Setelah semuanya selesai, mereka mengembalikan draf tersebut kepada pemiliknya.

Setelah mendapatkan kembali tulisannya, siswa diminta mencermati dan mulai memperbaikinya. Siswa mulai menuliskan kembali hasil karangannya dengan mengadakan perubahan-perubahan. Masing-masing siswa fokus pada tulisannya. Guru berkeliling dan membimbing siswa yang tampak kebingungan, serta membrikan motivasi pada siswa untuk segera menuliskan karangannya agar segera selesai. Pada pertemuan ini, siswa bergerak lebih cepat dan tidak banyak bertanya kepada guru. Mereka sudah tidak kebingungan lagi mengenai tahap-tahap yang mereka lakukan. Mereka belajar dari pengalaman sebelumnya (siklus I). Proses kegiatan belajar mengajar pun telah usai, guru menutup dengan salam kemudian meninggalkan ruang kelas bersama peneliti.

<p style="text-align: center;"><b>Catatan Lapangan</b>  <b>Penelitian Tindakan Kelas</b>  <b>SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta</b></p>	
<b>Catatan Lapangan 6</b>	
Hari : Rabu, 20 Oktober 2010	Siklus : Siklus II pertemuan II
Pukul : 09.15-10.00 WIB	Pengamat : Peneliti
<p>Pertemuan kedua siklus kedua ini, waktunya hanya satu jam pelajaran saja karena satu jam sebelumnya digunakan guru untuk ulangan. Guru pun tidak lupa mengulas pembelajaran sebelumnya dengan sedikit menjelaskan kembali dan bertanya jawab dengan siswa. Waktu yang hanya satu jam pelajaran ini, digunakan oleh guru untuk melanjutkan mengedit dan merevisi hasil karangan. Kegiatan diawali dengan tanya jawab dan membagikan hasil tulisan siswa. Kemudian siswa dianjurkan kembali membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Setelah itu, siswa diminta untuk melanjutkan tahap mengedit dan merevisi hasil tulisan.</p> <p>Waktu yang tersisa masih 15 menit, guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas secara bergiliran. Publikasi ini hanya diwakilkan dua siswa saja, mengingat waktu yang akan segera berakhir pada pertemuan tersebut. Guru meminta hasil karangan untuk dikumpulkan, pelajaran diakhiri dengan mengevaluasi hasil belajar dan salam.</p>	



<p style="text-align: center;"><b>Catatan Lapangan</b>  <b>Penelitian Tindakan Kelas</b>  <b>SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta</b></p>	
<b>Catatan Lapangan 7</b>	
Hari : Kamis, 21 Oktober 2010	Siklus : Siklus III pertemuan I
Pukul : 10.15-11.00 WIB	Pengamat : Peneliti
<p>Pada pertemuan pertama siklus ketiga ini guru memasuki ruang kelas bersama peneliti. Suasana kelas masih ramai. Guru mengkondisikan kelas, kemudian berangsur mulai tenang, dan mereka pun sudah siap untuk mengikuti pelajaran yang akan dilakukan. Setelah situasi tenang, guru segera memulai pelajaran. Guru menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran kali ini. Tiba-tiba ada seorang siswa yang bertanya “Bu, kegiatannya masih seperti kemarin ya? Udah capek Bu kalau disuruh nulis lagi. Jangan dikasih tugas lagi ya Bu! Lagi banyak tugas dalam minggu ini Bu.” Guru pun menjawab “Kalau nilai kalian sudah bagus ya saya tidak akan menyuruh kalian menulis lagi. Sekarang gambarnya lebih bagus dari yang kemarin lho. Anak-anak nanti pasti suka. Nanti ada hadiah dari mbaknya.” “Hadiahnya apa lagi mbak?” Celetuk seorang siswa. “Ada deh!” jawab peneliti. Suasana kelas pun kembali gaduh. Kebetulan dengan waktu yang bersamaan ada seorang siswa yang sedang berulang tahun. Kemudian guru mengajak siswa-siswanya menyanyikan lagu “<i>Happy Birthday</i>” sebagai kado ulang tahun siswanya dan untuk menumbuhkan semangat anak-anak yang sudah mulai merasa jenuh dengan terlalu banyaknya tugas yang diberikan dalam satu minggu ini. Kemudian mereka pun bernyanyi dengan cerianya. Setelah itu, guru mengkondisikan kelas dan pelajaran kembali dilanjutkan seperti proses sebelumnya. Pada pertemuan pertama siklus ketiga ini diharapkan siswa dapat menuliskan narasi sugestif lebih</p>	

baik lagi dari siklus pertama dan kedua, baik dari segi isi, organisasi, penggunaan bahasa, penggunaan kata, serta mekanikanya. Pada siklus ketiga ini guru mempunyai target dalam penulisan narasi sugestif mencapai nilai minimal 80.

Kegiatan ini dimulai dengan membagi kelompok seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Penukaran tugas berdasarkan urutan larik meja, misal urutan larik meja 1 ditukar dengan larik 2, larik 2 ditukar dengan larik 3, dan seterusnya. Guru membagikan rangkaian gambar dan kertas tugas. Siswa mulai mengamati gambar untuk menemukan topik serta menentukan judul yang sesuai. Siswa mulai menuangkan ide-ide mereka ke dalam draf (kerangka karangan). Beberapa siswa sudah mulai menuliskan draf mereka. Setelah selesai menulis draf, guru meminta bertukar pikiran dengan temannya. Pada siklus ketiga ini pembagian kelompok untuk penukaran tugas berdasarkan urutan larik meja (dari kiri ke kanan). Karena tempat duduk siswa yang setiap minggunya berputar maka dari siklus pertama hingga siklus ketiga ini teman satu kelompoknya selalu berbeda-beda. Sehingga wawasan mereka di dalam menuangkan ide-idenya akan semakin bertambah dengan adanya perluasan teman satu kelompok yang berbeda. Mereka saling bertukar pikiran dan memberikan masukan. Bahkan ada beberapa siswa yang sudah memberikan coretan-coretan dan menambahkan kata-kata atau kalimat dalam draf mereka sesuai dengan masukan dari teman-temannya. Setelah selesai semuanya siswa diminta untuk merevisi tulisan masing-masing. Siswa mulai memperbaiki ide-ide, melakukan perubahan dengan memperhatikan masukan dari teman. Perubahan yang dilakukan meliputi penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan.

Setelah draf selesai, dilanjutkan dengan tahap menyunting. Siswa saling menukarkan hasil tulisan mereka dengan kelompok lain berdasarkan larik meja (dari kiri ke kanan). Larik meja nomer satu ditukarkan ke meja larik dua, dan seterusnya. Guru meminta siswa untuk mencermati tulisannya dan mencari

kesalahan-kesalahan dalam aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, penggunaan kata, dan mekanik tulisan. Kelima aspek tersebut diharapkan akan semakin baik dalam siklus ketiga ini. Dalam kegiatan ini siswa memberikan tanda pada bagian yang salah agar dapat diperbaiki oleh temannya. Setelah semuanya selesai, mereka mengembalikan draf tersebut kepada pemiliknya.

Setelah mendapatkan kembali tulisannya, siswa diminta mencermati dan mulai memperbaikinya. Siswa mulai menuliskan kembali hasil karangannya dengan mengadakan perubahan-perubahan. Masing-masing siswa fokus pada tulisannya. Guru berkeliling dan membimbing siswa yang tampak kebingungan, serta memberikan motivasi pada siswa untuk segera menuliskan karangannya agar segera selesai. Pada pertemuan ini, siswa bergerak lebih cepat dan tidak banyak bertanya kepada guru. Mereka sudah tidak kebingungan lagi mengenai tahapan-tahapan yang mereka lakukan. Mereka belajar dari pengalaman sebelumnya dan sudah hafal mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Proses kegiatan belajar mengajar pun telah usai, guru menutup dengan salam kemudian meninggalkan ruang kelas bersama peneliti.

<p style="text-align: center;"><b>Catatan Lapangan</b>  <b>Penelitian Tindakan Kelas</b>  <b>SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta</b></p>	
<b>Catatan Lapangan 8</b>	
Hari : Sabtu, 23 Oktober 2010	Siklus : Siklus III pertemuan II
Pukul : 11.15-12.00 WIB	Pengamat : Peneliti
<p>Guru dan peneliti memasuki ruang kelas XA, suasana kelas cukup tenang ketika guru akan memasuki ruang kelas mereka. Guru segera memulai pelajaran dengan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah disampaikan selama ini dalam konteks penelitian (narasi sugestif dengan media Gambar Seri). Pada pertemuan kedua siklus ketiga ini adalah pertemuan terakhir dalam penelitian yang berlangsung. Banyak siswa yang mengungkapkan bahwa dengan media Gambar Seri ini mudah untuk menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk karangan. Siswa lebih senang dengan adanya rangkaian gambar tersebut.</p> <p>Pada pertemuan ini guru akan melanjutkan tahap mengedit, merevisi, dan publikasi karena pada pertemuan sebelumnya (pertemuan pertama siklus ketiga) sebagian besar siswa sudah selesai melaksanakan tahap mengedit dan merevisi. Hanya beberapa siswa saja yang belum menyelesaikan tahapan ini. Setelah semuanya selesai guru meminta siswa untuk mempublikasikan hasilnya. Siswa mulai bergiliran membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Guru kembali membagikan hasil tulisan mereka yang sudah dikoreksi oleh guru agar siswa mengetahui letak kesalahan-kesalahan mereka dalam proses penulisan siklus ketiga ini. Dikarenakan tugas siswa sudah dinilai oleh guru dan peneliti, maka guru akan memanggil siswa secara acak untuk bergiliran membacakan di depan kelas yang mempunyai nilai tertinggi dikelas dan nilai terendah. Sebagian besar nilai siswa pada siklus ketiga ini sudah cukup baik dan nilai rata-rata sudah diatas</p>	

KKM. Sehingga penelitian ini akan diakhiri pada pertemuan kedua siklus ketiga. Setelah semuanya selesai, para siswa diminta untuk mengumpulkan kembali tulisan mereka. Setelah itu peneliti membagikan angket dan melakukan wawancara kepada siswa mengenai proses penelitian yang sudah berlangsung selama ini.

Bel berbunyi, menunjukkan waktu pembelajaran telah berakhir, guru mengajak siswa merefleksi hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas bersama peneliti.

### Lampiran 3: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran

#### Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I

Aspek	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
d. Minat belajar	Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dengan media Gambar Seri	BS	BS	B
	Berani berpendapat	C	K	K
	Berani bertanya	C	K	K
e. Perhatian / fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B	B
f. Peran	Peran dan kesiapan siswa menerima dan mengerjakan tugas	B	B	C

#### Keterangan:

Kurang (K)	: 0% - 25% (1 – 9 siswa)
Cukup (C)	: 26% - 50% (10 – 18 siswa)
Baik (B)	: 51% - 75% (19 – 27 siswa)
Baik Sekali (BS)	: 76% - 100% (28 – 36 siswa)

### Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II

Aspek	Indikator	Pertemuan	
		I	II
a. Minat belajar	Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dengan media Gambar Seri	BS	BS
	Berani berpendapat	C	B
	Berani bertanya	B	B
b. Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	BS	BS
c. Peran	Peran dan kesiapan siswa menerima dan mengerjakan tugas	B	BS

#### Keterangan:

Kurang (K)	: 0% - 25% (1 – 9 siswa)
Cukup (C)	: 26% - 50% (10 – 18 siswa)
Baik (B)	: 51% - 75% (19 – 27 siswa)
Baik Sekali (BS)	: 76% - 100% (28 – 36 siswa)

### Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus III

Aspek	Indikator	Pertemuan	
		I	II
d. Minat belajar	Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dengan media Gambar Seri	BS	BS
	Berani berpendapat	B	BS
	Berani bertanya	B	B
e. Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	BS	BS
f. Peran	Peran dan kesiapan siswa menerima dan mengerjakan tugas	BS	BS

#### Keterangan:

Kurang (K)	: 0% - 25% (1 – 9 siswa)
Cukup (C)	: 26% - 50% (10 – 18 siswa)
Baik (B)	: 51% - 75% (19 – 27 siswa)
Baik Sekali (BS)	: 76% - 100% (28 – 36 siswa)



#### Lampiran 4: Lembar Pengamatan Guru

##### Peran Guru di Kelas pada Siklus I

Situasi Kegiatan Belajar Mengajar	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
Pembimbingan	Pembimbingan guru terhadap siswa dalam proses belajar	B	B	B
Penyampaian Materi	Penyampaian materi pembelajaran kepada siswa	BS	B	B
Kejelasan Tugas	Kejelasan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa	B	B	B
Pemantauan	Pemantauan guru pada saat kegiatan belajar mengajar	B	B	B

#### Keterangan:

BS : Baik Sekali (76-100%)

B : Baik (51-75%)

C : Cukup (26-50%)

K : Kurang (0-25%)

### Peran Guru di Kelas pada Siklus II

Situasi Kegiatan Belajar Mengajar	Indikator	Pertemuan	
		I	II
Pembimbingan	Pembimbingan guru terhadap siswa dalam proses belajar	BS	B
Penyampaian Materi	Penyampaian materi pembelajaran kepada siswa	BS	B
Kejelasan Tugas	Kejelasan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa	B	B
Pemantauan	Pemantauan guru pada saat kegiatan belajar mengajar	BS	B

#### Keterangan:

BS : Baik Sekali (76-100%)

B : Baik (51-75%)

C : Cukup (26-50%)

K : Kurang (0-25%)

### Peran Guru di Kelas pada Siklus III

Situasi Kegiatan Belajar Mengajar	Indikator	Pertemuan	
		I	II
Pembimbingan	Pembimbingan guru terhadap siswa dalam proses belajar	B	BS
Penyampaian Materi	Penyampaian materi pembelajaran kepada siswa	B	B
Kejelasan Tugas	Kejelasan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa	B	B
Pemantauan	Pemantauan guru pada saat kegiatan belajar mengajar	B	B

#### Keterangan:

BS : Baik Sekali (76-100%)

B : Baik (51-75%)

C : Cukup (26-50%)

K : Kurang (0-25%)

## Lampiran 5: Silabus

### SILABUS

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 PAKEM

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : X / I

Standar Kompetensi: **Menulis**

#### 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
				Teknis	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1 Menulis gagasan dan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif	Paragraf naratif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Contoh paragraf naratif</li> <li>• Pola pengembangan paragraf naratif</li> <li>• Ciri/ karakteristik paragraf naratif</li> <li>• Kerangka paragraf naratif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca paragraf naratif</li> <li>• Mengidentifikasi karakteristik paragraf naratif</li> <li>• Menulis paragraf naratif</li> <li>• Menggunakan frasa ajektif dalam paragraf naratif</li> <li>• Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman</li> <li>• Mendiskusikan paragraf naratif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif berdasarkan hasil pengamatan</li> <li>• Menyusun kerangka paragraf naratif</li> <li>• Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf naratif</li> <li>• Menggunakan frasa ajektif dalam paragraf naratif</li> <li>• Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman</li> </ul>	Tes tertulis	Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tentukan pokok-pokok cerita yang terdapat dalam cerita ini</li> <li>• Rangkailah pokok-pokok cerita itu menjadi urutan cerita</li> <li>• Menulislah dengan dukungan alat peraga</li> </ul>	12x45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku kompeten Berbahasa Indonesia</li> <li>• Media Gambar Seri</li> <li>• Buku EYD</li> <li>• Buku teks yang terkait dengan naratif</li> </ul>

## Lampiran 6: RPP (Pratindakan)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA Negeri 1 Pakem Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: Menulis
	4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai berita bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.
Indikator	: 4.1.1 Menentukan judul sesuai tema tertentu.
	4.1.2 Mendaftar topik-topik (ide-ide) yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
	4.1.3 Menyusun kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi.
	4.1.4 Merevisi, menyunting, dan mempublikasikan paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologis waktu, peristiwa, dan EYD.
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan judul sesuai tema tertentu .
2. Siswa mampu menuangkan ide-idenya ke dalam draf dan dikembangkan menjadi paragraf narasi.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi.

4. Siswa mampu merevisi, menyunting, dan mempublikasikan hasil tulisannya.

### **B. Materi Pembelajaran**

Pengertian menulis narasi sugestif (pembelajaran dilaksanakan secara konvensional).

### **C. Metode / Model Pembelajaran**

- Penugasan
- Tanya jawab

### **D. Kegiatan Pembelajaran (siklus I)**

#### **Pertemuan I**

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>WAKTU</b>
A.	Kegiatan Awal	5'
	1. Pengondisian kelas.	
	2. Penyampaian informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa.	
B.	Kegiatan Inti	5'
	1. Tanya jawab mengenai pengalaman siswa yang menarik.	
	2. Siswa diberikan tugas menulis teks narasi sugestif berdasarkan tema yang tidak ditentukan (bebas).	30'
C.	Kegiatan Akhir	5'
	Guru dan siswa merefleksi hasil belajar.	
Waktu		45'

Pakem, Oktober 2010

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. Dwi Harumningsih  
NIP 19600603 198703 2 004

Fitriana Ebta Sari  
NIM 06201244049

## Lampiran 6: RPP (Siklus I-III)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA Negeri 1 Pakem Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: Menulis
	4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai berita bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.
Indikator	: 4.1.1 Menentukan judul sesuai tema tertentu.
	4.1.2 Mendaftar topik-topik (ide-ide) yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
	4.1.3 Menyusun kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi.
	4.1.4 Merevisi, menyunting, dan mempublikasikan paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologis waktu, peristiwa, dan EYD.
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan judul sesuai tema tertentu.
2. Siswa mampu menuangkan ide-idenya ke dalam draf dan dikembangkan menjadi paragraf narasi.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi.

4. Siswa mampu merevisi, menyunting, dan mempublikasikan hasil tulisannya.

**B. Materi Pembelajaran**

- Pengertian menulis narasi sugestif
- Penerapan media Gambar Seri

**C. Metode / Model Pembelajaran**

- Media Gambar Seri
- Penugasan
- Tanya jawab

**D. Kegiatan Pembelajaran (Siklus I)**

**Pertemuan I**

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
A.	Kegiatan Awal	15'
	1. Pengondisian kelas.	
	2. Penyampaian informasi materi yang akan dibahas dari kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa.	
B.	Kegiatan Inti	5'
	1. Tanya jawab mengenai pengalaman siswa yang menarik.	
	2. Guru membagi kelompok dengan 1 kelompok terdiri dari 4 orang (berdasarkan larik meja dari depan ke belakang).	5'
	3. Guru membagikan jenis peralatan media Gambar Seri kepada masing-masing kelompok (1 anggota memegang 1 rangkaian cerita gambar).	
	4. Tiap kelompok mendiskusikan dan mengamati media Gambar Seri.	5'
	5. Siswa membuat ide pokok.	10'
	6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi pembuatan ide pokok.	15'



	7. Siswa diberikan tugas menulis teks narasi sugestif berdasarkan tema yang telah ditentukan.	30'
C.	Kegiatan Akhir	5'
	Guru dan siswa merefleksi hasil belajar.	
Waktu		90'

### Pertemuan II

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
A.	Kegiatan Awal	2'
	1. Pengondisian kelas	
	2. Penyampaian informasi materi yang akan dibahas dari kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa.	
	3. Tanya jawab mengenai pembelajaran sebelumnya.	
B.	Kegiatan Inti	3'
	1. Guru membagikan hasil tulisan siswa.	
	2. Guru membagi siswa dalam kelompok, 1 kelompok beranggotakan 4 siswa.	
	3. Siswa diminta membaca draf karangan yang telah dibuat lalu ditukarkan dengan teman kelompoknya.	15'
	4. Siswa berlatih mengedit draf karangan dari hasil tukar pikiran dengan teman kelompok.	20'
	5. Guru dan siswa berdiskusi serta mengadakan perubahan-perubahan (merevisi) hasil tulisan .	
	6. Hasil merevisi siswa dikumpulkan kembali kepada guru.	
C.	Kegiatan Akhir	3'
	Guru dan siswa merefleksi hasil belajar.	
Waktu		45'

### Pertemuan III

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
A.	Kegiatan Awal	5'
	1. Pengondisian kelas.	
	2. Penyampaian informasi materi yang akan dibahas dari	

	kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa.	
	3. Tanya jawab mengenai pelajaran sebelumnya.	
B.	Kegiatan Inti	
	1. Siswa kembali melanjutkan mengedit dan merevisi teks narasi siswa lain untuk memperbaiki hasil karangan.	15'
	2. Tahap mengedit difokuskan pada aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, penggunaan kosakata, dan mekanik tulisan.	10'
	3. Perwakilan siswa mempublikasikan hasil tulisannya secara bergantian (perwakilan setiap kelompok).	10'
C	Kegiatan Akhir	
	Guru dan siswa merefleksi hasil belajar.	5'
Waktu		45'

#### E. Alat/ Media/ Sumber Bahan

1. Buku paket pelajaran bahasa Indonesia
2. Buku referensi
  - Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

#### F. Media Pembelajaran

- Kertas tugas.
- Perangkat rangkaian gambar susun (media Gambar Seri).

#### G. Penilaian

**Penilaian Tes Evaluasi → Produk kerja** (Penilaian hasil didasarkan pada hasil tulisan siswa, mengacu pada pedoman penilaian menulis narasi).

### Kriteria Penilaian Menulis Narasi

ASPEK (Indikator)	KRITERIA	SKOR	TINGKAT
<b>Isi</b> (Ide)	- Pengkisahkan cerita baik, segala aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, latar tempat, waktu dan tokoh diceritakan dengan jelas,	27-30	Sangat Baik
	- Pengkisahan cerita cukup baik, segala aktivitas dan kegiatan dikisahkan cukup kronologis, latar tempat, waktu, dan tokoh diceritakan cukup jelas.	22-26	Baik
	- Pengkisahan kurang baik, segala aktivitas dan kegiatan dikisahkan kurang kronologis, latar tempat, waktu, dan tokoh diceritakan kurang jelas.	17-21	Sedang
	- Pengkisahan kurang baik, segala aktivitas dan kegiatan dikisahkan tidak kronologis, latar tempat, waktu, dan tokoh diceritakan tidak jelas.	13-16	Kurang Baik
<b>Organisasi</b> (Urutan cerita)	- Rangkaian cerita mudah dipahami, urutan logis, keseluruhan susunan kalimat jelas, kohesi tinggi.	18-20	Sangat Baik
	- Rangkaian cerita cukup mudah dipahami, urutan cukup logis, keseluruhan susunan kalimat cukup jelas, kohesi cukup tinggi.	14-17	Baik
	- Rangkaian cerita kurang mudah dipahami, urutan kurang logis, sebagian susunan kalimat kurang jelas, kohesi kurang tinggi.	10-13	Sedang
	- Rangkaian cerita tidak mudah dipahami, urutan tidak logis, hampir semua susunan kalimat tidak jelas, kohesi kurang.	7-9	Kurang Baik
<b>Penggunaan Bahasa</b> (Organisasi Kalimat)	- Keseluruhan tulisan menggunakan struktur kalimat dengan benar, susunan kalimat efektif, menguasai tata bahasa.	27-30	Sangat Baik
	- Sebagian tulisan tidak menggunakan struktur kalimat dengan benar, ada beberapa kesalahan susunan kalimat tapi tidak mengaburkan makna, menguasai tata bahasa.	22-26	Baik
	- Hampir semua tulisan tidak menggunakan struktur kalimat dengan benar, cukup banyak kesalahan susunan kalimat, tidak menguasai tata bahasa.	17-21	Sedang
	- Keseluruhan tulisan tidak menggunakan struktur kalimat dengan benar, susunan kalimat tidak efektif, tidak menguasai tata bahasa.	13-16	Kurang Baik

<b>Penggunaan Kata</b>  (Pemilihan Kosakata)	- Pemilihan kosakata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	9-10	Sangat Baik
	- Pemilihan kosakata dan ungkapan tepat, cukup menguasai pembentukan kata.	7-8	Baik
	- Pemilihan kosakata dan ungkapan kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata.	5-6	Sedang
	- Pemilihan kosakata tidak tepat, tidak menguasai pembentukan kata.	3-4	Kurang Baik
<b>Mekanik Tulisan</b> (Penguasaan tanda baca, aturan penulisan dan EYD)	- Menguasai EYD, aturan penulisan, dan tanda baca.	9-10	Sangat Baik
	- Menguasai EYD, menguasai aturan penulisan, kurang menguasai tanda baca.	7-8	Baik
	- Menguasai EYD, kurang menguasai aturan penulisan, kurang menguasai tanda baca.	5-6	Sedang
	- Kurang menguasai EYD, aturan penulisan, dan tanda baca.	3-4	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>		

Pedoman penilaian=  $\frac{\text{perolehan skor}}{100} \times 100 =$

100

#### Kriteria Skor Nilai

No	Skor	Kriteria
1.	>81	Amat baik
2.	71- 80	Baik
3.	61-70	Cukup
4.	>60	Kurang

Pakem, Oktober 2010

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. Dwi Harumningsih  
NIP 19600603 198703 2 004

Fitriana Ebta Sari  
NIM 06201244049

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA Negeri 1 Pakem Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: Menulis
	4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai berita bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.
Indikator	: 4.1.1 Menentukan judul sesuai tema tertentu.
	4.1.2 Mendaftar topik-topik (ide-ide) yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
	4.1.3 Menyusun kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi.
	4.1.4 Merevisi, menyunting, dan mempublikasikan paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologis waktu, peristiwa, dan EYD.
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan judul sesuai tema tertentu.
2. Siswa mampu menuangkan ide-idenya ke dalam draf dan dikembangkan menjadi paragraf narasi.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi.
4. Siswa mampu merevisi, menyunting, dan mempublikasikan hasil tulisannya.

**B. Materi Pembelajaran**

- Pengertian menulis narasi sugestif.
- Pengertian penerapan media Gambar Seri.

**C. Metode / Model Pembelajaran**

- Media Gambar Seri
- Penugasan
- Tanya jawab

**D. Kegiatan Pembelajaran (siklus II)****Pertemuan I**

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
A.	Kegiatan Awal	5'
	1. Pengondisian kelas.	
	2. Penyampaian informasi materi yang akan dibahas dari kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa.	
	3. Penyampaian materi mengenai paragraf yang kohesi.	10'
B.	Kegiatan Inti	5'
	1. Tanya jawab mengenai pengalaman siswa yang menarik.	
	2. Guru membagi kelompok dengan 1 kelompok terdiri dari 4 orang (berdasarkan larik meja dari depan ke belakang).	5'
	3. Guru membagikan jenis peralatan media Gambar Seri kepada masing-masing kelompok (1 anggota memegang 1 rangkaian cerita gambar).	
	4. Tiap kelompok mendiskusikan dan mengamati media Gambar Seri.	5'
	5. Siswa membuat ide pokok.	5'
	6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi pembuatan ide pokok.	10'

	7. Siswa diberikan tugas menulis teks narasi sugestif berdasarkan tema yang telah ditentukan (Tawuran antarpelajar).	30'
	8. Siswa mulai berlatih mengedit dan merevisi hasil tulisan.	10'
C.	Kegiatan Akhir	5'
	Guru dan siswa merefleksi hasil belajar.	
Waktu		90'

## Pertemuan II

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
A.	Kegiatan Awal	5'
	1. Pengondisian kelas.	
	2. Penyampaian informasi materi yang akan dibahas dari kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa.	
	3. Tanya jawab mengenai pembelajaran sebelumnya.	
B.	Kegiatan Inti	3'
	1. Guru membagikan hasil tulisan siswa.	
	2. Guru membagi siswa dalam kelompok, 1 kelompok beranggotakan 4 siswa.	
	3. Siswa diminta melanjutkan tahap mengedit dan merevisi hasil tulisan.	20'
	4. Siswa mempublikasikan hasil karangan secara bergantian (perwakilan setiap kelompok).	15'
C.	Kegiatan Akhir	2'
	Guru dan siswa merefleksi hasil belajar.	
Waktu		45'

## E. Alat/ Media/ Sumber Bahan

1. Buku paket pelajaran bahasa Indonesia.
2. Buku referensi
  - Keraf, Gorys. 2007. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

**F. Media Pembelajaran**

- Kertas tugas.
- Perangkat rangkaian gambar susun (media Gambar Seri).

**G. Penilaian**

**Penilaian Tes Evaluasi → Produk kerja** (Disesuaikan dengan pedoman penilaian yang telah digunakan dalam tahap Siklus I).

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran

Dra. Dwi Harumningsih  
NIP 19600603 198703 2 004

Pakem, Oktober 2010

Mahasiswa

Fitriana Ebta Sari  
NIM 06201244049



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA Negeri 1 Pakem Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: Menulis
	4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai berita bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.
Indikator	: 4.1.1 Menentukan judul sesuai tema tertentu.
	4.1.2 Mendaftar topik-topik (ide-ide) yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
	4.1.3 Menyusun kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi.
	4.1.4 Merevisi, menyunting, dan mempublikasikan paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologis waktu, peristiwa, dan EYD.
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan judul sesuai tema tertentu.
2. Siswa mampu menuangkan ide-idenya ke dalam draf dan dikembangkan menjadi paragraf narasi.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf narasi.
4. Siswa mampu merevisi, menyunting, dan mempublikasikan hasil tulisannya.

**B. Materi Pembelajaran**

- Pengertian menulis narasi sugestif
- Pengertian penerapan media Gambar Seri

**C. Metode / Model Pembelajaran**

- Media Gambar Seri
- Penugasan
- Tanya jawab

**D. Kegiatan Pembelajaran (siklus III)****Pertemuan I**

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
A.	Kegiatan Awal	3'
	1. Pengondisian kelas.	
	2. Penyampaian informasi materi yang akan dibahas dari kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa.	
B.	Kegiatan Inti	10'
	1. Tanya jawab mengenai pengalaman siswa yang menarik.	
	2. Guru membagi kelompok dengan 1 kelompok terdiri dari 4 orang (berdasarkan larik meja dari depan ke belakang).	
	3. Guru membagikan jenis peralatan media Gambar Seri kepada masing-masing kelompok (1 anggota memegang 1 rangkaian cerita gambar).	
	4. Tiap kelompok mendiskusikan dan mengamati media Gambar Seri.	
	5. Siswa membuat ide pokok.	
	6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi pembuatan ide pokok.	10'
	7. Siswa diberikan tugas menulis teks narasi sugestif berdasarkan tema yang telah ditentukan (Narkoba).	20'

C.	Kegiatan Akhir	2'
	Guru dan siswa merefleksi hasil belajar.	
Waktu		45'

## Pertemuan II

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
A.	Kegiatan Awal	5'
	1. Pengondisian kelas.	
	2. Penyampaian informasi materi yang akan dibahas dari kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa.	
	3. Tanya jawab mengenai pembelajaran sebelumnya.	
B.	Kegiatan Inti	3'
	1. Guru membagikan hasil tulisan siswa.	
	2. Guru membagi siswa dalam kelompok, 1 kelompok beranggotakan 4 siswa.	25'
	3. Siswa diminta melanjutkan tahap mengedit dan merevisi hasil tulisan.	
C.	4. Siswa mempublikasikan hasil karangan secara bergantian (perwakilan setiap kelompok).	15'
	Kegiatan Akhir	2'
	Guru dan siswa merefleksi hasil belajar.	
Waktu		45'

## E. Alat/ Media/ Sumber Bahan

1. Buku paket pelajaran bahasa Indonesia.
2. Buku referensi
  - Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

## F. Media Pembelajaran

- Kertas tugas (portofolio).
- Perangkat rangkaian gambar susun (media Gambar Seri).

**G. Penilaian**

**Penilaian Tes Evaluasi → Produk kerja kerja** (Disesuaikan dengan pedoman penilaian yang telah digunakan dalam tahap Siklus I).

Pakem, Oktober 2010

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. Dwi Harumningsih  
NIP 19600603 198703 2 004

Fitriana Ebta Sari  
NIM 06201244049

### Lampiran 7: Pedoman Penilaian Menulis Narasi

ASPEK (Indikator)	KRITERIA	SKOR	TINGKAT
<b>Isi</b> (Ide)	- Pengkisahkan cerita baik, segala aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, latar tempat, waktu dan tokoh diceritakan dengan jelas,	27-30	Sangat Baik
	- Pengkisahan cerita cukup baik, segala aktivitas dan kegiatan dikisahkan cukup kronologis, latar tempat, waktu, dan tokoh diceritakan cukup jelas.	22-26	Baik
	- Pengkisahan kurang baik, segala aktivitas dan kegiatan dikisahkan kurang kronologis, latar tempat, waktu, dan tokoh diceritakan kurang jelas.	17-21	Sedang
	- Pengkisahan kurang baik, segala aktivitas dan kegiatan dikisahkan tidak kronologis, latar tempat, waktu, dan tokoh diceritakan tidak jelas.	13-16	Kurang Baik
<b>Organisasi</b> (Urutan cerita)	- Rangkaian cerita mudah dipahami, urutan logis, keseluruhan susunan kalimat jelas, kohesi tinggi.	18-20	Sangat Baik
	- Rangkaian cerita cukup mudah dipahami, urutan cukup logis, keseluruhan susunan kalimat cukup jelas, kohesi cukup tinggi.	14-17	Baik
	- Rangkaian cerita kurang mudah dipahami, urutan kurang logis, sebagian susunan kalimat kurang jelas, kohesi kurang tinggi.	10-13	Sedang
	- Rangkaian cerita tidak mudah dipahami, urutan tidak logis, hampir semua susunan kalimat tidak jelas, kohesi kurang.	7-9	Kurang Baik
<b>Penggunaan Bahasa</b> (Organisasi Kalimat)	- Keseluruhan tulisan menggunakan struktur kalimat dengan benar, susunan kalimat efektif, menguasai tata bahasa.	27-30	Sangat Baik
	- Sebagian tulisan tidak menggunakan struktur kalimat dengan benar, ada beberapa kesalahan susunan kalimat tapi tidak mengaburkan makna, menguasai tata bahasa.	22-26	Baik
	- Hampir semua tulisan tidak menggunakan struktur kalimat dengan benar, cukup banyak kesalahan susunan kalimat, tidak menguasai tata bahasa.	17-21	Sedang
	- Keseluruhan tulisan tidak menggunakan struktur kalimat dengan benar, susunan kalimat tidak efektif, tidak menguasai tata bahasa.	13-16	Kurang Baik
<b>Penggunaan Kata</b> (Pemilihan Kosakata)	- Pemilihan kosakata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	9-10	Sangat Baik
	- Pemilihan kosakata dan ungkapan tepat, cukup menguasai pembentukan kata.	7-8	Baik
	- Pemilihan kosakata dan ungkapan kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata.	5-6	Sedang
	- Pemilihan kosakata tidak tepat, tidak menguasai pembentukan kata.	3-4	Kurang Baik
<b>Mekanik Tulisan</b> (Penguasaan tanda baca, aturan penulisan dan EYD)	- Menguasai EYD, aturan penulisan, dan tanda baca.	9-10	Sangat Baik
	- Menguasai EYD, menguasai aturan penulisan, kurang menguasai tanda baca.	7-8	Baik
	- Menguasai EYD, kurang menguasai aturan penulisan, kurang menguasai tanda baca.	5-6	Sedang
	- Kurang menguasai EYD, aturan penulisan, dan tanda baca.	3-4	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>		

**Lampiran 8: Media Gambar Seri (Siklus I-III)**



















**Lampiran 9: Daftar Nama Siswa**

NO	SUBJEK	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1.	S1	ALIP FATIMAH	P	
2.	S2	AMANDA TIRTA A.S	P	
3.	S3	ANNISA HAIBAH A.	P	
4.	S4	ARKA BANDI SAPUTRA	L	
5.	S5	B.BIMO SULISTYANTO	L	
6.	S6	BENEDICTUS MEGA K.	L	
7.	S7	DANIS M.	L	
8.	S8	DEWI PERMATA APRILIA	P	
9.	S9	DWI REKNOWATI	P	
10.	S10	FATCHU NURUL YUDA	L	
11.	S11	GALUH AJENG WIDASWARA	P	
12.	S12	I.KRISTANTO RIYADI	L	
13.	S13	IANAH HASNATUL P.	P	
14.	S14	IFADAH UNIA RUFAIDA	P	
15.	S15	IKA FITRININGSIH	P	
16.	S16	IMAM IBNU M.	L	
17.	S17	LAILA REZVINA BASWEDAN	P	
18.	S18	LILIK WAZIRATUL M.	P	
19.	S19	LINDA EKAWATI	P	
20.	S20	LINGGAR ESTY H.	P	
21.	S21	LINTANG CAKTI NUSANTARI	P	
22.	S22	M.TEGAR DEMAS P.	L	
23.	S23	MARYATUL QIBTIYAH	P	
24.	S24	NOVI HENGGAR PRASTIWI	P	
25.	S25	OKTAVI ARIFIN	L	
26.	S26	PRASETYO EKO ARYANTO	L	
27.	S27	R.ALLAN FINALDO	L	
28.	S28	RISTANTI P.A	P	
29.	S29	RIZKI DIAN PRATIDANASTI	P	
30.	S30	RIZKY DYAH N.	P	
31.	S31	SURYO ADI NUGROHO	L	
32.	S32	TAUFIK S.N.	L	
33.	S33	TRI UTAMI INDAH S.	P	
34.	S34	VINA M. UTAMI VALEN	P	
35.	S35	YOSIE IGA W.	P	
36.	S36	YUSTITI KARTIKA P.	P	
<b>JUMLAH:</b>		<b>36 SISWA</b>	<b>(L : 13 P : 23)</b>	

**Lampiran 10: Hasil Skor Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Pratindakan**

Hasil Skor Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Pratindakan dari Peneliti

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
1	S1	18	11	19	6	6	60
2	S2	-	-	-	-	-	-
3	S3	18	11	19	6	5	59
4	S4	-	-	-	-	-	-
5	S5	-	-	-	-	-	-
6	S6	20	12	19	6	5	62
7	S7	20	12	20	6	6	64
8	S8	21	14	22	6	6	69
<b>9</b>	<b>S9</b>	<b>17</b>	<b>9</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>51</b>
<b>10</b>	<b>S10</b>	<b>19</b>	<b>12</b>	<b>19</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>62</b>
11	S11	20	12	18	6	5	61
12	S12	20	12	19	6	6	63
13	S13	18	10	19	6	5	58
14	S14	21	13	22	6	6	68
<b>15</b>	<b>S15</b>	<b>23</b>	<b>15</b>	<b>23</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>75</b>
16	S16	22	14	22	7	7	72
17	S17	22	12	22	6	6	68
18	S18	20	14	22	6	6	68
19	S19	17	10	17	5	4	53
20	S20	21	9	19	5	5	59
21	S21	17	12	16	6	6	57
22	S22	18	10	18	6	6	58
23	S23	25	14	17	6	6	68
24	S24	25	14	15	6	6	66
25	S25	21	13	21	6	6	67
26	S26	-	-	-	-	-	-
27	S27	23	12	17	5	5	62
28	S28	-	-	-	-	-	-
29	S29	17	14	16	6	6	59
30	S30	18	22	17	6	6	69
31	S31	-	-	-	-	-	-
32	S32	16	13	17	6	6	58
33	S33	17	12	16	6	6	57
34	S34	-	-	-	-	-	-
35	S35	-	-	-	-	-	-
36	S36	21	11	17	5	4	58
<b>Jumlah</b>		555	349	525	164	158	1751
<b>Rata-rata</b>		19.82	12.46	18.75	5.85	5.64	62.53
<b>Jumlah skor ideal</b>		30	20	30	10	10	100

Hasil Skor Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Pratindakan dari Rekan Sejawat

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
1	S1	22	15	14	8	7	66
2	S2	-	-	-	-	-	-
3	S3	16	13	13	6	6	54
4	S4	-	-	-	-	-	-
5	S5	-	-	-	-	-	-
6	S6	18	13	18	7	7	63
7	S7	20	14	15	8	7	64
8	S8	20	14	15	8	8	65
9	S9	14	13	13	6	6	52
10	S10	16	18	17	6	7	64
11	S11	20	12	18	6	7	63
12	S12	18	15	14	7	8	62
13	S13	18	13	18	7	6	62
14	S14	20	14	15	8	8	65
15	S15	24	16	16	8	7	71
16	S16	22	15	15	8	8	68
17	S17	22	15	17	8	8	70
18	S18	22	15	17	7	8	69
19	S19	18	13	18	7	7	63
20	S20	16	13	13	6	6	54
21	S21	16	14	14	6	6	56
22	S22	13	13	13	7	7	53
23	S23	20	14	15	8	8	65
24	S24	20	14	15	8	7	64
25	S25	22	15	14	7	8	66
26	S26	-	-	-	-	-	-
27	S27	18	13	18	7	7	63
28	S28	-	-	-	-	-	-
29	S29	18	13	18	7	6	62
30	S30	22	15	14	8	7	66
31	S31	-	-	-	-	-	-
32	S32	22	15	15	8	8	68
33	S33	22	15	15	8	8	68
34	S34	-	-	-	-	-	-
35	S35	-	-	-	-	-	-
36	S36	20	14	15	8	8	65
Jumlah		539	396	432	203	201	1771
Rata-rata		19.25	14.14	15.42	7.25	7.17	49.19
Jumlah skor ideal		30	20	30	10	10	100

Skor Keterampilan Menulis Sugestif Pratindakan dari Peneliti dan Rekan Sejawat

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
1	S1	17	14.5	18	6	6.5	62
2	S2	0	0	0	0	0	0
3	S3	17	12	16	6	5.5	56.5
4	S4	0	0	0	0	0	0
5	S5	0	0	0	0	0	0
6	S6	19	12.5	18.5	6.5	6	62.5
7	S7	20	13	17.5	7	6.5	64
8	S8	20.5	14	18.5	7	7	67
9	S9	15	11	15	5.5	5.5	52
10	S10	20.5	12.5	17.5	6	6	62.5
11	S11	20	12	18	6	6	62
12	S12	19	13.5	16.5	6.5	7	62.5
13	S13	18	11.5	18.5	6.5	5.5	60
14	S14	19.5	13	17	7	7	63.5
15	S15	23.5	15.5	19.5	7.5	7	73
16	S16	22	14.5	18.5	7.5	7.5	70
17	S17	22	13.5	19.5	7	7	69
18	S18	21	14.5	19.5	6.5	7	68.5
19	S19	15.5	11.5	15	5.5	5	52.5
20	S20	18.5	11	16	5.5	5.5	56.5
21	S21	16.5	13	15	6	6	56.5
22	S22	18	11.5	18	6.5	6.5	60.5
23	S23	22.5	14	16	7	7	66.5
24	S24	22.5	14	15	7	6.5	65
25	S25	21.5	14	17.5	6.5	7	66.5
26	S26	0	0	0	0	0	0
27	S27	21.5	14	18	7	6.5	67
28	S28	0	0	0	0	0	0
29	S29	17.5	13.5	17	6.5	6	60.5
30	S30	20	18.5	15.5	7	6.5	67.5
31	S31	0	0	0	0	0	0
32	S32	19	14	16	7	7	63
33	S33	19.5	13.5	15.5	7	7	62.5
34	S34	0	0	0	0	0	0
35	S35	0	0	0	0	0	0
36	S36	20.5	12.5	16	6.5	6	61.5
Jumlah		547	372.5	478.5	183.5	179.5	1761
Rata-rata		15.19	10.34	13.29	5.09	4.98	48.91
Jumlah skor ideal		30	20	30	10	10	100



Lampiran 11: **Hasil Skor Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siklus I**

Hasil Skor Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siklus I dari Peneliti)

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
<b>1</b>	<b>S1</b>	<b>23</b>	<b>11</b>	<b>22</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>70</b>
2	S2	20	13	21	5	6	65
3	S3	23	11	22	7	7	70
4	S4	23	11	21	7	7	69
5	S5	23	11	20	7	6	67
6	S6	18	13	17	6	6	60
7	S7	23	11	20	6	6	66
8	S8	19	13	16	6	6	60
<b>9</b>	<b>S9</b>	<b>20</b>	<b>11</b>	<b>17</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>60</b>
<b>10</b>	<b>S10</b>	<b>22</b>	<b>11</b>	<b>20</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>65</b>
11	S11	23	12	20	7	7	69
12	S12	22	11	21	6	6	66
13	S13	22	13	17	5	5	62
14	S14	21	12	20	6	6	65
<b>15</b>	<b>S15</b>	<b>25</b>	<b>16</b>	<b>21</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>76</b>
16	S16	22	12	20	6	6	66
17	S17	22	12	16	6	6	62
18	S18	20	12	20	6	6	64
19	S19	20	12	20	6	6	64
20	S20	22	12	16	6	6	62
21	S21	21	11	17	6	6	61
22	S22	20	13	20	6	6	65
23	S23	20	13	20	6	6	65
24	S24	20	11	17	6	6	60
25	S25	23	13	20	7	6	69
26	S26	20	12	19	6	6	63
27	S27	21	12	20	6	6	65
28	S28	19	10	16	6	6	57
29	S29	21	12	20	7	6	66
30	S30	20	11	19	6	6	62
31	S31	21	11	19	6	6	63
32	S32	20	11	18	6	6	61
33	S33	20	11	17	6	6	60
34	S34	21	13	19	6	6	65
35	S35	23	13	19	6	6	67
36	S36	23	12	20	7	6	68
<b>Jumlah</b>		766	429	687	223	220	2325
<b>Rata-rata</b>		21.27	11.91	19.08	6.19	6.11	64.58
<b>Jumlah skor ideal</b>		30	20	30	10	10	100

Hasil Skor Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siklus I dari Rekan Sejawat

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
1	S1	19	15	19	7	7	67
2	S2	19	13	23	7	6	68
3	S3	19	15	19	7	7	67
4	S4	17	13	21	7	7	65
5	S5	21	14	21	6	6	68
6	S6	23	14	23	7	7	74
7	S7	21	14	19	7	7	68
8	S8	19	13	17	6	7	62
<b>9</b>	<b>S9</b>	<b>19</b>	<b>13</b>	<b>18</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>62</b>
<b>10</b>	<b>S10</b>	<b>21</b>	<b>15</b>	<b>19</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>68</b>
11	S11	19	14	19	7	6	65
12	S12	19	15	21	7	7	69
13	S13	21	14	19	6	6	66
14	S14	17	13	21	7	7	65
<b>15</b>	<b>S15</b>	<b>23</b>	<b>15</b>	<b>21</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>73</b>
16	S16	19	15	19	7	7	67
17	S17	17	13	21	7	7	65
18	S18	21	15	21	7	6	70
19	S19	23	14	23	7	7	74
20	S20	19	13	21	7	7	67
21	S21	19	13	18	6	6	62
22	S22	21	15	21	7	7	71
23	S23	19	15	19	7	7	67
24	S24	19	13	17	6	6	61
25	S25	21	14	19	7	7	68
26	S26	19	14	19	7	7	66
27	S27	21	15	18	7	7	68
28	S28	17	13	17	6	6	59
29	S29	19	15	19	7	7	67
30	S30	19	14	19	7	6	65
31	S31	21	14	19	6	6	66
32	S32	21	14	19	6	6	66
33	S33	17	13	17	6	6	59
34	S34	19	13	21	7	7	67
35	S35	21	14	18	7	7	67
36	S36	21	15	21	7	7	71
<b>Jumlah</b>		710	504	706	242	238	2400
<b>Rata-rata</b>		19.72	14.00	19.61	6.72	6.61	66.66
<b>Jumlah skor ideal</b>		30	20	30	10	10	100

## Skor Keterampilan Menulis Sugestif Siklus I dari Peneliti dan Rekan Sejawat

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
1	S1	22.5	13.5	21.5	7	7.5	72
2	S2	19.5	13	22	6	6	66.5
3	S3	20.5	13.5	18	6	5.5	63.5
4	S4	20	12	21	7	7	67
5	S5	22	12.5	20.5	6.5	6	67.5
6	S6	18.5	13	17.5	6	6	61
7	S7	22	12.5	19.5	6.5	6.5	67
8	S8	24	14.5	21.5	7	7	74
<b>9</b>	<b>S9</b>	<b>19</b>	<b>13</b>	<b>16.5</b>	<b>6</b>	<b>6.5</b>	<b>61</b>
<b>10</b>	<b>S10</b>	<b>21</b>	<b>13</b>	<b>20.5</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>68.5</b>
11	S11	22	13.5	19.5	7	6.5	68.5
12	S12	20.5	13	21	6.5	6.5	67.5
13	S13	21.5	12.5	19.5	6	6	65.5
14	S14	19	12.5	20.5	6.5	6.5	65
<b>15</b>	<b>S15</b>	<b>20.5</b>	<b>14</b>	<b>20.5</b>	<b>6.5</b>	<b>6.5</b>	<b>68</b>
16	S16	20.5	13.5	19.5	6.5	6.5	66.5
17	S17	19.5	12.5	18.5	6.5	6.5	63.5
18	S18	20.5	13.5	20.5	6.5	6	67
19	S19	19.5	13.5	19.5	6.5	6.5	65.5
20	S20	20.5	12.5	18.5	6.5	6.5	64.5
21	S21	20	12	17.5	6	5.5	61
22	S22	21	13	20.5	7	7	68.5
23	S23	19.5	14	19.5	6.5	6.5	66
24	S24	19.5	12	17	6	6	60.5
25	S25	22	13.5	19.5	7	6.5	68.5
26	S26	19.5	13	19	6.5	6.5	64.5
27	S27	21	13.5	19	6.5	6.5	66.5
28	S28	18	11.5	16.5	6	6	58
29	S29	20	13.5	19.5	7	6.5	66.5
30	S30	19.5	12.5	19	6.5	6	63.5
31	S31	21	12.5	19	6	6	64.5
32	S32	20.5	12.5	18.5	6	6	63.5
33	S33	18.5	12	17	6	6	59.5
34	S34	20	13	20	6.5	6.5	66
35	S35	22	13.5	18.5	6.5	6.5	67
36	S36	22	13.5	20.5	7	6.5	69.5
<b>Jumlah</b>		737	467	696.5	233	229.5	2363
<b>Rata-rata</b>		20.47	12.97	19.34	6.47	6.37	65.63
<b>Jumlah skor ideal</b>		30	20	30	10	10	100

Lampiran 12: Hasil Skor Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siklus II

Hasil Skor Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siklus II dari Peneliti

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
1	S1	20	12	20	6	6	64
2	S2	20	13	20	6	6	65
3	S3	23	14	22	7	6	72
4	S4	23	14	22	7	6	72
5	S5	22	14	22	7	6	71
6	S6	26	17	25	8	7	83
7	S7	22	13	20	7	6	68
8	S8	21	12	19	7	6	65
9	S9	20	13	20	6	6	65
10	S10	22	14	22	6	6	70
11	S11	20	12	19	6	5	62
12	S12	24	14	23	7	7	75
13	S13	23	15	21	7	6	72
14	S14	22	14	22	6	6	70
15	S15	24	15	24	7	7	77
16	S16	23	17	22	7	6	75
17	S17	21	13	22	6	6	68
18	S18	24	15	23	6	6	74
19	S19	22	13	22	7	6	70
20	S20	23	15	24	7	7	76
21	S21	22	14	22	6	6	70
22	S22	22	14	22	6	6	70
23	S23	19	12	19	6	6	62
24	S24	21	13	21	7	6	68
25	S25	22	17	22	7	6	74
26	S26	22	13	21	6	6	68
27	S27	22	12	22	7	6	69
28	S28	22	13	21	7	6	69
29	S29	23	17	22	6	7	75
30	S30	22	12	23	7	6	70
31	S31	23	14	23	7	7	74
32	S32	22	13	22	7	6	70
33	S33	20	13	20	6	6	65
34	S34	21	12	20	7	6	66
35	S35	21	13	20	6	7	67
36	S36	21	13	20	6	7	67
Jumlah		790	494	774	237	223	2518
Rata-rata		21.94	13.72	21.5	6.58	6.19	69.94
Jumlah skor ideal		30	20	30	10	10	100

**Hasil Skor Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siklus II dari Rekan Sejawat**

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
1	S1	23	17	23	8	7	78
2	S2	23	17	23	7	7	77
3	S3	21	15	21	7	8	72
4	S4	23	15	21	7	7	73
5	S5	23	17	21	7	7	75
6	S6	19	15	19	7	7	67
7	S7	23	17	23	7	7	77
8	S8	19	15	19	7	6	66
<b>9</b>	<b>S9</b>	<b>19</b>	<b>14</b>	<b>19</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>65</b>
<b>10</b>	<b>S10</b>	<b>21</b>	<b>17</b>	<b>21</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>74</b>
11	S11	23	17	23	7	7	77
12	S12	21	15	21	6	6	69
13	S13	19	15	19	7	8	68
14	S14	21	15	21	7	7	71
<b>15</b>	<b>S15</b>	<b>23</b>	<b>17</b>	<b>21</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>75</b>
16	S16	21	17	21	8	7	74
17	S17	21	17	21	8	7	74
18	S18	23	17	23	8	7	78
19	S19	23	15	21	7	7	73
20	S20	21	15	21	7	7	71
21	S21	23	17	23	7	8	78
22	S22	21	15	21	8	8	73
23	S23	23	17	23	7	7	77
24	S24	21	17	21	7	8	74
25	S25	23	15	23	7	7	75
26	S26	21	17	21	8	7	74
27	S27	21	15	21	8	8	73
28	S28	19	14	17	6	7	63
29	S29	23	17	23	8	7	78
30	S30	21	15	21	7	8	72
31	S31	21	17	21	8	7	74
32	S32	23	15	23	7	7	75
33	S33	21	17	21	8	8	75
34	S34	21	17	19	8	7	72
35	S35	23	15	23	6	7	74
36	S36	23	15	21	7	7	73
<b>Jumlah</b>		778	574	764	259	259	2634
<b>Rata-rata</b>		21.61	15.94	21.22	7.19	7.19	73.16
<b>Jumlah skor ideal</b>		30	20	30	10	10	100

Skor Keterampilan Menulis Sugestif Siklus II dari Peneliti dan Rekan Sejawat

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
1	S1	21.5	14.5	21.5	7	6.5	71
2	S2	21.5	15	21.5	6.5	6.5	71
3	S3	22	14.5	21.5	7	7	72
4	S4	23	14.5	21.5	7	6.5	72.5
5	S5	22.5	15.5	21.5	7	6.5	73
6	S6	22.5	17	22.5	7	7	76
7	S7	22.5	15.5	22.5	6.5	6.5	73.5
8	S8	20	13.5	19	7	6	65.5
<b>9</b>	<b>S9</b>	<b>20.5</b>	<b>13.5</b>	<b>19</b>	<b>6.5</b>	<b>6.5</b>	<b>66</b>
<b>10</b>	<b>S10</b>	<b>21.5</b>	<b>15</b>	<b>20.5</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>71</b>
11	S11	21.5	14.5	21	6.5	6	69.5
12	S12	22.5	14.5	22	6.5	6.5	72
13	S13	21	15	20	7	7	70
14	S14	21.5	14.5	21.5	6.5	6.5	70.5
<b>15</b>	<b>S15</b>	<b>22.5</b>	<b>16</b>	<b>22</b>	<b>7.5</b>	<b>7</b>	<b>75</b>
16	S16	22	17	21.5	7.5	6.5	74.5
17	S17	21	15	21.5	7	6.5	71
18	S18	23.5	16	23	7	6.5	76
19	S19	22.5	14	21.5	7	6.5	71.5
20	S20	22	15	22.5	7	7	73.5
21	S21	22.5	15.5	21.5	6.5	6.5	72.5
22	S22	21.5	14.5	21.5	7	7	71.5
23	S23	21	14.5	21	6.5	6.5	69.5
24	S24	21	15	21	7	7	71
25	S25	23.5	15	23.5	7	6.5	75.5
26	S26	21.5	15	21	7	6.5	71
27	S27	21.5	13.5	21.5	7.5	7	71
28	S28	21	14.5	20.5	7.5	7	70.5
29	S29	23	17	22.5	7	7	76.5
30	S30	21.5	13.5	22	7	7	71
31	S31	22	15.5	22	7.5	7	74
32	S32	22.5	14	22.5	7	6.5	72.5
33	S33	19.5	13.5	19.5	6	6.5	65
34	S34	20.5	15	19.5	7	6.5	68.5
35	S35	22	14	21.5	6	7	70.5
36	S36	22	14	20.5	6.5	7	70
<b>Jumlah</b>		784	534	769	248	240.5	2575.5
<b>Rata-rata</b>		21.77	14.83	21.36	6.88	6.68	71.54
<b>Jumlah skor ideal</b>		30	20	30	10	10	100

Lampiran 13: Hasil Skor Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siklus III

Hasil Skor Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siklus III dari Peneliti

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
1	S1	22	13	21	6	6	68
2	S2	23	14	24	7	7	75
3	S3	23	16	24	7	7	77
4	S4	22	14	22	7	7	72
5	S5	24	14	25	7	7	77
6	S6	23	13	23	7	7	73
7	S7	24	13	24	7	7	75
8	S8	24	14	25	7	7	77
9	S9	22	14	21	6	7	70
10	S10	24	15	25	7	7	78
11	S11	21	13	20	7	6	67
12	S12	26	17	27	8	7	85
13	S13	24	13	25	8	7	77
14	S14	24	14	24	8	7	77
15	S15	25	15	25	8	7	80
16	S16	25	13	24	7	7	76
17	S17	23	14	24	7	7	75
18	S18	25	14	24	7	7	77
19	S19	22	13	21	6	6	68
20	S20	26	17	26	8	8	85
21	S21	26	15	25	8	7	81
22	S22	26	17	25	8	7	83
23	S23	24	14	24	8	7	77
24	S24	24	14	24	8	7	77
25	S25	25	14	26	8	8	81
26	S26	23	14	23	7	7	74
27	S27	24	13	23	8	7	75
28	S28	25	14	25	8	7	79
29	S29	24	14	25	8	7	78
30	S30	24	14	23	7	7	75
31	S31	28	18	26	8	8	88
32	S32	27	18	26	8	8	87
33	S33	21	14	21	7	7	70
34	S34	24	12	24	7	7	74
35	S35	22	13	21	6	7	69
36	S36	22	13	21	7	6	69
Jumlah		861	514	856	263	252	2746
Rata-rata		23.91	14.27	23.77	7.30	7.00	76.27
Jumlah skor ideal		30	20	30	10	10	100

**Hasil Skor Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siklus III dari Rekan Sejawat**

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
1	S1	25	17	25	7	8	82
2	S2	25	17	26	7	8	83
3	S3	23	18	21	7	7	76
4	S4	23	17	21	7	7	75
5	S5	23	15	21	8	8	75
6	S6	21	17	21	7	6	72
7	S7	21	18	21	8	7	75
8	S8	19	17	21	7	8	72
<b>9</b>	<b>S9</b>	<b>23</b>	<b>15</b>	<b>21</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>75</b>
<b>10</b>	<b>S10</b>	<b>23</b>	<b>18</b>	<b>21</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>76</b>
11	S11	23	18	23	7	8	79
12	S12	23	18	21	7	7	76
13	S13	21	18	21	7	8	75
14	S14	23	17	23	7	7	77
<b>15</b>	<b>S15</b>	<b>25</b>	<b>18</b>	<b>23</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>81</b>
16	S16	23	18	21	7	7	76
17	S17	23	17	21	7	7	75
18	S18	25	18	21	7	7	78
19	S19	23	17	23	8	8	79
20	S20	25	17	21	7	8	78
21	S21	23	18	23	8	7	79
22	S22	23	18	23	7	8	79
23	S23	25	17	21	7	8	78
24	S24	23	15	21	7	8	74
25	S25	23	18	21	7	7	76
26	S26	23	18	21	7	7	76
27	S27	21	15	21	8	7	72
28	S28	21	17	21	7	7	73
29	S29	21	15	21	7	7	71
30	S30	23	17	21	8	7	76
31	S31	23	18	21	7	8	77
32	S32	25	18	23	8	7	81
33	S33	21	15	21	7	7	71
34	S34	23	18	23	7	8	79
35	S35	25	18	23	8	7	81
36	S36	23	17	23	8	8	79
<b>Jumlah</b>		826	617	785	263	266	2757
<b>Rata-rata</b>		22.94	17.13	21.80	7.30	7.38	76.58
<b>Jumlah skor ideal</b>		30	20	30	10	10	100



## Skor Keterampilan Menulis Sugestif Siklus III dari Peneliti dan Rekan Sejawat

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
1	S1	23.5	15	23	6.5	7	75
2	S2	24	15.5	25	7	7.5	79
3	S3	23	22	22.5	7	7	81.5
4	S4	22.5	15.5	21.5	7	7	73.5
5	S5	23.5	14.5	23	7.5	7.5	76
6	S6	22.5	16	23	7	6.5	75
7	S7	22.5	15.5	22.5	7.5	7	75
8	S8	21.5	15.5	23	7	7.5	74.5
<b>9</b>	<b>S9</b>	<b>23.5</b>	<b>15</b>	<b>22.5</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>75</b>
<b>10</b>	<b>S10</b>	<b>25</b>	<b>16</b>	<b>22.5</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>77.5</b>
11	S11	22	15.5	21.5	7	7	73
12	S12	24.5	17.5	24	7.5	7	80.5
13	S13	22.5	15.5	23	7.5	7.5	76
14	S14	23.5	15.5	23.5	7.5	7	77
<b>15</b>	<b>S15</b>	<b>25.5</b>	<b>17</b>	<b>23.5</b>	<b>7.5</b>	<b>8</b>	<b>81.5</b>
16	S16	24	15.5	22.5	7	7	76
17	S17	23	15.5	22.5	7	7	75
18	S18	22	14	22	7.5	7	72.5
19	S19	22.5	15	22	7	7	73.5
20	S20	24.5	16	24	8	7	79.5
21	S21	24.5	16.5	24	8	7	80
22	S22	24.5	17.5	24	7.5	7.5	81
23	S23	24.5	15.5	22.5	7.5	7.5	77.5
24	S24	23.5	14.5	22.5	7.5	7.5	75.5
25	S25	24	16	23.5	7.5	7.5	78.5
26	S26	23	14.5	22	7.5	7.5	74.5
27	S27	22.5	14	22	8	7	73.5
28	S28	23	15.5	23	7.5	7	76
29	S29	23	15	23	7.5	7	75.5
30	S30	23.5	15.5	22	7.5	7	75.5
31	S31	25.5	18	23.5	7.5	8	82.5
32	S32	26	18	24.5	8	7.5	84
33	S33	21	14.5	21	7	7	70.5
34	S34	22.5	16	22	6.5	7.5	74.5
35	S35	23.5	15.5	22	7	7	75
36	S36	22.5	15	22	7.5	7	74
<b>Jumlah</b>		842.5	569	820.5	263.5	259	2754.5
<b>Rata-rata</b>		23.40	15.80	22.79	7.31	7.19	76.51
<b>Jumlah skor ideal</b>		30	20	30	10	10	100

**Lampiran 14: Skor Rerata Keterampilan Menulis Narasi Sugestif  
Pratindakan (Gabungan dari Peneliti, Guru, dan Rekan Sejawat)**

NO	NAMA	PENILAIAN			JUMLAH	RERATA
		Peneliti	Guru	Teman		
1	S1	60	68	66	194	64.67
2	S2	0	0	0	0	0
3	S3	59	65	54	178	59.33
4	S4	0	0	0	0	0
5	S5	0	0	0	0	0
6	S6	62	65	63	190	63.33
7	S7	64	67	64	195	65
8	S8	69	65	65	199	66.33
9	S9	51	63	52	166	55.33
10	S10	62	68	64	194	64.67
11	S11	61	66	63	190	63.33
12	S12	63	70	62	195	65
13	S13	58	65	62	185	61.67
14	S14	68	68	65	201	67
15	S15	75	70	71	216	72
16	S16	72	69	68	209	69.67
17	S17	68	65	70	203	67.67
18	S18	68	68	69	205	68.33
19	S19	53	67	63	183	61
20	S20	59	65	54	178	59.33
21	S21	57	65	56	178	59.33
22	S22	58	65	53	176	58.67
23	S23	68	68	65	201	67
24	S24	66	68	64	198	66
25	S25	67	68	66	201	67
26	S26	0	0	0	0	0
27	S27	62	67	63	192	64
28	S28	0	0	0	0	0
29	S29	59	68	62	189	63
30	S30	69	68	66	203	67.67
31	S31	0	0	0	0	0
32	S32	58	67	68	193	64.33
33	S33	57	68	68	193	64.33
34	S34	0	0	0	0	0
35	S35	0	0	0	0	0
36	S36	58	68	65	191	63.67
<b>Jumlah</b>		1751	1874	1771	5396	1798.67

**Lampiran 15: Skor Rerata Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siklus I**  
**(Gabungan dari Peneliti, Guru, dan Rekan Sejawat)**

NO	NAMA	PENILAIAN			JUMLAH	RERATA
		PENELITI	GURU	TEMAN		
1	S1	70	72	67	209	69.67
2	S2	65	66	68	199	66.33
3	S3	70	71	67	208	69.33
4	S4	69	70	65	204	68
5	S5	67	68	68	203	67.67
6	S6	60	65	74	199	66.33
7	S7	66	68	68	202	67.33
8	S8	60	65	62	187	62.33
9	S9	60	75	62	197	65.67
10	S10	65	68	68	201	67
11	S11	69	70	65	204	68
12	S12	66	66	69	201	67
13	S13	62	66	66	194	64.67
14	S14	65	67	65	197	65.7
15	S15	76	73	73	222	74
16	S16	66	72	67	205	68.33
17	S17	62	66	65	193	64.33
18	S18	64	65	70	199	66.33
19	S19	64	65	74	203	67.67
20	S20	62	65	67	194	64.67
21	S21	61	65	62	188	62.67
22	S22	65	65	71	201	67
23	S23	65	65	67	197	65.67
24	S24	60	65	61	186	62
25	S25	69	70	68	207	69
26	S26	63	65	66	194	64.67
27	S27	65	65	68	198	66
28	S28	57	68	59	184	61.33
29	S29	66	70	67	203	67.67
30	S30	62	65	65	192	64
31	S31	63	65	66	194	64.67
32	S32	61	65	66	192	64
33	S33	60	65	59	184	61.33
34	S34	65	65	67	197	65.67
35	S35	67	69	67	203	67.67
36	S36	68	72	71	211	70.33
<b>Jumlah</b>		2325	2427	2400	7152	2384

**Lampiran 16: Skor Rerata Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siklus II**  
**(Gabungan dari Peneliti, Guru, dan Rekan Sejawat)**

NO	NAMA	PENILAIAN			JUMLAH	RERATA
		PENELITI	GURU	TEMAN		
1	S1	64	68	78	210	70
2	S2	65	75	77	217	72.33
3	S3	72	78	72	222	74
4	S4	72	78	73	223	74.33
5	S5	71	78	75	224	74.67
6	S6	83	78	67	228	76
7	S7	68	79	77	224	74.67
8	S8	65	78	66	209	69.67
9	S9	65	76	65	206	68.67
10	S10	70	78	74	222	74
11	S11	62	65	77	204	68
12	S12	75	68	69	212	70.67
13	S13	72	70	68	210	70
14	S14	70	75	71	216	72
15	S15	77	75	75	227	75.67
16	S16	75	80	74	229	76.33
17	S17	68	70	74	212	70.67
18	S18	74	78	78	230	76.67
19	S19	70	78	73	221	73.67
20	S20	76	78	71	225	75
21	S21	70	78	78	226	75.33
22	S22	70	76	73	219	73
23	S23	62	65	77	204	68
24	S24	68	75	74	217	72.33
25	S25	74	75	75	224	74.67
26	S26	68	70	74	212	70.67
27	S27	69	72	73	214	71.33
28	S28	69	78	63	210	70
29	S29	75	78	78	231	77
30	S30	70	78	72	220	73.33
31	S31	74	78	74	226	75.33
32	S32	70	75	75	220	73.33
33	S33	65	67	75	207	69
34	S34	66	68	72	206	68.67
35	S35	67	67	74	208	69.33
36	S36	67	68	73	208	69.33
<b>Jumlah</b>		2518	2671	2634	7823	2607.67

## **Lampiran 18: Pedoman Wawancara**

### **A. Pedoman Wawancara Guru**

1. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan narasi sugestif?
2. Apakah siswa memiliki kendala dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif?
3. Selama ini bagaimana pembelajaran menulis karangan narasi sugestif itu dilakukan?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menulis karangan narasi sugestif yang biasa dilakukan?
5. Apakah media Gambar Seri pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif?  
Menurut Ibu, apakah media Gambar Seri dapat membantu siswa dalam menghasilkan karangan narasi sugestif yang lebih baik?

### **B. Pedoman Wawancara Siswa**

1. Bagaimana setelah mendapatkan pengetahuan baru mengenai menulis karangan narasi sugestif?
2. Apakah dengan menggunakan media Gambar Seri siswa lebih mudah dalam menulis karangan narasi sugestif?
3. Apakah dengan adanya media Gambar Seri pembelajaran menulis lebih menarik?
4. Bagaimana tanggapan Anda mengenai media Gambar Seri?
5. Menurut Anda apakah media Gambar Seri ini dapat mendukung pembelajaran menulis?

## **Lampiran 19: Transkrip Wawancara**

### **Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia dan Siswa Kelas XA SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta**

#### **a. Guru**

Peneliti : “Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan narasi sugestif?”

Guru : “Ya masih kurang memuaskan, siswa masih sulit menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan.”

Peneliti : “Apakah siswa memiliki kendala dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif?”

Guru : “Lumayan banyak ya mbak untuk kendala-kendala yang dihadapi siswa. Seperti sulit menuangkan ide, penggunaan tanda baca juga masih belum tepat, lalu menyusun kalimat dalam sebuah paragraf itu kadang masih kesulitan dan terlalu panjang.”

Peneliti : “Selama ini bagaimana pembelajaran menulis karangan narasi sugestif itu dilakukan?”

Guru : “Ya biasanya saya berikan materi tentang menulis. Saya jelaskan terlebih dahulu lalu siswa saya beri tugas sebagai praktiknya.”

Peneliti : “Bagaimana tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menulis karangan narasi sugestif yang biasa dilakukan?”

Guru : “Kadang anak-anak suka malas kalau disuruh nulis. Dalam artian menulis karangan ya mbak. Ya mungkin karena ada kesulitan yang dihadapi itu jadi mereka merasa bahwa menulis itu merupakan sesuatu yang tidak mudah. Padahal sebenarnya menulis itu adalah hal yang sangat menyenangkan dan sangat mudah.”

Peneliti : “Apakah media Gambar Seri pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif? Menurut Ibu, apakah media Gambar Seri dapat membantu siswa dalam menghasilkan karangan narasi sugestif yang lebih baik?”

Guru : “Belum pernah mbak. Menurut saya media Gambar Seri lebih menarik ya mbak karena belum pernah saya gunakan. Ya mudah-mudahan dengan menggunakan media tersebut nantinya memang bisa membantu dan menghasilkan tulisan yang baik lagi mbak bagi peserta didik saya. Dan saya sangat berharap hasil karangan anak-anak bisa baik. Segala kendala dan kekurangan-kekurangan yang dihadapi sebagian siswa mudah-mudahan bisa terpecahkan dengan menggunakan media ini.”

**b. Siswa**

Peneliti : “Bagaimana setelah mendapatkan pengetahuan baru mengenai menulis karangan narasi sugestif?”

- S1 : “Ya senang lah dapat ilmu baru lagi.”
- S2 : “Tambah semangat lagi kalau ada tugas menulis.”
- S3 : “Seneng dapet ilmu baru mbak.”
- S4 : “Jadi tahu caranya menulis karangan itu seperti apa.”
- S5 : “Suka pokoknya mbak.”

Peneliti : “Apakah dengan menggunakan media Gambar Seri siswa lebih mudah dalam menulis karangan narasi sugestif?”

- S1 : “Iya, cukup mudah karena ada gambarnya.”
- S2 : “Merasa terbantu karena ada gambar-gambarnya yang lucu.”
- S3 : “Iya, lebih mudah kan pakai media. Kalau biasanya tanpa media jadi ya merasa bosan. Menulis jadi nggak semangat.”
- S4 : “Ya lumayan mudah mbak, jadi enak nulisnya kalau ada media gambarnya gitu.”
- S5 : “Yups, mudah! Aku sekarang jadi senang menulis mbak.”

Peneliti : “Apakah dengan adanya media Gambar Seri pembelajaran menulis lebih menarik?”

- S1 : Sangat menarik.
- S2 : Pasti menarik lah mbak, karena gambarnya cukup jelas dan lucu-lucu.
- S3 : Menarik dong mbak. Apalagi gambar-gambarnya lucu-lucu gitu.
- S4 : Iya menarik. Biasanya bu guru Cuma jelasin aja terus dikasih tugas. Kalau ini kan pakai diliatin gambar-gambarnya dulu.



S5 : Menurutku menarik mbak. Karena aku biasanya males nulis, karena pakai gambar aku jadi agak semangat dan tertarik.

Peneliti : “Bagaimana tanggapan Anda mengenai media Gambar Seri?”

S1 : “Sangat membantu saya dalam menulis.”

S 2 : “Dengan menggunakan media pembelajaran jadi lebih mudah.”

S3 : “Lebih mudah dalam menuangkan ide kalau menggunakan media.”

S4 : “Perlu digunakan dalam pembelajaran menulis. Karena sangat membantu menuangkan ide.”

S5 : “Gambaranya kurang banyak mbak.”

Peneliti : “Menurut Anda apakah media Gambar Seri ini dapat mendukung pembelajaran menulis?”

S1 : “Sangat mendukung mbak.”

S2 : “Sangat mendukung mbak, biasanya cuma liat tulisan di papan tulis dan gak berwarna. Warnanya cuma hitam putih doang. Sekarang ada warna warni gitu jadi penglihatan lebih cerah lah mbak.”

S3 : “Sangat mendukung, kemarin-kemarin saya merasa malas kalau dikasih tugas menulis. Sekarang jadi semangat karena pakai media. Mudah-mudahan besok guru-guru kalau ngajar pake media gambar biar lebih mudah memahami apa yang mereka sampaikan mbak.”

S4 : “Iya, sangat mendukung sekali. Nilai saya sekarang jadi lebih baik ketimbang yang dulu-dulu mbak.”

S5 : “Sangat mendukung menurut saya. Nilai saya sekarang lebih meningkat. Jadi seneng nulis kalau ada medianya.”

## Lampiran 20: Angket Informasi Awal

### ANGKET PRATINDAKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SMA NEGERI 1 PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Nama :

No. :

Kelas :

Angket ini hanya berupa refleksi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis narasi. Jawablah pernyataan berikut apa adanya karena jawaban apapun yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai Anda dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan membubuhkan tanda check (✓) pada pilihan yang Anda anggap benar!

No	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia				
2.	Saya tertarik dengan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia				
3.	Sekolah telah menyediakan sarana yang lengkap untuk mendukung pembelajaran, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia				
4.	Pembelajaran dengan metode ceramah membuat saya merasa jenuh dan kurang menangkap materi pelajaran secara optimal				
5.	Saya tahu cara menulis narasi				
6.	Saya bisa menyusun ide dalam menulis narasi dengan mudah				
7.	Saya tahu penggunaan bahasa dan penerapan EYD yang tepat				
8.	Saya mengalami kendala dalam menulis narasi				
9.	Saya sadar bahwa menulis memerlukan banyak latihan				
10.	Saya lebih menyukai pembelajaran menulis daripada menyimak, berbicara, dan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia				

Terima Kasih

**Lampiran 21: Hasil Angket Informasi Awal Menulis Narasi Sugestif**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Tidak setuju</b>	<b>Sangat tidak setuju</b>
1.	Saya tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia	8 (22,22%)	19 (52,78%)	6 (16,67%)	3 (8,33%)
2.	Saya tertarik dengan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia	6 (16,67%)	13 (36,11%)	13 (36,11%)	3 (8,33%)
3.	Sekolah telah menyediakan sarana yang lengkap untuk mendukung pembelajaran, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia	4 (11,11%)	15 (41,67%)	13 (36,11%)	6 (16,67%)
4.	Pembelajaran dengan metode ceramah membuat saya merasa jenuh dan kurang menangkap materi pelajaran secara optimal	22 (61,11%)	9 (25,00%)	3 (8,33%)	2 (5,56%)
5.	Saya tahu cara menulis narasi	1 (2,78%)	6 (16,67%)	19 (52,78%)	10 (27,78%)
6.	Saya bisa menyusun ide dalam menulis narasi dengan mudah	2 (5,56%)	3 (8,33%)	18 (50,00%)	13 (36,11%)
7.	Saya tahu penggunaan bahasa dan penerapan EYD yang tepat	-	20 (55,56%)	9 (25,00%)	7 (19,44%)
8.	Saya mengalami kendala dalam menulis narasi	19 (52,78%)	11 (30,56%)	4 (11,11%)	2 (5,56%)
9.	Saya sadar bahwa menulis memerlukan banyak latihan	23 (63,89%)	7 (19,44%)	6 (16,67%)	-
10.	Saya lebih menyukai pembelajaran menulis daripada menyimak, berbicara, dan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia	5 (13,89%)	18 (50,00%)	7 (19,44%)	6 (16,67%)

## Lampiran 22: Angket Pascatindakan

### ANGKET PASCATINDAKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SMA NEGERI 1 PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

---

Nama :  
No. :  
Kelas :

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai Anda. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri Anda.

#### Petunjuk pengisian angket:

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban!

1. Apakah pembelajaran dengan media Gambar Seri dapat mempermudah peningkatan keterampilan menulis narasi siswa?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah media Gambar Seri dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih menarik?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis narasi melalui media Gambar Seri ini?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah media Gambar Seri ini dapat mendorong ketertarikan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis narasi?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah menurut Anda, pembelajaran dengan media Gambar Seri adalah hal sulit?
  - a. Ya
  - b. Tidak

Jika iya, sebutkan kesulitan itu:

.....

.....

.....

.....

.....

B. Berikan tanda check (✓) pada kolom jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pilihan Anda dengan ketentuan jawaban sebagai berikut.

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		(1) SS	(2) S	(3) KS	(4) TS
1.	Penerapan media Gambar Seri mendorong perhatian dan keantusiasan untuk memahami pembelajaran menulis karangan narasi.				
2.	Saya sudah mengerti dan paham mengenai bagaimana menulis karangan narasi yang baik dalam hal:				
	a. Penyusunan rangkaian cerita yang kronologis dan mudah dipahami.				
	b. Merangkai keseluruhan kalimat dengan urutan yang logis dan mempunyai kohesi yang tinggi.				
	c. Penyusunan struktur kalimat yang benar dan efektif.				
	d. Menguasai kosakata dengan baik.				
	e. Penguasaan tanda baca dan aturan penulisan sesuai EYD.				
	f. Paham mengenai penentuan judul, membuat draf, merevisi draf, menyunting draf, dan mempublikasikan hasil tulisan.				
3.	Memahami materi penulisan karangan narasi menjadi mudah diterima dengan penerapan media Gambar Seri.				
4.	Kegiatan menulis karangan narasi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa.				
5.	Media Gambar Seri dalam pembelajaran sangat baik diterapkan di sekolah.				

**Lampiran 23: Hasil Angket Pascatindakan Menulis Narasi Sugestif**

<b>A</b>	<b>Pernyataan Berdasarkan Tingkat Kesulitan Menulis</b>	<b>Jawaban</b>	
		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1.	Apakah pembelajaran dengan media Gambar Seri dapat mempermudah peningkatan keterampilan menulis narasi siswa?	36 (100%)	0 (0%)
2.	Apakah media Gambar Seri dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih menarik?	35 (97,22%)	1 (2,78%)
3.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis narasi melalui media Gambar Seri ini?	34 (94,44%)	2 (5,56%)
4.	Apakah media Gambar Seri ini dapat mendorong ketertarikan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis narasi?	35 (97,22%)	1 (2,78%)
5.	Apakah menurut Anda, pembelajaran dengan media Gambar Seri adalah hal sulit?	2 (5,56%)	34 (94,44%)

<b>B</b> <b>No.</b>	<b>Pernyataan Berdasarkan Media</b> <b>Gambar Seri</b>	<b>Jawaban</b>			
		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
6.	Penerapan media Gambar Seri mendorong perhatian dan keantusiasan untuk memahami pembelajaran menulis karangan narasi.	25 (69,44%)	11 (30,56%)	0 (0%)	0 (0%)
7.	Saya sudah mengerti dan paham mengenai bagaimana menulis karangan narasi yang baik dalam hal:				
	g. Penyusunan rangkaian cerita yang kronologis dan mudah dipahami.	8 (22,22%)	28 (77,78%)	0 (0%)	0 (0%)
	h. Merangkai keseluruhan kalimat dengan urutan yang logis dan mempunyai kohesi yang tinggi.	3 (8,33%)	29 (80,56%)	4 (11,11%)	0 (0%)
	i. Penyusunan struktur kalimat yang benar dan efektif.	6 (16,67%)	28 (77,78%)	2 (5,56%)	0 (0%)
	j. Menguasai kosakata dengan baik.	9 (25,00%)	26 (72,22%)	1 (2,78%)	0 (0%)
	k. Penguasaan tanda baca dan aturan penulisan sesuai EYD.	11 (30,56%)	25 (69,44%)	0 (0%)	0 (0%)
	l. Paham mengenai penentuan judul, membuat draf, merevisi draf, menyunting draf, dan mempublikasikan hasil tulisan.	6 (16,67%)	30 (83,33%)	0 (0%)	0 (0%)
8.	Memahami materi penulisan karangan narasi menjadi mudah diterima dengan penerapan media Gambar Seri.	14 (38,89%)	22 (61,11%)	0 (0%)	0 (0%)
9.	Kegiatan menulis karangan narasi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa.	16 (44,44%)	20 (55,56%)	0 (0%)	0 (0%)
10.	Media Gambar Seri dalam pembelajaran sangat baik diterapkan di sekolah.	12 (33,33%)	24 (66,67%)	0 (0%)	0 (0%)

## Lampiran 24: Dokumentasi Penelitian

### Pelaksanaan tindakan dari Pratindakan, Siklus I hingga Siklus III



**SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta**



**Atribut Sekolah**



**Pelaksanaan Pratindakan**



**Siswa mengamati media Gambar Seri  
Siklus I**



**Siswa mencermati media Gambar Seri dan  
menyusun ide pokok dalam kelompok pada  
siklus II**



**Siswa mencermati media Gambar Seri  
siklus III**





**Siswa memperhatikan penjelasan guru**



**Siswa menulis karangan narasi sugestif  
pada siklus III**



**Tahap merevisi**



**Tahap menyunting**



**Tahap mengedit**



**Guru menjelaskan materi**

NAMA : Dwi Reknasati  
 NO : 09  
 KELAS : XA

### Berselimut kepingan hati

Sore hari yang sangat kelabu. Tak ku sangka bisa tahun berlalu penuh harapan. Hanyaah keping-keping hati dan hati yang selalu tersakiti karena terlalu besar cintaku padanya. Kemungkinanku untuk bersatu dan memilikiya kini telah hancur bagai istana pasir yang terpa sang ombak. Namun, entah mengapa aku tidak bisa membencinya. Walau aku sering dengar dan ulan, sahabatku bahwa Ihsan telah punya yang lain. Aku berusaha untuk menerima & mengakui hidupku apa adanya. Aku mulai sadar bahwa cintaku sungguh tak ada artinya untuk Ihsan. Dalam hati ku berbisik, cinta sepih harus rela melihat orang yang kita cinta dengan orang yang dia utai dan akan selalu merasa bahagia bila melihat orang yang kita cinta bahagia.

Beberapa menit ku terdiam teringat pesan dari ulan "jangan kau meninggalkan orang yang kamu cinta demi orang yang kamu sukai karena orang yang kamu sukai akan meninggalkanmu demi orang yang dia cinta." Teringat kata-kata itu jantungku rasanya sepih berdetak. Mustahilah harapanku untuk memiliki Ihsan. "Ihsan sangat mencintai Dita, dan mereka itu sangat bahagia. Bisi nam mungkin Ihsan berpaling?" Kataku dalam hati. Walau Dita pernah bilang kalau ia tak pernah suka dengan Ihsan karena Dita hanya mencintai Indra dan Indra juga telah mengungkapkan perasaannya kepada Dita tetapi kenapa Dita malah pilih Ihsan. Oh Tuhan kenapa hidup ini begitu rumit. Dan terlalu banyak hal yang tak ku ketahui. Andai Ihsan tau perasaan Dita pada Indra, Apa mungkin hubungan mereka akan berakhir. Tanda tanya besar bergantung dalam fikiran ku. Aku mulai merenung-menerun dari masalah ini.

Tiba-tiba ulan menepuk pundakku. Dia mencoba menyakiti aku. "Ihsan pasti akan kembali milik kamu, beresalah, aku yakin dibalik semua ini Ihsan juga punya sedikit rasa sama kamu. Percayalah semua ini akan segera berakhir, Nitz," kata ulan.

Hari kini berganti malam. Aku menatap langit dan reruntuhan bintang yang sinarnya sungguh berbeda dari yang lain. Aku mencoba berbisik pada sang bintang tentang kata-kata ulan tadi. Dan hanya satu pintaku yang hingga kini tak kan pernah berubah. Ku ingin bersamanya. Dan aku ingin pengalaman hidupku ada sedikit merengku bersamanya.

Aku kaget ketika pagi ini di sekolah, Dita menemuiiku. Dia tanya tentang kebenaran perasaanku pada Ihsan. Dan Dita bersedia berpisah dengan Ihsan demi sahabatnya. Namun, entah kenapa bibirku terasa sulit untuk bergerak. Aku tak bisa bicara jujur dengan Dita. Tapi aku ingin Ihsan jadi milikku karena dia benar-benar cinta sama aku. Tetapi, semua telah terlantar karena Dita telah memutuskan Ihsan. Dan aku tak bisa bersatu dengan Ihsan karena aku yakin hati Ihsan masih ada Dita.

**(Pratindakan, S09/ XA)**



NAMA : Dwi Rekawati  
 NO : 09  
 KELAS : XA

### Berkemah ke Kali Tengah

Sabtu, 2 September 2010 adalah hari yang ditunggu-ditunggu oleh Andi dan kawan-kawannya. Mereka berkemah ke Kali Tengah. Tepatnya pukul 09:00 WIB mereka berangkat dengan mobil yang telah di sewa untuk mengantarkan mereka sampai ke lokasi perkemahan. Di perjalanan Andi dan kawan-kawannya sangat senang. Aldi, salah satu teman dari Andi memimpin untuk bernyanyi sambil menikmati pemandangan yang begitu indah di sepanjang jalan. Di tengah perjalanan tiba-tiba terdengar bunyi yang menandakan bahwa ada mobil yang mereka tumpangi kemper. Tika yang sangat bersemangat untuk berkemah sangat kecewa dengan keadaan ini. Setelah itu kembali mereka pun melanjutkan perjalanannya,

Sesampainya di lokasi perkemahan, Andi, Aldi, Tika dan peserta lainnya mulai mendirikan tenda. Mereka terlihat sangat kompak dan saling bekerja sama dalam mendirikan tenda. Setelah mereka berusaha untuk mendirikan tenda, akhirnya tenda pun dapat berdiri dengan kokoh seperti apa yang mereka inginkan. Hari pertama mereka di lokasi perkemahan mereka sangat kagum dengan keadaan sekitar. Suasana yang begitu tenang, damai, dan ~~baik~~ indah. Hari ke dua mereka melakukan jelajah alam. Sungguh menyenangkan pengalamannya. Namun di tengah perjalanan mereka di tengah hutan Tika digigit ular dan Aldi langsung bertindak sesuai kemampuannya. Hari ketiga mereka memutuskan untuk kembali ke rumah masing-masing.

Mereka mulai mengerjakan barang-barang dan kembali melipat tenda. Setelah mereka sampai di rumah dan menceritakan pengalamannya dengan orangtua dan kerabat mereka.

NAMA : Dai Rikman  
 NO : 09  
 KELAS : XA

### "Tawuran antar pelajar SMA"

Pada siang hari saat pulang sekolah, Dua kelompok gang pelajar SMA tawuran. Tepatnya di jalan Soekarno-Hatta km 1 Lingsar Semarang. Tawuran terjadi akibat salah satu ketua kelompok gang tersebut waktu pulang sekolah, terjadi adu mulut di jalan. Akibatnya kedua ketua gang tersebut menantang anggota gang nya. terjadilah tawuran kedua kelompok gang tersebut membawa kayu, besi, dan benda-benda lain yang tajam dan membahayakan.

Ketika tawuran sedang berlangsung, tiba-tiba polisi datang, dan seketika itu para pelajar yang tawuran berlari untuk menyelamatkan diri masing-masing dan kejaran polisi. Akan tetapi ada dua orang siswa yang tidak berhasil melarikan diri, akibatnya polisi berhasil menangkap dua orang pelajar tersebut yang berbeda kelompok gang. Setelah yang ditangkap polisi tersebut adalah <sup>dua</sup> kelompok gang masing-masing kelompok yang berbeda SMA itu. Walaupun sempat melawan tetapi polisi berhasil menangkap dan membawanya untuk di bawa ke kantor polisi.

Sesampainya di kantor polisi kedua ketua kelompok gang tersebut di periksa untuk meminta keterangan, dan asal-usulnya dari siapa tawuran. Pihak sekolah pun belum mengetahui kalau muridnya ditangkap polisi karena tawuran. Orang tua mereka pun juga tidak mengetahui, polisi ~~sekarang~~ pun menghubungi pihak sekolah dan orang tua mereka. Pihak sekolah dan orang tuanya sangat prihatin dan kecewa kepada ke dua pelajar yang berbeda SMA tersebut.

Kedua pelajar tersebut dinyatakan bersalah ~~tersebut~~ oleh hakim pengadilan. Mereka mendapat hukuman penjara 5 bulan lamanya.

Mereka harus bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Mereka dinyatakan bersalah karena mereka biang keroknya atas kejadian tawuran tersebut, Dan kedua pelajar itu yang tadi perang adu mulut di jalan yang terjadi kesalahan pahaman dan memicu tawuran tersebut.

(Siklus II, S09/XA)



NAMA : Dwi Rekradimi  
 NO : 09  
 KELAS : XA

### "Efek dari Narkoba"

Pergaulan di masa sekarang sungguh memprihatinkan, untuk itu Orang tua harus selalu waspada terhadap perbuatan yang di lakukan anaknya sehari-hari. Kita lihat berita di TV hampir setiap hari terjadi kasus kriminal yang dilakukan pelajar. Semua itu berasal dari pemanfaatan waktu luang ~~mereka~~ para pelajar yang kurang tepat. Biasanya kalau pelajar yang baik habis pulang sekolah langsung pulang ke rumah, dan tidak melakukan hal yang negatif. Tapi ada sebagian dari mereka kalau selesai pulang sekolah malah melakukan tindakan yang negatif. Awalnya Cuma nongkrong tetapi akibat dari pengaruh ~~perbuatan~~ ~~tersebut~~ dan lingkungan luar sekolah mereka melakukan hal-hal yang negatif diantaranya merokok, minum-minuman keras bahkan sampai terjerumus ke narkoba.

Mungkin mereka belum berpikir seberapa besar akibat dari perbuatan negatif tersebut, dan menjual barang pribadinya, mencuri milik orang lain bahkan sampai merampok hanya untuk membeli hasrat kecanduannya terhadap narkoba. Untuk efek terhadap tubuhnya yaitu rusaknya ~~organ~~ organ tubuh dan dia akan sakit jasmani dan rohaninya.

Efek yang paling parah dari penggunaan narkoba yaitu kematian. Bukan hanya merugikan dirinya sendiri tetapi orang tua dan orang ~~sekitar~~ di sekitarnya. Maka jangan pernah mencoba narkoba sebelum kamu menyesalinya.

(Siklus III, S09/XA)

NAMA : Fatchu Nurul Yuda

NO : XO

KELAS : XAI

### Perjuangan Mencari Sahabat Yang Telah Hilang

Lima belas tahun sudah aku hidup di dunia ini. Beberapa bulan yang lalu aku berpisah dengan sahabat-sahabatku. Tinggal kenangan indah saja yang tersisa. Saat aku dan sahabatku tertawa dan menangis bersama, saat bercanda ria dan saat berpedih hati. Rasanya begitu sulit aku melupakan itu. Tak pernah hilang dari benak pikiranku semua itu. Suara canda tawa dan tangis.

Sekarang tinggal aku tanpa sahabat-sahabatku. Aku cuma sendiri. Sendiri dan sendiri. Mungkin sahabat-sahabatku juga merasa seperti yang aku rasakan. Rasa sepi sendiri tanpa orang yang mereka sayangi. Atau sebaliknya, mereka sudah menemukan sahabat baru. Semoga saja begitu.

Tapi, aku terus berusaha menemukan sahabatku. Aku juga selalu mencari teman baru, barangkali mereka bisa membantuku menemukan sahabatku yang telah berpisah dariku.

Aku tak boleh putus asa. Aku harus bisa menemukan sahabatku. Perjalananku mencari sahabatku akan terus kulakukan. Aku harus bisa menjadi yang terbaik untuk sahabatku. Berdoa dan berusaha, itulah yang bisa aku lakukan untuk sahabatku tercinta.



NAMA : Patchu Nurul Yuda  
 NO : 10  
 KELAS : XI

### Berkemah di Merbabu

Seminggu yang lalu aku dan lima orang temanku berkemah di Gunung Merbabu, tepatnya 1 kilometer di bawah Puncak Gunung Merbabu. Kami berangkat di sore hari. Sore sekitar pukul 15.30 WIB.

Perjalanan untuk sampai di lokasi begitu berkelok-kelok dan curam, mengakibatkan mobil yang kami tumpangi harus berjalan pelan-pelan. Sampai-sampai, mobil yang kami tumpangi harus beristirahat sebentar untuk mendinginkan mesin.

Perjalanan kami begitu ekstrem sampai-sampai, 1 kilometer menjelang sampai puncak, mobil kami terjunglong dalam parit kecil-kecil, yang mengakibatkan kami harus mendorong mobil yang kami tumpangi.

Perjuangan kami tak sia-sia. Mobil yang terjunglong di parit akhirnya bisa keluar dari masalah. Walaupun di jalan begitu gelap, tetapi kami terus berjuang untuk sampai di lokasi perkemahan. Tepat pukul 18.30 kami sampai di lokasi.

Di lokasi kami tidak langsung mendirikan tenda. Rumput yang menjulang-julang mengakibatkan kami harus membersihkannya dulu. Pembersihan membutuhkan waktu 30 menit. Pukul 19.00 kami baru mulai mendirikan tenda-tenda. Begitu sulit didirikan. Sekitar 30 menit kami baru bisa menyelesaikannya. Akhirnya tenda pun berdiri dengan kokoh. Berhasilah perjuangan kami. Walaupun dengan penuh perjuangan yang sulit, tapi kami melakukannya dengan senang hati.

NAMA : Fatchu Nurul Yuda  
 NO : 10  
 KELAS : XA

### Tawuran Di Masa Putih Abu-Abu

Siang itu tepatnya sepulang sekolah di jalan kenanga Indah terjadi tawuran antar pelajar SMA dari sekolah yang berbeda-beda. Tawuran itu berasal dari kesalahpahaman yang terjadi selama ini. Di dalam tawuran tersebut beberapa anak membawa beberapa alat yang berbahaya juga mengancam keselamatan. Seperti kayu besi, Clurit dan lain-lain. Mereka saling menyerang satu sama lain. Para pelajar tersebut juga terlihat saling baku hantam, sehingga ada yang terjatuh dan terinjak-injak.

Tiba-tiba saja ditengah keributan ada seorang warga yang menepon polisi untuk datang dan memisahkan tawuran tersebut. Dengan sigap dan cepat akhirnya Polisi datang ditengah-tengah para pelajar tersebut. Dengan seketika para pelajar yang mengikuti tawuran langsung lari berhamburan. Karena menghindari dari kejaran Polisi. Para pelajar lari menyelamatkan dirinya sendiri. Akan tetapi polisi berhasil menangkap beberapa pelajar. Mereka digiring dan dibawa ke kantor polisi untuk diperiksa dan diproses hukum.

Esok harinya kedua pelajar tersebut menjalani proses perundingan di kantor jakesa. Mereka dinyatakan bersalah. Mereka pun juga dipaksa untuk memberitahu siapa saja yang terlibat dalam tawuran kemarin, dan berasal dari sekolah mana.

Polisi pun mendata daftar nama dan sekolah para pelajar yang terlibat dalam tawuran hari kemarin. Akhirnya beberapa polisi datang ke sekolah-sekolah yang siswanya terdapat di daftar nama orang yang dicari polisi. Polisi pun bertanya mengapa tawuran ini bisa terjadi? Padahal kalian ini berasal dari daerah yang sama. Mungkin juga bertetangga! sdah satu pelajar pun menjawab

Itu terjadi karena kesalahpahaman antar kelompok. Dan saat itu juga kami dalam keadaan tidak sadar dan habis berpesta minuman beralkohol.

Akhirnya Para Pelajar tersebut di bawa ke kantor Polisi untuk dimintai keterangan yang lebih lanjut. Mereka diberi pertanyaan-pertanyaan menyangkut kejadian atau peristiwa tadi malam kemarin. Mereka terancam mendapat hukuman penjara minimal 2 bulan, Mereka juga terancam dikeluarkan dari sekolah. Mereka dikeluarkan dari sekolah mereka karena mereka telah menjelekkan atau mencoreng nama baik Sekolah tersebut, juga mencoreng nama baik keluarga dari masing-masing pelajar. Mereka pun mendekam di balik jeruji besi.



NAMA : Fatmahan Nurul Yada  
 NO : 10  
 KELAS : XA

### Gaya Hidup Menyimpang

Pada era globalisasi ini narkoba makin marak keberadaannya. Narkoba sudah menjadi gaya hidup para generasi bangsa ini. Di kalangan pelajar sebutan narkoba sudah tidak asing lagi di telinga. Bahkan, beberapa diantaranya mengaku pernah mencoba narkoba. Salah satu murid SMA karya mengaku pernah mencoba narkoba. Awalnya, ia hanya diajak oleh salah satu oknum di dunia maya. Ia dirayu bahkan di paksa untuk mencoba narkoba. Akhirnya ia merasa ketagihan dan mengajak temannya untuk mencoba barang haram tersebut. Ia menganggap narkoba bisa membuat masalah dan stres menjadi hilang. Setiap satu minggu sekali ia membeli narkoba dari oknum peredar di dunia maya.

Pada suatu hari salah satu siswa dari SMA karya bersama dua orang temannya merencanakan untuk menggelar pesta narkoba dan miras di salah satu rumah kosong. Rumah tersebut berada di Jl. Hijau, tidak terlalu jauh dari SMA karya. Mereka menganggap lokasi tersebut aman dan jarang ada yang mengunjungi. Sepulang sekolah mereka langsung menuju lokasi. Namun, lokasi tersebut sedang tidak memungkinkan keadaannya. Rumah kosong itu akan segera direnovasi untuk menjadi sebuah toko sembako.

Keesokan harinya, mereka membolos dari sekolah. Mereka menuju ke suatu toko untuk membeli rokok dan minuman keras. Tak mau membuang waktu, mereka langsung mencari tempat yang aman untuk melaksanakan rencananya tersebut. Mereka menuju ke gudang kosong di Jl. Merah yang jaraknya jauh dari sekolah mereka.

Setelah sampai di tempat tujuan mereka langsung memakai narkoba, miras dan merokok. Salah satu diantara mereka tidak kuat dengan miras

hingga merasa mual dan muntah, namun mereka tidak jera untuk terus menggunakan narkoba. Mereka mabuk-mabukan hingga hilang kesadaran. Akhirnya, mereka kembali kerumah masing-masing dengan keadaan mabuk berat.

Keesokan harinya, mereka terlambat masuk ke sekolah. Mereka pun langsung dihukum oleh guru di sekolah. Setelah menyelesaikan hukuman, mereka kembali ke dalam kelas. Ketika mengikuti pelajaran, salah satu dari mereka jatuh pingsan dan sakau. Ia langsung dilarikan ke rumah sakit dengan menggunakan mobil ambulance. Setelah sampai, ia langsung diperiksa oleh dokter. Salah satu pihak sekolah langsung memberi tahu kejadian ini kepada orang tua siswa yang sakau.

Setelah diperiksa selama setengah jam, dokter menyatakan bahwa salah satu siswa SMA karya tersebut overdosis. Dokter mengatakan bahwa siswa ini sudah mengonsumsi narkoba dan miras dengan dosis yang berlebihan. Setelah dirawat di rumah sakit selama beberapa hari, ia belum juga sadar kan diri. Bahkan, keadaannya semakin memburuk.

Pihak sekolah dan orang tua siswa tersebut tidak menyangka bahwa anaknya berani menggunakan barang haram tersebut. Ternyata, tepat pada hari Selasa pukul 10.35, siswa SMA karya tersebut tidak mampu bertahan. Ia meninggal dalam keadaan yang sangat mengenaskan. Dua orang teman dari siswa itu merasa bersalah sudah mengajaknya untuk memakai narkoba dan miras.

### Ide Pokok

- Paragraf I: meraknya keberadaan narkoba di berbagai kalangan.
- Paragraf II: Siswa SMA karya merencanakan untuk menggelar pesta narkoba.
- Paragraf III: Siswa SMA karya membodas dari sekolah untuk menggelar pesta narkoba dan miras.
- Paragraf IV: Siswa SMA karya tidak jera untuk memakai narkoba dan miras.
- Paragraf V: Salah satu siswa SMA karya jatuh pingsan dan sakau.
- Paragraf VI: Salah satu siswa SMA karya overdosis dan akhirnya meninggal.



NAMA : Ika Fitriingsih  
 NO : 15  
 KELAS : X A

### Serakah

Zaman dahulu hiduplah keluarga rubah ditengah hutan rimba. Mereka terdiri dari Ayah, Ibu, dan anak.

Suatu hari Ibu rubah dan anak rubah mengeluh kelaparan. "Cepat! Pergi dan carilah sesuatu bisa untuk kita makan malam ini." Keluh si Ibu rubah. "Baik aku akan memancing di sungai dan kuharap bisa mendapatkan ikan-ikan yang gemuk dan besar," kata Pak Rubah.

Sore harinya sang ayah rubah pergi ke sungai dengan alat pancing lengkap. Setelah ia menemukan tempat yang tepat untuk memancing segera ia memasang umpan dan melemparkan kail pancing ke tengah sungai yang dalam itu. Berjam-jam ia habiskan hanya untuk menunggu pancingnya bergerak. Tak seekor ikanpun yang mau memakan umpan Pak Rubah. Hingga hari mulai gelap tetap tidak membuahkan hasil. Tanpa sadar Pak Rubah pun tertidur hingga pagi hari. Terdengar suara air menggelegar di sungai itu dan tiba-tiba munculah dua ekor belang-belang yang salah satunya sedang membawa ikan yang sangat besar hasil buruannya. Namun tiba-tiba mereka saling berebutan satu sama lain untuk mendapatkan bagian yang banyak dagingnya karena ia yang menangkap ikan itu sedangkan <sup>belang-belang</sup> ~~rubah~~ satunya juga ingin mendapat bagian tersebut karena ia yang mengalihkan perhatian ikan itu. Pak Rubah yang menyaksikan kejadian itu hanya tersenyum karena ia telah menemukan ide yang menurutnya cemerlang.

Pak Rubah mendekati mereka dan menanyakan kepada mereka apakah mereka mempunyai pisau. Setelah Pak Rubah mendapatkan pisau lalu ia memotong ikan itu menjadi 3 bagian yaitu bagian ekor, badan, dan kepala. Dengan cepat Pak Rubah memberikan bagian ekor kepada belang-belang yang satu kemudian bagian kepala oleh belang-belang yang satunya. Dengan membawa kabur bagian badan ikan Pak Rubah dengan cepat berlari sambil mengucapkan "Selamat dan terima kasih bagiannya ya belang-belang bodoh."

Akhirnya <sup>para</sup> berang-berang itu sadar mereka telah dibodohi oleh Pak Rubah. Mulai saat itu, kedua berang-berang itu mendapat pelajaran berharga bahwa mereka tidak akan egois lagi. Dan malam harinya Keluarga Rubah itupun bisa makan malam.

NAMA : Ika Fitriingsih  
 NO : 15  
 KELAS : X A

### Berkemah

Perjalanan dimulai hari Sabtu bersama teman-teman menggunakan bus untuk berkemah. Kita merasa senang ketika menuju Puncak, di jalan kita menikmati perjalanan dengan bercanda gurau dan bernyanyi. Namun ternyata terjadi macet di arus naik ke Puncak, begitu banyak mobil yang juga menuju Puncak. di situ kita sempat berhenti sejenak karena begitu padatnya. Perjalanan kita lanjutkan hingga sampainya di Puncak, kita langsung berkemas mengambil barang-barang yang ada di bus kita mulai membangun tenda dengan kelompok masing-masing tenda pun sudah jadi. Ketika beberapa waktu terjadi pembagian tugas. Ada yang jaga tenda dan ada yang mencari kayu bakar untuk memasak. Namun, ketika 2 anak menjaga tenda sendiri tiba-tiba tenda itu rubuh dan tidak tau penyebabnya. 2 jam berlalu kelompok pencari kayu belum datang, namun kakek-kakek memberi tahu bahwa yang dapat tempat untuk mendirikan tenda adalah bekas makam. Ketika jadi kelompok pencari kayu bakar kembali kelompok pencari kayu bakar tidak percaya dan melapor ke panitia. Hingga akhirnya pindah kemah ke puncak atau tempat perkemahan yang lain.





NAMA : Ika Fitriingsih  
 NO : 15  
 KELAS : X A

### Tawuran yang Tak Ada Hentinya

Tak henti-hentinya peristiwa tawuran pelajar terjadi di Indonesia. Satu minggu lalu, terjadi tawuran pelajar antara SMA Nusa dan SMA Bangsa. Mereka berkelahi setelah sebelumnya terjadi kebut-kebutan antara dua SMA ini di Jl. Kuningan. Kabarnya, SMA Nusa menabrak salah satu murid dari SMA Bangsa hingga terluka parah. Pada saat itu tidak ada tanggung jawab dari murid SMA Nusa tersebut. Ternyata, korban meninggal dunia akibat kecelakaan tersebut. Akibat dari peristiwa itu, SMA Bangsa menyimpan dendam terhadap SMA Nusa.

Tepat pada pukul 14.05, bel di SMA Bangsa berbunyi. Mereka langsung menyusun rencana untuk membalas dendam kepada SMA Nusa. "Nyawa harus dibalas dengan nyawa!" ungkap salah satu siswa SMA Bangsa. Mereka langsung menyiapkan alat-alat untuk menyerang SMA Nusa. Tidak tanggung-tanggung, mereka menggunakan kayu, tongkat besi, dan ikat pinggang untuk menyerang SMA Nusa. Ternyata keadaan di SMA Nusa belum memungkinkan. Kemudian mereka mengajak siswa dari SMA Nusa ke lapangan di Jl. Cengkeh, Jakarta Barat. Ketika sampai di lokasi, SMA Bangsa langsung menyerang SMA Nusa dengan menggunakan alat-alat yang telah disediakan. Pada saat itu, kondisi dan suasana di lokasi sangat sepi dan jauh dari keramaian. Mereka berkelahi ketika masih menggunakan seragam sekolah dengan atribut lengkap. Ternyata, SMA Bangsa tidak menemukan siswa dari SMA Nusa yang menabrak salah satu siswa SMA Bangsa tersebut. Namun, tak lama kemudian salah satu siswa SMA Bangsa membawa pelaku ke lokasi tawuran. Tanpa berfikir panjang, SMA Bangsa langsung memukul pelaku tersebut.

Mereka berkelahi hingga meninggalkan luka disekujur tubuh mereka. Sekitar 20 menit kemudian, ada salah satu penduduk sekitar yang menyaksikan tawuran tersebut. Penduduk tersebut langsung melaporkan kejadian tawuran kepada polisi. Setelah beberapa menit kemudian polisi sampai di lokasi tawuran. Siswa yang terlibat tawuran berusaha untuk melarikan diri. Namun, polisi berhasil menangkap mereka dan membanya

ke kantor polisi.

Kabar tentang tawuran ini langsung meluar ke SMA Nusa dan SMA Bangsa. Pihak sekolah sangat tidak menyangka akan terjadinya peristiwa ini. Pihak sekolah langsung memberi kabar kepada orangtua siswa yang ikut serta dalam tawuran. Setelah orangtua dan pihak sekolah sampai di kantor polisi, mereka melihat ada seorang ibu yang melaporkan kematian anaknya akibat ditabrak oleh salah satu siswa dari SMA Nusa.

Pada akhirnya siswa dari SMA Nusa dan SMA Bangsa dijatuhi hukuman penjara selama satu tahun. Sedangkan siswa yang menabrak salah satu siswa SMA Bangsa dijatuhi hukuman selama dua tahun penjara. Akhirnya, kedua pihak sekolah mengeluarkan dan mengembalikan siswa yang terlibat tawuran kepada orangtuanya masing-masing.

Mereka merasa sangat menyesal dan malu. Orangtua dari siswa yang terlibat tawuran tersebut berusaha untuk mengeluarkan anaknya dari penjara. Namun, usaha tersebut sia-sia dan tidak membuahkan hasil. Selain itu, mereka juga dikucikan dan diusir dari lingkungan tempat tinggal mereka. Kejadian ini dianggap sangat memalukan dan mencoreng nama baik sekolah.



NAMA : Ika Fitriiningih  
 NO : 15  
 KELAS : X A

- Ide pokok :
1. Mengonsumsi narkoba dengan berbagai macam cara.
  2. Keadaan pemakai narkoba setelah menggunakan narkoba, dan nasibnya di bidang pendidikan.
  3. Keadaan terakhir pemakai narkoba (meninggal) dan pelajaran yang didapat dari kejadian tersebut.

#### Jalan pintas menuju kematian (Narkoba)

Kulihat jam tanganku pagi hari ini, ternyata masih pagi yaitu pukul 06.20 WIB. Seperti hari-hari biasanya, hari ini kujalani seperti biasanya dengan bersekolah. Aku berjalan menuju sekolah SLTA ku yang tidak jauh dari rumahku. Langkahku seakan terhenti, matak seakan harus melihat sebuah rumah korong di samping kanan tempat aku berdiri saat ini. Tanpa kusadari, aku perlahan-lahan berjalan mendekati sebuah rumah korong itu dan mengintip ruangan rumah korong itu melalui sebuah celah kecil di pintu rumah korong itu. Terlihat beberapa orang pelajar laki-laki yang sedang duduk dengan santai dengan wajah yang lesu, tanpa semangat, dengan tamya, yang berisi bukan beberapa lembar kertas ataupun setumpuk buku, tetapi aku melihat ada beberapa minuman keras, jarum suntik, alat penghisap narkoba, dan sebagainya keluar dari tas mereka. Sungguh pemandangan yang tak sengaja kulihat ini sangat mengerikan. Mereka dengan santai menggunakan narkoba dengan berbagai macam cara, ada yang sedang menyuntikkan, dengan alat penghisap, ada yang sedang minum-minuman keras, dll. Aku melihat jam tanganku, ternyata ini sudah siang, jam sudah menunjukkan pukul 06.45 WIB, aku terturu-buru untuk pergi ke sekolah.

Sesampainya di sekolah, dengan nafasku yang terengah-engah karena harus berlari sekitar 1 km, aku mendapat kabar kalau ada 3 orang siswa yang tidak berangkat

hari ini, ya... maklum, aku harus tau tentang semua keadaan teman-temanku, karena aku pengurus kelas. Jam pelajaran pertama sudah dimulai, tiba-tiba ibu guru yang mengajariku tiba-tiba dihubungi oleh salah seorang wali murid yang tidak hadir hari ini. Beliau dikabari bahwa Dadang, saat ini sedang di rumah sakit dan keadaannya sangat kritis. Ia juga dirawat bersama dua orang temanku yang hari ini tidak mengikuti pelajaran. Tetapi keadaan kedua temanku itu tidak separah Dadang tapi juga harus mendapatkan penanganan yang cukup serius. Aku berfikir dan terus berfikir, apa yang sebenarnya terjadi. Hari berikutnya, seluruh warga sekolahku digemparkan oleh ketiga orang temanku yang tidak berangkat kemarin karena setelah diperkara ulang, mereka positif menggunakan narkoba dan itu sangat mengejutkan. Kabar ini sangat membuat sekolahku kacau balau, akhirnya sekolah memutuskan untuk mengembalikan mereka kepada orangtua mereka. Tapi, walaupun mereka dikeluarkan dari sekolah, kami perwakilan dari SLTA kami tetap mempunyai rasa solidaritas kepada teman kami, tetapi bukan berarti rasa solidaritas untuk mengikuti perbuatan negatif mereka. Kami mengumpulkan sejumlah dana dan menjenguk keadaan ketiga orang teman kami yang sedang dirawat rumah sakit karena narkoba saat ini. Saat kami di rumah sakit, kami tidak diijinkan untuk masuk ke ruangan, karena pada saat itu dokter sedang memeriksa keadaan ketiga orang tersebut dan kabarnya, polisi juga sedang memeriksa kasur mereka bertiga saat ini. Sungguh malang nasib mereka, sudah jatuh tertimpa tangga, tapi itu semua akibat dari perbuatan mereka sendiri, jadi mereka juga harus menanggung akibatnya. Kami pun langsung meninggalkan rumah sakit, karena tidak mau meninggalkan jam pelajaran terlalu lama.

Dua hari telah berlalu, aku mendapat kabar yang tidak menyenangkan tentang salah satu dari ketiga orang temanku yang di rumah sakit karena kasus narkoba kemarin, yang keadaannya kritis. Iya... dia adalah Dadang, ia kabarnya telah meninggal dunia tadi pagi pukul 05.00 WIB. Berhubung hari ini adalah hari libur, dengan tidak ada beban untuk meninggalkan jam pelajaran, aku mengajak teman-temanku untuk berziarah ke makam Dadang. Aku melihat dengan mata kepala sendiri betapa sedihnya ayahnya



yang berdiri persis dihadapan makam anaknya dengan memakai kacamata hitam, wajah tertunduk, dan tangannya dimasukkan ke dalam saku celana samping. Betapa sedihnya ayah Dadang saat itu, selain itu beliau juga harus menanggung malu karena perbuatan Dadang yang negatif itu. Ini sangat menjadi pembelajaran dalam kehidupanku, dan teman-teman sekelas semua orang terutama seorang pelajar. Kita semua itu memang pasti akan mati, tetapi bukan melalui jalan pintas seperti ini, dengan menggunakan atau mengonsumsi narkoba, tetapi Tuhan yang mengatur kapan kematian kita terjadi. Selain kita memikirkan kematian, kita juga harus memikirkan masa depan kita, bagaimana cara kita membalas semua jasa orangtua yang telah membiayai dan merawat kita selama ini, dan mempunyai sebuah penghidupan yang lebih baik. Buat apa sih memperpendek umur kita dengan mengonsumsi narkoba? Lagian, apa juga keuntungan dari mengonsumsi narkoba? Senang? Bahagia? Itu hanya sesaat, setelah itu apa yang didapat? Hanya sebuah penyesalan atas kesesanggaraan.

Lampiran 29  
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 <http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/34-00  
31 Juli 2008

Nomor : 644 /H34.12/PBSI/X/2010  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 26 Oktober 2010

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Pembantu Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajukan permohonan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : FITRIANA EBTA SARI
2. NIM : 06201244049
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Alamat Mahasiswa : Brongkol RT/RW 04/18 Argomulyo Cangkringan Sleman
5. Lokasi Penelitian : SMAN 1 Pakem
6. Waktu Penelitian : November-Desember 2010
7. Tujuan dan Maksud Penelitian : Pengambilan Data
8. Judul Tugas Akhir : PENERAPAN MEDIA PENGURUTAN GAMBAR SECARA LOGIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SUGESTIF PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAKEM
9. Pembimbing : 1. Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed. D.  
2. Ari Kusmiatun, M.Hum.

Demikian permohonan izin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Pangesti Wiedarti, Ph.D.  
NIP 19580825 198601 2 002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

## FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/35-00  
31 Juli 2008

Nomor : 1673/H.34.12/PP/X/2010  
Lampiran : --  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Oktober 2010

Kepada Yth.  
Bupati KDH Tk. II Kabupaten Sleman  
c.q. Ka. Bappeda Kabupaten Sleman  
di Sleman

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa dari Fakultas kami bermaksud akan mengadakan penelitian untuk memperoleh data penyusunan Tugas Akhir Skripsi, dengan judul :

*Penerapan Media Pengurutan Gambar Secara Logis untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pakem*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : FITRIANA EBTA SARI  
NIM : 06201244049  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Pakem, Sleman  
Waktu Penelitian : Bulan November s.d. Desember 2010

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,

*Suhaini M. Saleh*  
Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.  
NIP 19540120 197903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 07.0 / Bappeda / 2353 / 2010

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari an. Dekan, Pembantu Dekan I Fak. Bahasa & Seni Univ. Negeri Yogyakarta Nomor: 1673/H.34.12/PP/X/2010 Tanggal: 29 Oktober 2010 Hal: Permohonan Izin Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : **FITRIANA EBTA SARI**  
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 06201244049  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : U N Y  
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Brongkol RT 04 / 18 Argomulyo, Cangkringan, Sleman  
No. Telp/HP : 081931708604  
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul :  
**“PENERAPAN MEDIA PENGURUTAN GAMBAR SECARA LOGIS  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN  
NARASI SUGESTIF PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAKEM”**

Lokasi : SMA Negeri 1 Pakem  
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 02 November 2010 s/d  
02 Februari 2011.

**Dengan ketentuan sebagai berikut:**

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

**Tembusan Kepada Yth:**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Pakem
6. Ka. SMA Negeri 1 Pakem
7. Dekan Fak. Bahasa dan Seni – UNY.
8. Peringgal

**Dikeluarkan di : Sleman**

**Pada Tanggal : 02 November 2010.**

**A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman**

**Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi  
u.b.**

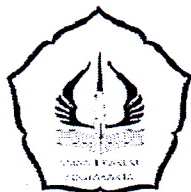
**Ka. Sub Bid. Litbang**

**SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT**

**Penata Tk. I, III/d**

**NIP. 19670703 199603 2 002**





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA  
**SMA NEGERI 1 PAKEM**

Alamat: Jl. Kaliurang km. 17,5 Tegalsari Pakem Sleman Yogyakarta  
55582 Telepon (0274) 895283, Faximile (0274) 898343 Email: k1smapa@yahoo.com

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 034/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Pakem Kabupaten Sleman menerangkan bahwa:

Nama : FITRIANA EBTA SARI  
NIM : 06201244049  
Program/Tingkat : S1  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Pakem pada bulan Oktober s.d November 2010 dengan judul: "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SUGESTIF DENGAN MEDIA *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 7 Desember 2010



Kepala Sekolah,

*[Signature]*  
Drs. Sukardi

NIP. 130795249